

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MENYIMAK  
CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN ALAT PERAGA WAYANG  
PERCA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KARANG CEGAK  
KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh  
Riki Agustri Winarni  
NIM 10108244002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN ALAT PERAGA WAYANG PERCA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KARANG CEGAK KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Riki Agustri Winarni, NIM 10108244002, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Pembimbing I

  
Dra. Murtiningsih, M.Pd.  
NIP 19530702 197903 2 002

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Pembimbing II

  
Septia Sugiarsih, M. Pd.  
NIP 19790926 200501 2 002

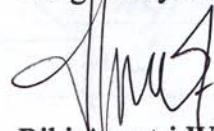


## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika terbukti tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

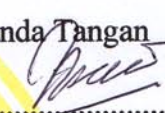
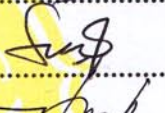


Yogyakarta, 13 Mei 2014  
Yang menyatakan,



Riki Agustri Winarni  
NIM 10108244002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN ALAT PERAGA WAYANG PERCA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KARANG CEGAK KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Riki Agustri Winarni, NIM 10108244002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		20-6-2014
Sekar Purbarini K, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19-6-2014
Drs. M. Djauhar Siddiq, M. Pd.	Penguji Utama		18-6-2014
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		18-6-2014

Yogyakarta, 26 JUN 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“Orang yang senang mendengarkan akan memperoleh informasi, dan telinga  
orang yang bijak menuntut pengetahuan”

(Anonim)

“Kunci ilmu pengetahuan adalah bertanya dan menyimak dengan baik”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

**Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan untuk:**

1. Allah SWT, semoga skripsi ini menjadi salah satu bagian dari wujud ibadahku kepadaMu.
2. Bapak dan ibu yang selalu memberikan dukungan dan mencurahkan kasih sayang,
3. Almamater FIP UNY sebagai wujud dedikasi,
4. Nusa, Bangsa, Negara, dan Agama.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MENYIMAK  
CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN ALAT PERAGA WAYANG  
PERCA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KARANG CEGAK  
KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh  
Riki Agustri Winarni  
NIM 10108244002

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) meningkatkan proses pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak tahun pelajaran 2013/2014 menggunakan alat peraga wayang perca, dan 2) meningkatkan hasil belajar kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak tahun pelajaran 2013/2014 menggunakan alat peraga wayang perca.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak yang berjumlah 27 siswa. Objek penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman penilaian tes, lembar wawancara dan kamera. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan alat peraga wayang perca dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SD N 1 Karang Cegak. Peningkatan ditandai dengan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita rakyat lebih meningkat, keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran juga semakin meningkat, konsentrasi dan perhatian siswa lebih terfokus, siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Peningkatan juga dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat. Rata-rata hasil tes pada pra tindakan yaitu 66,7, siklus I yaitu 78,70, dan siklus II yaitu 82,3. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 12 dan dari siklus I ke siklus II sebesar 3,6. Ketuntasan nilai yang dicapai, yaitu pada pra tindakan 37,03% meningkat pada siklus I menjadi 70,3% dan siklus II menjadi 81,48%.

Kata kunci: *kemampuan menyimak, alat peraga wayang perca*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari kerjasama, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

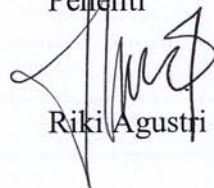
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk peneliti menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 PGSD FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini.
3. Ketua Program Studi PGSD S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan pengambilan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Tim Penguji yang telah berkenan hadir pada saat pelaksanaan ujian.
5. Dra. Murtiningsih, M. Pd. dan Septia Sugiarsih, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Kepala SD Negeri 1 Karang Cegak yang telah memberikan izin SD Negeri 1 Karang Cegak sebagai tempat penelitian.

7. Ibu Wiwit Kurniawati, S. Pd., selaku guru kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penelitian.
8. Bapak/Ibu Guru dan Karyawan SD Negeri 1 Karang Cegak, yang telah membantu proses penelitian.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Harsono dan Ibu Eni Sutiarsih yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan baik moril maupun materiil.
10. Kakak dan semua keluargaku yang senantiasa memberikan semangat dan selalu mendo'akan.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2014

Peneliti



Riki Agustri Winarni

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori .....	13
1. Tinjauan tentang Menyimak .....	13
a. Pengertian Menyimak .....	13
b. Kemampuan Menyimak .....	15
c. Tujuan Menyimak .....	17
d. Manfaat Menyimak .....	21
e. Tahap-tahap Proses Menyimak .....	23
f. Teknik-teknik Pembelajaran Menyimak .....	24

g. Ragam Menyimak .....	25
h. Tingkatan Menyimak .....	32
i. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menyimak .....	32
j. Pemilihan Bahan dalam Pembelajaran Menyimak .....	34
k. Menyimak Cerita Rakyat .....	36
2. Tinjauan tentang Cerita Rakyat .....	37
a. Pengertian Cerita Rakyat .....	37
b. Unsur-unsur dalam Cerita Rakyat .....	39
c. Jenis-jenis Cerita Rakyat .....	40
d. Ciri-ciri Cerita Rakyat .....	41
3. Tinjauan tentang Alat Peraga Wayang Perca .....	42
a. Pengertian Wayang .....	42
b. Wayang Perca .....	44
c. Fungsi Wayang .....	46
d. Implementasi Alat Peraga Wayang Perca dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat .....	47
e. Langkah-langkah Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Alat Peraga Wayang Perca .....	49
B. Karakteristik Siswa Kelas V SD .....	52
C. Kerangka Pikir .....	55
D. Hipotesis Tindakan .....	58
E. Definisi Operasional Variabel .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	60
B. Desain Penelitian .....	61
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	64
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	65
E. Prosedur Penelitian .....	65
F. Teknik Pengumpulan Data .....	68
G. Instrumen Penelitian .....	71
H. Validitas Data .....	79
I. Teknik Analisa Data .....	80

J. Kriteria Keberhasilan .....	84
--------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	85
1. Deskripsi Tahap Pra Tindakan .....	85
2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	90
a. Perencanaan Tindakan Siklus I.....	90
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	92
c. Observasi Penelitian Tindakan Siklus I .....	102
d. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	108
3. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	111
a. Perencanaan Tindakan Siklus II .....	111
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	113
c. Observasi Penelitian Tindakan Siklus II .....	123
d. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	128
B. Pembahasan .....	135
1. Peningkatan Proses Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat Dengan Alat Peraga Wayang Perca .....	135
2. Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SD N 1 Karang Cegak melalui Penggunaan Wayang Perca sebagai Alat Peraga dalam Pembelajaran .....	139
C. Keterbatasan .....	144

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	145
B. Saran .....	146

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	148
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN</b> .....	151
-----------------------	-----



## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perbedaan antara mendengar, mendengarkan dan menyimak menurut Hariyadi. Sumber : Saleh Abbas (2006:64).....	13
Tabel 2. 10 Kunci untuk meningkatkan keterampilan menyimak .....	50
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	73
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas siswa.....	74
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes objektif Siklus I.....	76
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes objektif Siklus II.....	77
Tabel 7. Pedoman Observasi Tingkat Aktivitas Guru dan Siswa.....	83
Tabel 8. Data Awal Hasil Pra Tindakan .....	89
Tabel 9. Data Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak Pada Siklus I Pertemuan Ke-1 .....	96
Tabel 10. Data Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak Pada Siklus I Pertemuan Ke-2 .....	100
Tabel 11. Data Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak Pada Siklus I .....	102
Tabel 12. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Tahap Pra Tindakan dan Siklus I.....	110
Tabel 13. Data Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak pada Siklus 2 pertemuan ke-1 .....	117
Tabel 14. Data Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD N 1 Karang Cegak pada Siklus II pertemuan ke-2 .....	121
Tabel 15. Data Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak pada Siklus II .....	122
Tabel 16. Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dari siklus I ke Siklus II .....	132
Tabel 17. Peningkatan nilai tes kemampuan menyimak cerita rakyat pra tindakan ke setelah tindakan (siklus I dan siklus II) .....	134
Tabel 18. Hasil Observasi Guru Selama Pembelajaran .....	153
Tabel 19. Perbandingan Hasil Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran.....	154

Tabel 20.	Kisi-kisi soal evaluasi siklus I .....	183
Tabel 21.	Kisi-kisi soal evaluasi siklus II .....	184
Tabel 22.	Rekapitulasi Data hasil evaluasi Pra Tindakan.....	198
Tabel 23.	Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa Siklus I .....	199
Tabel 24.	Persentase Ketuntasan Tiap Pertemuan Siklus I.....	199
Tabel 25.	Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siswa siklus II.....	200
Tabel 26.	Persentase Ketuntasan Tiap Pertemuan Siklus II .....	200
Tabel 27.	Kisi-kisi lembar observasi siswa.....	202
Tabel 28.	Lembar Observasi Siswa .....	203
Tabel 29.	Rekapitulasi hasil observasi siswa siklus I pertemuan ke-1 .....	206
Tabel 30.	Rekapitulasi hasil observasi siswa siklus I pertemuan ke-2 .....	207
Tabel 31.	Data Hasil Observasi Siswa Siklus I.....	208
Tabel 32.	Rekapitulasi hasil observasi siswa siklus II pertemuan ke-1 .....	209
Tabel 33.	Rekapitulasi hasil observasi siswa siklus II pertemuan ke-2 .....	210
Tabel 34.	Data Hasil Observasi Siswa Siklus II .....	211
Tabel 35.	Kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru.....	213
Tabel 36.	Lembar Observasi Aktivitas guru .....	214
Tabel 37.	Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran siklus I .....	217
Tabel 38.	Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran siklus II.....	219

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.....	58
Gambar 2. Alur Model Penelitian Kemmis dan Mc.Taggart .....	62
Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kondisi Awal ( Pra-Tindakan), Siklus I dan Siklus II.....	135
Gambar 4. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa dari Kondisi Awal (Pra Tindakan), Siklus I dan Siklus II.....	135
Gambar 5. Diagram Perbandingan Rata-rata Persentase Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan Siklus II.....	153
Gambar 6. Diagram Perbandingan Rata-rata Skor Indikator Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II .....	154
Gambar 7. Diagram Perbandingan Rata-rata Persentase Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II .....	155

## DAFTAR LAMPIRAN

		hal
Lampiran 1.	Tabel dan diagram rerata skor dan persentase hasil Pembelajaran Siklus I dan siklus II.....	152
Lampiran 2.	Soal Pra Tindakan .....	156
Lampiran 3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dan siklus II.....	159
Lampiran 4.	Kisi-kisi beserta soal evaluasi siklus I dan siklus II.....	182
Lampiran 5.	Rekapitulasi hasil evaluasi siswa tahap pra tindakan, siklus I dan Siklus II.....	197
Lampiran 6.	Kisi-kisi dan lembar observasi siswa .....	201
Lampiran 7.	Rekapitulasi hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II.....	205
Lampiran 8.	Kisi-kisi dan lembar observasi guru.....	212
Lampiran 9.	Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.....	216
Lampiran 10.	Hasil wawancara pra tindakan dengan guru kelas V .....	221
Lampiran 11.	Hasil wawancara siswa siklus I dan siklus II.....	225
Lampiran 12.	Gambar Alat Peraga Wayang Perca.....	230
Lampiran 13.	Hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca.....	235
Lampiran 14.	Hasil evaluasi siswa siklus I dan siklus II.....	248
Lampiran 15.	Hasil lembar kerja siswa siklus I dan siklus II.....	282
Lampiran 16.	Surat Izin Penelitian .....	289

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar manusia melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan bahasa lisan. Di pasar, di toko, di perkantoran, di keluarga serta di masyarakat. Manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan berbahasa lisan. Dalam kegiatan berkomunikasi, para peserta komunikasi saling berganti peranan. Suatu saat menjadi pembicara, yang lainnya menjadi pendengar atau lawan bicara. Bila peserta komunikasi terdiri dua orang, maka tiap-tiap peserta memiliki kesempatan 50% untuk menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Bila peserta komunikasinya semakin banyak, maka peluang untuk menjadi pembicara semakin sedikit, dan menjadi pendengar semakin banyak. Hal tersebut dapat diartikan pula bahwa dalam peristiwa komunikasi lisan dengan peserta komunikasi yang semakin banyak, kegiatan menyimak semakin banyak dilakukan oleh para pesertanya, dan peluang menjadi pembicara semakin sedikit (Haryadi, dkk. 1996: 17).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa SD. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat berkomunikasi melalui bahasa tulis maupun lisan dengan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia memuat empat keterampilan berbahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut menurut Iskandarwassid dan Dadang Sumendar (2008: 256) meliputi; “menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.” Pendapat tersebut juga selaras dengan Yeti Mulyati, dkk. (2010: 1.8)



yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Jadi, empat keterampilan berbahasa yang termuat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dilihat dari proses pemerolehan berbahasa, kegiatan paling awal yang dilakukan oleh anak manusia adalah keterampilan menyimak. Sebelum anak dapat melakukan keterampilan berbicara, membaca dan menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan. Secara berturut-turut pemerolehan keterampilan berbahasa itu pada umumnya dimulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan terakhir menulis ( Haryadi, dkk.1996: 19).

Henry Guntur Tarigan (1985: 19) mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak merupakan keterampilan paling dasar dalam berbahasa Indonesia. Keterampilan menyimak harus dibelajarkan terlebih dahulu sebelum keterampilan berbahasa berbicara, membaca dan menulis. Siswa SD khususnya kelas tinggi, tentunya harus mendapatkan pembiasaan keterampilan menyimak. Oleh karena itu, Guru SD harus memberikan penekanan terhadap keterampilan menyimak agar siswa selanjutnya dapat dengan mudah melanjutkan ke keterampilan berbahasa lainnya. Penekanan tersebut dapat berupa variasi pembelajaran dengan pemberian metode atau pemanfaatan media yang menarik yang sesuai diterapkan untuk pembelajaran menyimak.

Menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respon atau sebagai suatu pengalaman kreatif. Menyimak dikatakan sebagai sarana karena adanya kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada waktu mendengarkan yang harus melalui tahap mendengarkan bunyi-bunyi itu. Dengan cara ini seseorang mampu menginterpretasikan dan memahami makna rentetan bunyi-bunyi itu. Menyimak sebagai suatu seni berarti kegiatan-kegiatan menyimak itu sendiri memerlukan suatu kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman dan penilaian. Sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan proses keterampilan yang kompleks, yaitu keterampilan menyimak, memahami, menilai dan merespon. Menyimak dikaitkan dengan suatu respon, karena respon merupakan unsur utama dalam kegiatan menyimak. Penyimak dapat merespon dengan efektif jika ia memiliki panca indera yang baik dan mempunyai kemampuan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam tuturan yang disimaknya. Menyimak sebagai pengalaman kreatif melibatkan pengalaman yang nikmat, menyenangkan dan memuaskan.

Kegiatan menyimak memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya karena menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan sebelum seseorang dapat melanjutkan pada keterampilan berbahasa lainnya. Peran penting penguasaan menyimak juga tampak di lingkungan pendidikan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran diawali oleh kemampuan menyimak yang baik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dengan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta menikmati pengetahuan dan keampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran dalam pelajaran bahasa indonesia pada dasarnya berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan pembelajaran Sastra. Belajar berbahasa berarti belajar berkomunikasi sedangkan belajar sastra berarti belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaanya. Belajar berbahasa bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, sedangkan belajar sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra tersebut berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup.

Fungsi utama pembelajaran sastra adalah untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi, ekspresi secara kreatif, konstruktif baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Disamping fungsi diatas, sastra juga berguna untuk meningkatkan pengetahuan budaya. Karya sastra dapat mengungkapkan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Pengetahuan tentang sastra juga berfungsi mengembangkan cipta dan rasa. Selain itu karya sastra juga bermanfaat dalam menunjang pembentukan watak ( Rahmanto, 1993: 16-24).

Salah satu materi pembelajaran sastra yang digemari atau diminati oleh siswa kelas V SD dalam kegiatan menyimak adalah menyimak cerita rakyat. Menurut Bascom ( Danandjaja,1994:50) cerita rakyat dibagi menjadi lima antara lain : (1) Mite atau *myth* yaitu cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh pemilik cerita, (2) Sage cerita rakyat yang berkisah tentang hantu, roh-roh halus dan ahli sihir, (3) Legenda atau *legend* yaitu cerita rakyat yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan mite namun tidak dianggap suci, (4) Dongeng atau *folklore* yaitu cerita rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi, dan (5) Fabel cerita yang menggambarkan watak manusia yang diperankan oleh binatang.

Pembelajaran menyimak cerita rakyat ini sesuai dengan silabus yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP) untuk kelas V SD. Dalam silabus , pembelajaran karya sastra cerita rakyat terdapat dalam standar

kompetensi memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan. Dengan standar kompetensi tersebut, kompetensi dasar yang harus di capai siswa adalah dapat mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarkan.

Siswa SD kelas V rata-rata berusia 10-11 tahun tergolong masih anak-anak. Pada usia tersebut umumnya anak –anak menyukai cerita rakyat. Bagi anak-anak, terutama usia SD cerita rakyat yang bersifat fiksi atau khayalan dan fantasi dapat membawa pikiran dan jiwa anak memiliki imajinasi terhadap cerita rakyat yang sedang dibacanya. Motif dalam suatu cerita rakyat merupakan unsur yang menonjol. Unsur-unsur itu dapat berupa benda, binatang yang mempunyai kekuatan gaib, konsep, perbuatan, tokoh atau sifat struktur tertentu.

Henry Guntur Tarigan ( Sutari, dkk. 1997:117-118) mengemukakan beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana, (1) teori, prinsip, dan generasi mengenai menyimak belumbanyak diungkapkan, (2) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim, (3) buku teks, buku pegangan guru dalam masyarakat masih langka, (4) bahan pengajaran menyimak masih kurang, dan (5) jumlah murid perkelas terlalu besar.

Alasan-alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik tersebut bersifat umum baik untuk pembelajaran menyimak bahasa dan sastra Indonesia. Namun, hambatan-hambatan tersebut semakin bertambah dalam pembelajaran sastra karena ada anggapan bahwa pembelajaran sastra kurang bermanfaat bagi kehidupan siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi. Masalah tersebut dapat diatasi dengan pembelajaran menyimak yang benar dan latihan yang kontinu, karena suatu keterampilan hanya dapat diperoleh dan dilakukan dengan cara praktik dan banyak latihan. Demikian pula dengan keterampilan menyimak, perlu dilatih dan



di belajarkan sejak dini. Dalam hal ini seorang guru harus berperan aktif dalam membelajarkan siswanya agar dapat menyimak dengan baik dan benar. Sesuai dengan indikator materi pelajaran dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan.

Hal serupa juga peneliti temukan di SD Negeri 1 Karang Cegak. Dengan keseluruhan jumlah siswa kelas V adalah 27 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukan adanya beberapa permasalahan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Pertama, dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat rata-rata nilai yang diperoleh siswa kelas V masih rendah, rata-rata nilai UTS Bahasa Indonesia dikelas V SD Negeri 1 Karang Cegak adalah 64,7. Sedangkan standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Melihat fakta tersebut, guru benar-benar mencari ide dan solusi agar nilai siswa pada pembelajaran menyimak cerita rakyat ini dapat segera mengalami peningkatan, antara lain membacakan jenis cerita yang berbeda yang ada pada buku paket, meroling tempat duduk siswa, dan membagikan *reward* pada siswa yang bisa menjawab pertanyaan. Namun nilai siswa kelas V tetap saja tidak mengalami peningkatan.

Kedua, siswa kurang memperhatikan bahan simakan, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat, bahan simakan yang digunakan guru kurang menarik. Guru hanya menggunakan buku paket atau LKS sebagai bahan simakan. Kegiatan pembelajaran seperti ini tentunya sangat membosankan bagi siswa.

Ketiga, dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat guru tidak menggunakan alat peraga sehingga pembelajaran yang berlangsung terkesan monoton, siswa pun menjadi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Keempat, Guru kurang memberikan penekanan pada siswa untuk fokus menyimak. Dalam melakukan pembelajaran, guru memperbolehkan siswa menyimak cerita rakyat sambil melihat teks yang terdapat pada buku yang dimilikinya. Dari kegiatan pembelajaran menyimak yang berlangsung seperti itu, siswa justru menjadi tidak terkondisikan. Sebagian siswa ada yang cenderung asyik bermain dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan penjelasan dari guru.

Kelima, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat, setelah melakukan kegiatan menyimak cerita rakyat siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pelajaran yang dimilikinya. Pembelajaran seperti itu membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan kemampuan siswa dalam menyimak cerita rakyat menjadi kurang optimal.

Melihat kenyataan di atas, perlu diadakan suatu pembelajaran khusus mengenai pembelajaran menyimak cerita rakyat, Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat adalah dengan pemanfaatan dan penggunaan alat peraga pembelajaran yang menarik dan inovatif. Jenis alat peraga yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak juga sangat beragam.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti bersama guru kelas berdiskusi menentukan alat peraga pembelajaran yang seperti apa yang sekiranya cocok digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas V. Kemudian peneliti menawarkan salah satu alat peraga yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Alat peraga tersebut adalah Wayang Perca. Pada akhirnya dicapai sebuah kesepakatan antara guru kelas dan peneliti bahwa pembelajaran menyimak cerita rakyat dapat dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga berupa Wayang Perca.

Alat peraga berupa Wayang Perca ini merupakan wayang gambar menyerupai tokoh cerita yang terbuat dari kertas karton dan kain-kain perca. Alat peraga Wayang Perca ini dapat digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Dengan Alat peraga Wayang Perca ini diharapkan mampu menggugah perasaan dan pikiran siswa serta memotivasi minat siswa untuk menyimak dengan baik. Bentuk wayang perca yang memiliki aneka ragam karakter dengan pakaian yang berwarna-warni tentunya akan lebih menarik minat dan antusias siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Masalah yang terdapat di kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak ini harus segera mendapatkan solusi, oleh karena itu peneliti dan guru sepakat bahwa kegiatan pembelajaran menyimak cerita rakyat di kelas V perlu diperbaiki. Untuk dapat menciptakan pembelajaran menyimak cerita rakyat yang efektif, penggunaan alat peraga Wayang Perca ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menyimak cerita rakyat siswa V SD N 1 Karang Cegak masih rendah
2. Siswa kelas V SD N 1 Karang Cegak kurang memperhatikan bahan simakan
3. Dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat , guru tidak menggunakan alat peraga yang dapat menarik perhatian siswa
4. Dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat, guru kurang memberikan penekanan kepada siswa untuk fokus menyimak
5. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga yang masih rendah.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga Wayang Perca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak ?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar kemampuan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga wayang perca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan proses pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga Wayang Perca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak.
2. Meningkatkan hasil belajar kemampuan menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga Wayang Perca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga Wayang Perca.

2. Manfaat secara Praktis

##### **a. Bagi Siswa**

- 1) Mengetahui hasil belajar siswa dalam kemampuan menyimak cerita rakyat.

- 2) Siswa memperoleh suasana dan tantangan baru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat.
- 3) Membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat.

b. Bagi Guru

Sebagai solusi dan masukan bagi guru untuk menggunakan alat peraga Wayang Perca yang digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi keterampilan menyimak, cerita rakyat dan alat peraga Wayang Perca.

#### **1. Tinjauan tentang Menyimak**

##### **a. Pengertian Menyimak**

Menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang setiap hari selalu kita lakukan, baik dalam kehidupan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan belajar maupun di masyarakat pada umumnya. Kegiatan ini bisa dilakukan kapan dan dimana saja.

Saleh Abbas (2006: 63) mengemukakan bahwa menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan suara-suara yang didengar kemudian ditangkap menjadi makna yang dapat diterima.

Pengertian menyimak sangat dekat maknanya dengan mendengar dan mendengarkan. Untuk itu perhatikanlah perbedaannya yang digambarkan oleh Haryadi dalam Saleh Abbas (2006 : 64) dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Perbedaan antara mendengar, mendengarkan dan menyimak**

Aspek/ Unsur	Mendengar	Mendengarkan	Menyimak
Sasaran	Bunyi apa saja	Bunyi apa saja	Bunyi Bahasa
Kegiatan	Tidak Sengaja	Sengaja/ Terencana	Sengaja/ Terencana
Makna/ Arti	Belum tentu dapat	Belum tentu dapat	Diusahakan dapat
Sasaran	Dipahami	Dipahami	Dipahami/ dinikmati

Sumber : Haryadi dalam Saleh Abbas (2006:64)

Dari pengertian masing-masing kata, dapat dilihat perbedaan. Proses mendengar terjadi tanpa perencanaan, dengan kata lain datang secara kebetulan. Sementara dalam menyimak, faktor kesengajaan cukup besar, lebih besar daripada mendengarkan, karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disampaikan oleh pembicara, sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan.

Pintamtiyastirin (1984:10) mendefinisikan menyimak dalam dua arti, seperti berikut.

- (1) Dalam arti sempit, menyimak menunjuk pada suatu proses mental pada saat penyimak menerima bunyi yang diucapkan oleh pembicara, menggunakan bunyi untuk menyusun penafsiran tentang apa yang disimaknya.
- (2) Dalam arti luas, menyimak tidak hanya mengerti dan membuat penafsiran, melainkan juga berusaha melakukan apa yang dimaksud oleh pembicara.

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kegiatan menyimak pada dasarnya tidak sekedar kegiatan mendengarkan ujaran tetapi dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi. Dengan demikian, seorang dikatakan menyimak apabila pendengar berusaha aktif untuk memahami, mengapresiasi serta menginterpretasi makna ujaran yang telah didengarnya ( Tarigan, 1985:19).



Anderson (Tarigan, 1985: 19) mengemukakan bahwa menyimak adalah menginterpretasikan lambang-lambang secara lisan. Russell dan Russell (Tarigan, 1985: 19) juga mengemukakan bahwa menyimak dapat pula bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Pendapat tersebut, pada dasarnya memiliki persamaan dengan pendapat Tarigan. Kedua tokoh tersebut menekankan pengertian menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan tetapi mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian, dan apresiasi.

Berdasarkan pengertian dan definisi menyimak, dapat diambil kesimpulan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja, penuh perhatian disertai pemahaman apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh pesan, informasi, memahami makna komunikasi, dan merespon apa yang terkandung dalam lambang lisan yang disimak.

#### **b. Kemampuan Menyimak**

Kemampuan atau kecakapan merupakan pengertian dasar dari kompetensi atau kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan (Moh. Uzer Usman, 2006: 14).

Enny Zubaidah dalam disertasinya (2012: 37) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan, atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakan. Alasan dipilihnya kemampuan adalah melalui praktik atau latihan

menyimak menggunakan alat peraga wayang perca diharapkan siswa kelas V mampu menyimak cerita rakyat dengan baik dan benar.

Menyimak adalah mendengarkan apa yang diucapkan atau dibaca oleh orang lain secara seksama, memeriksa dan mempelajari dengan teliti. Proses menyimak berarti mendengarkan berkali-kali dengan penuh perhatian atas apa yang diucapkan seseorang dan memahami makna yang terkandung didalamnya. Sedangkan, proses mendengarkan berarti menangkap suara dengan telinga. Dan merupakan faktor kesengajaan ( Hasan Alwi, 1993: 840)

Anderson dalam ( Sutari, Dkk, 1997 :19) mengemukakan bahwa menyimak dibatasi sebagai proses besar mendengarkan, menyimak serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Dalam keterampilan menyimak kemampuan memahami pesan baik yang tersurat maupun tersirat yang terkandung dalam bunyi, unsur kemampuan mengingat pesan merupakan persyaratan yang penting dalam menyimak cerita rakyat. Jadi dalam menyimak tidak hanya fisik yang terlibat tetapi kejiwaan pun juga ikut terlibat.

Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 3.16) mengemukakan bahwa kemampuan menyimak melibatkan proses menginterpretasi dan menterjemahkan suara yang didengar sehingga memiliki arti tertentu. Kemampuan ini meliputi proses kognitif yang memerlukan perhatian dan konsentrasi dalam rangka memahami arti informasi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak adalah kecakapan yang dimiliki siswa setelah siswa mengalami

pengalaman belajar dalam aktivitas mental yang sadar dalam menerima lambang-lambang lisan dari cerita yang mempunyai unsur tunggal atau cerita rakyat yang telah disampaikan oleh guru.

### **c. Tujuan Menyimak**

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja, direncanakan, untuk mencapai proses tujuan. Seseorang tidak akan menyimak jika tidak mempunyai maksud untuk apa orang tersebut melakukan kegiatan menyimak. Sebaliknya, seorang pembicara akan melakukan kegiatan berbicara karena ada tujuan yang diharapkan dari penyimak.

Semi (1993:98) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran menyimak pada semua jenjang pendidikan pada dasarnya dibedakan menjadi dua, seperti berikut.

#### **1. Persepsi**

Persepsi adalah kognitif dari proses mendengarkan yang didasarkan pada pemahaman pengetahuan tentang kaidah kebahasaan. Pembelajaran menyimak dilaksanakan di sekolah agar siswa memiliki keterampilan mengenai segi kognitif tentang kaidah-kaidah kebahasaan.

#### **2. Resepsi**

Resepsi adalah pemahaman pesan atau penafsiran pesan yang dikehendaki oleh pembicara. Bila dijabarkan maka tujuan pembelajaran menyimak, yaitu : (a) siswa memiliki keterampilan mendengarkan dan mengamati dengan cermat apa yang diucapkan orang kepadanya, (b) siswa mampu mengingat hubungan apa yang sudah dan apa yang sedang dibicarakan

orang kepadanya, (c) dapat menghayati dan menangkap bagian-bagian penting suatu pernyataan, sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan, (d) siswa mampu menghubungkan ide yang berbeda dalam suatu diskusi. Tujuan pembelajaran tersebut harus selalu didasari oleh guru terutama dalam kegiatan pembelajaran.

Logan ( Tarigan, 1985: 56) mengemukakan bahwa tujuan menyimak adalah sebagai berikut : (1) menyimak untuk belajar, yaitu menyimak untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara ; (2) menyimak untuk menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap suatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni); (3) menyimak untuk mengevaluasi adalah menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai apa-apa yang di simak (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, dan lain-lain); (4) menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Seseorang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang disimaknya tersebut ( misalnya: menyimak pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik, lagu, dialog, dan lain-lain) ; (5) menyimak untuk mengkomunikasikan ide, gagasan maupun perasaanya kepada orang lain dengan lancar dan tepat; (6) menyimak dengan maksud dan tujuan dapat membedakan arti (*distingtif*), mana bunyi yang tidak membedakan arti , biasanya dalam belajar bahasa asing; (7) menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analis, sebab dari sang pembicara dia mungkin memperoleh banyak asukan berharga; dan (8) menyimak secara persuasif,

yaitu menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

Sutari (1997: 21) memaparkan tujuan menyimak sebagai berikut, Pertama adalah mendapatkan fakta. Mendapatkan fakta dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dapat melalui keterampilan berbicara dan dapat pula melalui keterampilan menyimak. Tampaknya kegiatan menyimak untuk mendapatkan fakta dan informasi lebih banyak digunakan masyarakat pada umumnya. Seorang penyimak yang haus informasi akan menggunakan setiap kesempatan untuk berinteraksi dimanapun dan kapanpun kesempatan itu hadir, karena mendapat fakta merupakan hal penting dalam hidup manusia.

Kedua, Menganalisis fakta. Menganalisis fakta merupakan proses menaksir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya dan menaksir sebab-akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu.

Ketiga, Mengevaluasi Fakta. Penyimak kriti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan hasil analisis, yaitu: (1) cukup bernilailah fakta-fakta yang diterimanya; (2) akuratlah fakta-fakta tersebut ; dan (3) relevankah fakta-fakta itu dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak. Jika fakta yang diterima kurang bermutu, tidak akurat, apalagi kurang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak, maka penyimak akan menolak fakta tersebut.

Keempat, mendapatkan inspirasi. Inspirasi sering dipakai alasan seseorang untuk menyimak suatu pembicaraan. Didalam kegiatan

menyimak, kita menyimak bukan untuk memperoleh fakta saja, melainkan untuk memperoleh inspirasi.

Kelima, mendapatkan hiburan. Pada dasarnya manusia dalam hidup ini memerlukan hiburan. Hiburan dapat diperoleh melalui berbagai macam kegiatan, termasuk kegiatan menyimak. Kegiatan yang disimak tentunya hal-hal yang dapat menyegarkan pikiran, menyenangkan hati serta menghibur dirinya. Tujuan ini akan lebih mudah tercapai apabila pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan original yang mengakibatkan menunjukkan minat dan kegembiraannya. Penyimakan seperti ini bersifat rekreatif.

Keenam, memperbaiki kemampuan berbicara. Tujuan menyimak yang terakhir yaitu memperbaiki kemampuan berbicara. Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang disengaja maka penyimak harus mampu menyusun rencana sebelum menyimak. Aspek –aspek yaang perlu diperhatikan agar kemampuan berbicara kita meningkat adalah cara mengorganisasi bahan pembicaraan, cara menyampaikan bahan, cara memikat perhatian penyimak, cara mengarahkan, cara menggunakan alat-alat bantu seperti : mikrofon, alat peraga, dan lain-lain, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan menyimak, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak sangatlah beragam, tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada dua tujuan utama dalam menyimak, yaitu untuk

memperoleh pengetahuan dari materi yang diperdengarkan dan untuk mengapresiasi materi simakan.

#### **d. Manfaat Menyimak**

Manusia adalah makhluk sosial, karena manusia selalu hidup berkelompok baik dari kelompok kecil sampai kelompok besar. Interaksi antar kelompok ditopang oleh alat komunikasi vital yang mereka miliki bersama yaitu bahasa. Kenyataan ini berlaku bagi masyarakat tradisional maupun modern. Jelas dalam masyarakat diperlukan keterampilan menyimak sebagai sarana interaksi antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Nurbiana Dhieni, dkk. ( 2005: 3.17) mengemukakan bahwa menyimak memiliki 6 manfaat yaitu sebagai berikut.

- 1). Memberikan kesempatan pada anak untuk mengapresiasi dan menikmati lingkungan sekitar.
- 2). Membantu anak memahami keinginan dan kebutuhan sehubungan dengan kebutuhannya untuk bersosialisasi.
- 3). Mengubah dan mengontrol perilaku maupun sikap pembicara, dimana cara menyampaikan pesan akan berdampak pada isi dan bentuk pesan yang diterima.
- 4). Membantu perkembangan kognitif anak, melalui belajar menerima informasi dan mendapatkan pengetahuan baru.
- 5). Memberikan pengalaman anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain.
- 6). Membantu anak mengekspresikan keunikan dirinya sebagai individu yang berfikir dan memperhatikan orang lain.

Supriyati (2009) mengemukakan pendapatnya, seperti berikut :

“Disaat menyimak dengan sebenar-benarnya menyimak, seseorang akan mendapatkan dua manfaat sekaligus. Pertama, bisa memahami apa yang ingin disampaikan oleh lawan bicara, Dengan demikian, lawan bicara mendapat apa yang ingin didapatkan, yaitu perhatian seaksama. Kita bisa melihat dari kacamata lawan bicara dan mengerti lebih baik lagi mengenai persepsi apa yang dimiliki oleh lawan

bicara. Kedua, kita bisa mengendalikan diri sendiri menjadi lebih baik lagi.”

Setiawan dalam ( Saleh Abbas, 2006: 16-18) mengemukakan bahwa manfaat menyimak adalah sebagai berikut : (1) menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan, sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan seseorang lebih berpengalaman; (2) meningkatkan intelektualitas serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu seseorang; (3) memperkaya kosa kata, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya akan menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan lebih bervariasi; (4) memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup serta membina sifat terbuka dan objektif. Orang cenderung lebih lapang dada, dapat menghargai pendapat dan keberadaan orang lain , tidak picik, tidak sempit pikiran; (5) meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial. Lewat menyimak seseorang dapat mengenal seluk-beluk kehidupan dengan segala dimensinya. Seseorang dapat merenungi nilai kehidupan jika bahan yang disimak baik, sehingga tergugah semangat untuk memecahkan masalah; (6) meningkatkan citra artistik jika yang disimak itu merupakan bahan simakan yang isinya halus dan bahasanya menarik; dan (7) menggugah kreatifitas dan semangat mencipta seseorang untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, seseorang akan mendapat ide-ide yang cemerlang dan



segar, pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong seseorang untuk giat berkarya dan menjadi semakin kreatif.

Berdasarkan manfaat menyimak di atas, manfaat menyimak dalam penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan serta menumbuhkan sikap apresiatif. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilaksanakan adalah menyimak cerita rakyat. Cerita rakyat termasuk karya sastra tersebut perlu diapresiasi dan diambil nilai-nilai yang tersirat didalamnya.

#### **e. Tahap-tahap Proses Menyimak**

Henry Guntur Tarigan (1990:18) menyatakan bahwa proses menyimak terdiri dari enam tahapan, yaitu sebagai berikut.

- a. Mendengarkan  
Dalam tahap mendengar, penyimak berusaha menangkap pesan pembicara yang sudah diterjemahkan dalam bentuk bunyi bahasa.
- b. Mengidentifikasi  
Bunyi yang sudah ditangkap perlu diidentifikasi, dikenali dan dikelompokkan menjadi suku kata, kata, kelompok kata, kalimat, paragraf atau wacana..
- c. Menginterpretasi atau menafsirkan  
Bunyi bahasa perlu diinterpretasikan maknanya. Perlu diupayakan agar interpretasi ini sesuai dan mendekati makna yang dimaksudkan oleh pembicara.
- d. Memahami  
Penyimak dituntut untuk memahami atau menghayati makna bunyi bahasa yang didengarnya.
- e. Menilai  
Makna pesan yang telah dipahami kemudian ditelaah, dikaji, dipertimbangkan, dikaitkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak.
- f. Menanggapi atau mereaksi  
Setelah menilai pesan selanjutnya penyimak dapat menanggapi atau mereaksi pesan yang didengarnya.

Dalam Mukhsin Ahmad (1990 : 37) disebutkan adanya 7 tahapan menyimak menurut Hunt, antara lain sebagai berikut. (1) isolasi (pemisahan / memisahkan), (2) identifikasi (menentukan atau menetapkan), (3) integrasi ( penyatuan/ menyatukan), (4) inspeksi, (5) Interpretasi, (6) interpolasi, dan (7) Intropeksi.

Dari beberapa tahapan dalam menyimak seperti yang telah disebutkan, penelitian ini lebih menekankan pada keenam tahapan menyimak yang disebutkan oleh Henry Guntur Tarigan yaitu mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai dan menanggapi atau mereaksi.

#### **f. Teknik-teknik Pembelajaran Menyimak**

Banyak teknik yang dapat diciptakan dalam pembelajaran menyimak , agar pembelajaran dikelas menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton. Sutari, dkk.(1997:122-174) mengatakan bahwa teknik-teknik tersebut adalah seperti berikut.

- a. Teknik dengar-ucap.
- b. Teknik dengar-menemukan benda
- c. Teknik dengar-bisik berantai
- d. Teknik dengar-jawab
- e. Teknik dengar-cerita
- f. Teknik dengar-tulis
- g. Teknik dengar-rangkum
- h. Teknik dengar lengkapi
- i. Teknik dengar-tanya

Daeng Kembong, dkk. (2010 : 32) mengemukakan 4 teknik dalam keterampilan menyimak sebagai berikut.

- a. Simak Ulang Ucap
- b. Identifikasi Kata Kunci

- c. Parafrase
- d. Merangkum

Dari keterangan beberapa teknik menyimak tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa macam teknik dalam kegiatan menyimak. Dalam penelitian ini proses menyimak yang dilakukan fokus pada tiga macam teknik menyimak yaitu teknik dengar-tulis, dengar-jawab dan dengar-cerita. Teknik dengar-tulis dilakukan pada saat guru menceritakan sebuah cerita rakyat, siswa diharapkan menuliskan hal-hal penting dalam isi cerita di buku tulisnya masing-masing. Teknik dengar-jawab dilakukan pada saat guru selesai menceritakan sebuah cerita, guru bertanya jawab dengan siswa seputar cerita yang telah diperdengarkan selain itu guru memberikan soal evaluasi berkaitan dengan isi cerita yang harus dikerjakan oleh siswa. Sedangkan, teknik dengar-cerita dilakukan setelah siswa mengerjakan evaluasi, guru menawarkan kesempatan pada siswa yang berani untuk kedepan kelas menceritakan kembali cerita yang tadi diceritakan oleh guru.

**g. Ragam Menyimak**

Tujuan menyimak adalah memperoleh informasi menangkap isi, dan memahami makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran. Tujuan ini menyebabkan adanya aneka ragam menyimak. Para ahli komunikasi (Tompkins dan Kenneth, 1991:109) memetakan 5 tujuan menyimak yang lebih khusus, yaitu : (1) menyimak diskriminatif, (2) menyimak komprehensif, (3) menyimak kritis, (4) menyimak apresiatif, dan (5) menyimak terapeutik.

Menyimak diskriminatif dilakukan untuk menyimak suara-suara yang berbeda dan mengembangkan daya sensitif dalam komunikasi non verbal, seperti menyimak suara binatang, pada anak-anak di playgroup atau taman kanak-kanak. Menyimak komprehensif dilakukan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara. Ini merupakan menyimak umum secara intensif. Bahkan, menyimak komprehensif merupakan menyimak yang utama dikembangkan di sekolah-sekolah, selain menyimak kritis dan menyimak apresiatif. Menyimak kritis adalah menyimak untuk mengevaluasi pesan yang merupakan kelanjutan menyimak komprehensif. Menyimak apresiatif adalah menyimak pembicaraan atau pembacaan untuk mendapatkan kenikmatan. Adapun menyimak terapeutik adalah menyimak untuk memperbaiki suatu masalah, misalnya seorang guru menyimak dengan baik ketika siswanya datang kepadanya dan menyampaikan masalah yang dialami.

Kegiatan menyimak bentuknya sangat beraneka ragam. Ragam menyimak bentuknya beraneka ragam. Ragam menyimak diklasifikasikan menjadi enam yaitu berdasarkan sumber suara, taraf aktifitas menyimak, taraf hasil simakan, cara penyimakan, tujuan menyimak, dan tujuan spesifik (Sutari, dkk.1997:27-34). Ragam menyimak tersebut secara rinci adalah sebagai berikut :

(1) Berdasarkan sumber suara yang disimak

Berdasarkan sumber suara yang disimak, terdapat dua ragam menyimak, yaitu menyimak intrapribadi (*intrapersonal listening*) dan

menyimak antarpribadi (*interpersonal listening*). Menyimak intrapribadi suara yang disimak berasal dari dirinya sendiri, sedangkan menyimak antarpribadi ialah menyimak suara yang berasal dari orang lain (Sutari,dkk.1997:28).

Berdasarkan sumber suara yang disimak, jenis menyimak cerita rakyat dalam penelitian ini adalah menyimak antarpribadi (*interpersonal listening*).

## 2) Berdasarkan taraf aktivitas menyimak

Berdasarkan taraf aktivitasnya, menyimak dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan menyimak bertaraf rendah dan menyimak bertaraf tinggi. Dalam aktivitas bertaraf rendah penyimak baru sampai pada taraf memberikan perhatian, dorongan, dan menunjang pembicaraan. Menyimak semacam ini sering disebut dengan *silent listening*. Kegiatan menyimak bertaraf tinggi biasanya diperlihatkan penyimak dengan mengutarakan kembali isi simakan. Hal ini menunjukkan bahwa penyimak memahami bahan simakan tersebut. Penyimak sudah lebih tinggi memperlihatkan keterlibatan mentalnya. Menyimak semacam ini disebut *active listening* (Sutari, dkk.1997:28-29).

Taraf hasil simakan bervariasi merentang mulai dari taraf terendah sampai taraf mendalam. Budi Prasetya (2001: 24) mengemukakan berdasarkan taraf hasil simakan tersebut dikenal sembilan jenis penyimak, seperti berikut.

- a) Menyimak tanpa reaksi
- b) Menyimak terputus-putus

- c) Menyimak terpusat
- d) Menyimak pasif
- e) Menyimak dangkal
- f) Menyimak untuk membandingkan
- g) Menyimak Organisasi Materi
- h) Menyimak kritis
- i) Menyimak kreatif dan apresiatif.

Berdasarkan taraf aktivitas menyimak, penelitian ini ditekankan pada kategori menyimak aktif (*active listening*). Karena dalam penelitian ini penyimak dituntut dapat mengutarakan kembali isi dari cerita yang disimak, sehingga penyimak harus benar-benar memahami bahan simakan.

### 3) Berdasarkan taraf hasil simakan

Menurut sutari, dkk. (1997:29-30), berdasarkan taraf hasil simakan terdapat beberapa ragam menyimak, yaitu sebagai berikut.

- a) Menyimak terpusat  
Menyimak terpusat dilakukan dengan memusatkan pikiran secara penuh pada suatu perintah atau aba-aba untuk mengetahui kapan saatnya mengerjakan suatu perintah agar tidak salah dalam melaksanakan hasil simakannya itu.
- b) Menyimak untuk membandingkan  
Penyimak menyimak pesan kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan.
- c) Menyimak organisasi materi  
Yang dipentingkan oleh penyimak disini adalah mengetahui organisasi pikiran yang disampaikan pembicara, baik ide pokoknya maupun ide penunjangnya.
- d) Menyimak kritis  
Penyimak mencoba menyimak secara kritis dengan cara menganalisis materi atau pesan yang disimaknya.
- e) Menyimak kreatif dan apresiatif  
Penyimak memberikan reaksi lebih jauh terhadap hasil simakannya dengan memberikan respon baik fisik maupun mental. Pada taraf ini setelah penyimak memahami dan menghayati betul pesan itu, ia memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan pendapat baru sebagai hasil kreasinya.

Berdasarkan taraf hasil simak, jenis menyimak cerita rakyat pada penelitian ini ditekankan pada kategori jenis menyimak kritis. karena penyimak secara kritis menganalisis materi atau pesan dari cerita rakyat yang disimak.

#### 4) Berdasarkan cara penyimakan

Berdasarkan caranya ada dua ragam menyimak, yaitu menyimak intensif dan menyimak ekstensif (Sutari, dkk. 1997:30).

##### a) Menyimak intensif

Dengan cara menyimak yang intensif penyimak melakukan penyimakan dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakannya.

##### b) Menyimak ekstensif

Dalam menyimak ekstensif, penyimak memahami materi simakan secara garis besar saja.

Berdasarkan cara penyimakannya, jenis menyimak cerita rakyat dalam penelitian ini ditekankan pada menyimak intensif karena siswa dituntut menyimak dengan penuh perhatian agar nantinya dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

#### 5) Berdasarkan tujuan menyimak

Tidyman dan Butterfield (Sutari, dkk. 1997:31-32) mengemukakan jenis menyimak berdasarkan tujuannya adalah sebagai berikut.

##### a. Menyimak sederhana

Menyimak sederhana terjadi dalam percakapan dengan teman atau percakapan melalui telepon.

b. Menyimak deskriminatif

Menyimak untuk membedakan suara, perubahan suara, seperti membedakan suara orang marah, gembira, suara burung, mobil, dan sebagainya.

c. Menyimak santai

Menyimak jenis ini lebih pada tujuan kesenangan, misalnya menyimak cerita pendek, menyimak cerita rakyat, dan dagelan.

d. Menyimak informatif

Menyimak untuk mencari dan mendapatkan informasi, contohnya menyimak pengumuman, jawaban pertanyaan dan sebagainya.

e. Menyimak literatur

Menyimak untuk mengorganisasikan gagasan, seperti penyusunan materi dari berbagai sumber, pembahasan hasil pertemuan, merangkum, membedakan, butir-butir dalam pidato, mencari penjelasan butir tertentu.

f. Menyimak kritis

Menyimak untuk menganalisis tujuan pembicara, misalnya dalam diskusi, perdebatan, percakapan, khotbah atau untuk mengetahui penyimpangan emosi, melebih-lebihkan, propaganda, kejangkelan, kebingungan dan sebagainya.

Berdasarkan tujuan menyimak yang telah disebutkan diatas, menyimak cerita rakyat dalam penelitian ini ditekankan ke dalam jenis menyimak santai dan informatif.

6) Berdasarkan tujuan khusus menyimak

Logan ( Sutari, dkk. 1997: 32-24) mengklasifikasikan tujuan menyimak sebagai berikut.

a) Menyimak untuk belajar

Melalui kegiatan menyimak seseorang mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan.

b) Menyimak untuk menghibur

Menyimak sesuatu untuk menghibur dirinya.

c) Menyimak untuk menilai

Penyimak memahami dan mendengarkan simakan, kemudian menelaah, dan membandingkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak.



- d) Menyimak untuk apresiatif  
Penyimak memahami, menghayati, mengapresiasi materi simakan. Misalnya menyimak pembacaan puisi, cerita pendek, cerita rakyat, roman, dan sandiwara.
- e) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan  
Penyimak memahami, merasakan gagasan, ide, perasaan pembicara sehingga terjadi sambung rasa antara pembicara dan pendengar.
- f) Menyimak deskriminatif  
Menyimak untuk membedakan suara atau bunyi
- g) Menyimak pemecahan masalah  
Penyimak mengikuti uraian pemecahan masalah secara kreatif dan analisis yang disampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan tujuan khusus menyimak, jenis menyimak cerita rakyat dalam penelitian ini adalah menyimak apresiatif.

Selain itu, menurut Nurhadi (1995:339) mengemukakan ragam menyimak yang lebih utama dikembangkan disekolah, seperti berikut.

- a) Menyimak hati-hati atau *carefull listening*, yaitu kemampuan memperhatikan yang disampaikan oleh pembicara.
- b) Menyimak kritis atau *critical listening*, yaitu mempertanyakan menguji kebenaran apa yang disimak, untuk kemudian penyimak menolak atau menerima ide yang didengarnya.
- c) Menyimak perseptif atau *perseptive listening*, yaitu menyadari dan memahami apa yang dikatakan pembicara, meskipun tidak jelas apa yang disampaikan.
- d) Menyimak kreatif atau *creative listening*, yaitu menggunakan pemikiran, menilai apa yang disimak, dan membuat kreasi terhadap hasil simakan, misalnya memberi kritik dan saran, mengulas atau mengomentari melalui media massa.

Ragam menyimak tersebut dikemukakan dengan maksud untuk kepentingan pembelajaran agar siswa mengetahui tingkatan kemampuan menyimaknya sehingga ketika menjadi pendengar mereka akan menjadi pendengar yang kritis.

## **h. Tingkatan Menyimak**

Tompkins dalam Saleh Abbas (2006: 63) mengatakan bahwa menyimak memiliki 4 tingkatan, sebagai berikut.

- a. Menyimak marginal  
Misalnya ketika seseorang mampu membedakan suara seseorang dengan suara yang ribut di jalan yang sibuk.
- b. Menyimak apresiatif  
Apabila seseorang mendengar pembaca, pembicara, penyanyi, atau musik untuk dinikmati.
- c. Menyimak Attentive  
Menuntut konsentrasi dan interaksi pendengar agar dapat memperoleh pemahaman tentang pesan yang disampaikan.
- d. Menyimak kritis  
Menuntut pendengar mengevaluasi dan menilai masukan yang didengar kemudian merefleksikan pesan dengan memberikan respon.

Berdasarkan 4 tingkatan menyimak dapat disimpulkan bahwa menyimak marginal merupakan tingkatan menyimak yang paling bawah sedangkan menyimak kritis merupakan tingkatan menyimak yang paling atas.

## **i. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menyimak**

Menurut Webb (Tarigan 1985:97) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak yaitu ; (1) pengalaman; (2) pembawaan; (3) sikap atau pendirian; (4) motivasi, daya penggerak, prajoyana; dan (5) perbedaan jenis kelamin atau seks.

Agus Supriatna (2008) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyimak , seperti berikut.

- 1) Unsur pembicara  
Pembicara haruslah menguasai materi, penuh percaya diri, berbicara sistematis, dan kontak dengan penyimak juga harus bergaya menarik dan bervariasi.
- 2) Unsur materi

Unsur yang diberikan haruslah aktual, bermanfaat, sistematis, dan seimbang.

- 3) Unsur penyimak/ siswa
  - a) kondisi siswa dalam keadaan baik
  - b) siswa harus berkonsentrasi
  - c) adanya minat siswa dalam menyimak
  - d) penyimak harus berpengalaman luas.
- 4) Unsur situasi  
Unsur situasi terdiri dari waktu penyimakan, saran unsur pendukung, dan suasana lingkungan.

Faktor yang berpengaruh pada proses menyimak lainnya juga dikemukakan oleh Henry Guntur Tarigan (1985:99-107). Faktor- faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor fisik  
Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifan dalam menyimak,
- 2) Faktor psikologis  
Faktor psikologis yang positif membawa pengaruh baik, sedangkan faktor psikologis yang negatif membawa pengaruh buruk terhadap kegiatan menyimak.
- 3) Faktor pengalaman  
Faktor pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak.
- 4) Faktor sikap  
Pada dasarnya manusia mempunyai dua sikap utama, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Kedua hal ini memberi dampak pada kegiatan menyimak baik dampak positif maupun dampak negatif.
- 5) Faktor motivasi  
Motivasi merupakan salah satu butir penentu keberhasilan seseorang.
- 6) Faktor jenis kelamin
- 7) Faktor lingkungan  
Faktor lingkungan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya.
- 8) Faktor peranan dalam masyarakat

Faktor-faktor di atas perlu diperhatikan dalam pembelajaran menyimak. Semua faktor diatas turut mempengaruhi kualitas dari

kegiatan menyimak yang dilakukan orang pada umumnya. Untuk dapat menyimak dengan baik, seorang penyimak harus berada pada kondisi yang siap simak, karena untuk dapat menyimak dengan baik menuntut perhatian, pikiran, penalaran, penafsiran dan imajinasi. Para penyimak harus memproyeksikan diri mereka ke dalam pikiran pembicara dan berupaya memahami bukan saja yang dikatakan oleh pembicara, melainkan juga apa yang dimaksudkannya.

#### **j. Pemilihan Bahan dalam Pembelajaran Menyimak**

Apabila seorang guru akan menggunakan media sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, maka perlu diperhatikan beberapa kriteria dalam memilih media yang akan digunakan. Sudjana dan Rivai ( Dadan Djuanda, 2006 :103) mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pembelajaran, sebagai berikut.

- a. Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran. Adanya media, bahan pelajaran lebih mudah dipahami siswa.
- c. Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana dan praktis penggunaannya.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung
- f. Sesuai dengan taraf berfikir siswa
- g. Memilih media untuk pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Menurut Subyantoro dan Hartono (2003:5) agar pembelajaran menyimak dapat berhasil maka pemilihan bahan simakan harus menarik perhatian para penyimak. Agar bahan simakan dalam menyimak menarik

bagi siswa, maka pemilihan bahan simakan dalam pembelajaran menyimak harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

#### 1. Keluasan bahan ajar

Bahan ajar menyimak dapat diambil dari berbagai sumber. Bahan ajar hendaknya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Materi simakan yang sesuai, cocok dengan kemampuan siswa akan menghasilkan proses belajar mengajar yang memuaskan dan menyenangkan, baik bagi siswa maupun guru.

Menurut Sutari, dkk (1997:120-121) materi menyimak mempunyai beberapa tujuan seperti berikut.

- a) Materi yang tujuannya mendapat respon penyimak berupa bunyi-bunyian, baik berupa suara, suku kata, kata, frasa, klausa maupun kalimat.
- b) Materi yang memerlukan pemusatan perhatian yakni menentukan gagasan-gagasan pokok pembicaraan dan gagasan penunjangnya.
- c) Materi yang tujuannya membandingkan atau mempertentangkan dengan pengalaman atau pengetahuan penyimak.
- d) Materi yang tujuannya menuntut penyimak berfikir kritis, yakni melalui proses analisis.
- e) Materi yang tujuannya menghibur dan bersifat santai
- f) Materi yang tujuannya informatif
- g) Materi yang tujuannya diskriminatif yakni penyimak setelah menerima pesan dapat memberikan reaksi yang sesuai dengan keinginan si pembicara.

#### 2. Keterbatasan waktu

Dalam pembelajaran guru dituntut agar dapat menyesuaikan waktu yang tersedia dengan bahan yang akan diajarkan.

#### 3. Perbedaan karakteristik siswa

Perbedaan karakteristik siswa ditentukan oleh beberapa faktor antara lain minat, bakat, intelegensi, dan sikap. Hal itu merupakan pertimbangan khusus bagi siswa untuk memilih bahan simakan yang selaras dengan bakat, minat dan sikap siswa.

#### 4. Perbedaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Pada dasarnya bahan pembelajaran menyimak harus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

### **k. Menyimak Cerita Rakyat**

Menyimak merupakan proses mendengarkan (memperhatikan) apa yang diucapkan atau dibaca orang lain dengan seksama. Sedangkan Cerita rakyat adalah sebuah prosa lama yang berasal dari suatu daerah tertentu dan masih bersifat kedaerahan, cerita rakyat ini hidup dikalangan masyarakat dan diwariskan secara lisan. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak cerita rakyat merupakan kecakapan yang dimiliki siswa dalam mendengarkan (memperhatikan) sebuah cerita rakyat yang berasal dari suatu daerah yang diperagakan, dibaca atau diucapkan orang lain secara seksama kemudian dituangkan melalui bahasa tulis mencakup aspek isi, serta unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut meliputi tokoh, watak tokoh, alur, latar atau seting dan amanat.

Dalam penelitian ini kegiatan menyimak cerita rakyat dilakukan antara guru dengan siswa didalam kelas. Guru berperan sebagai penyedia bahan simakan dan siswa berperan sebagai penyimak. Dalam penelitian ini

guru menggunakan alat peraga Wayang Perca dalam menyampaikan sebuah cerita rakyat sementara siswa bertugas menyimak cerita rakyat yang di paparkan oleh guru dengan seksama

## **2. Tinjauan tentang Cerita Rakyat**

### **a. Pengertian Cerita Rakyat**

Cerita rakyat merupakan sebuah prosa lama yang berasal dari suatu daerah tertentu yang bersifat kedaerahan. Dalam KBBI cerita rakyat adalah cerita di jaman dahulu yang hidup dikalangan masyarakat dan diwariskan secara lisan.

Kata cerita sering dihubungkan dengan semua bentuk tulisan yang menunjuk urutan perkembangan, tetapi pengisahan dalam arti sebenarnya terdapat pada peristiwa dalam kerangka waktu tertentu. Sadjiman (1984:26) mengatakan bahwa yang dimaksud cerita rakyat adalah kisah anonim yang tidak terikat pada ruang dan waktu yang beredar secara lisan ditengah-tengah masyarakat.

Bruchac (Via Mitchcell, 2003:228) dalam buku sastra anak Burhan Nurgiantoro ( 2005: 164) mengemukakan bahwa cerita rakyat merupakan jenis pengetahuan tradisional yang disampaikan dari lisan ke lisan dalam suatu komunitas masyarakat. Berbagai pengetahuan tersebut dapat disampaikan lewat nyanyian, permainan, cara berbicara, maupun adat istiadat.

Cerita kesastraan sebagaimana yang kita saksikan dewasa ini, menurut Bruchac (Via Mitchcell, 2003:227) dalam buku sastra anak Burhan Nurgiantoro ( 2005: 167) bahwa:

“...belajar banyak dari cerita rakyat masa lalu selama dalam masa perkembangannya. Cerita rakyat menurutnya tidak berbeda halnya dengan pohon, yaitu mempunyai akar. Cerita tradisional itulah yang menjadi akar dari cerita rakyat dewasa ini. Cerita tradisional itu telah menjadi akar dari kata-kata dan dunia kita. Itu merupakan sebuah fakta yang tidak dapat ditolak. Baik kata-kata yang lengkap dengan aturan konvensi makna dan kaidahnya maupun cara kita memandang dunia bukanlah sesuatu yang secara turun dari langit begitu saja, melainkan sesuatu yang diwariskan secara turun temurun dan mengalami perubahan-perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman...”

Dalam penelitian ini, peneliti memilih cerita rakyat sebagai bahan simakan dalam kegiatan menyimak karena cerita rakyat itu sendiri terdiri dari 5 jenis cerita yaitu mite, sage, legenda, dongeng dan fabel. Dari kelima jenis cerita tersebut 3 diantaranya yaitu legenda, dongeng dan fabel merupakan jenis cerita yang paling digemari oleh anak usia SD. Selain digemari oleh anak, cerita rakyat juga memiliki unsur-unsur intrinsik cerita yaitu tema, tokoh, watak, latar, alur, dan amanat. Sesuai dengan SK yang terdapat dalam silabus pembelajaran kelas V yaitu memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan serta KD yang harus dicapai silabus yaitu dapat mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarkan maka penggunaan cerita rakyat sebagai bahan simakan dalam penelitian ini sudah sesuai dengan SK dan KD yang tercantum dalam silabus.



## **b. Unsur-unsur dalam Cerita Rakyat**

Upaya memahami karya sastra dapat dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur dalam (intrinsik). Unsur-unsur dalam karya sastra memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya. Berikut ini merupakan unsur-unsur intrinsik dalam cerita rakyat menurut Burhan Nurgiantoro (2005 : 165) antara lain sebagai berikut.

### **1. Tema**

Tema atau topik adalah ide pokok yang mendasari penulisan cerita. Tema dapat diperoleh setelah membaca secara menyeluruh (*close-reading*) isi cerita. Tema yang diangkat biasanya sesuai dengan amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya.

### **2. Tokoh**

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Dalam cerita rakyat tokoh dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan maupun benda-benda mati seperti batu, sepatu, tongkat dan sebagainya.

### **3. Watak Tokoh**

Tokoh dalam cerita rakyat memiliki sifat yang berbeda-beda misalnya baik, jujur, jahat, pemalas, rajin, pendendam, licik dan lain-lain. Tokoh yang sifatnya baik biasanya disebut tokoh protagonis, sedangkan tokoh yang sifatnya jahat disebut tokoh antagonis.

### **4. Latar/ setting**

Latar suatu cerita dapat berupa latar tempat, latar waktu maupun suasana.

#### **a. Latar tempat**

Latar tempat merupakan keterangan dalam cerita yang menjelaskan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Contoh latar tempat dalam sebuah cerita misalnya dihutan, disungai, didesa atau dipegunungan.

#### **b. Latar Waktu**

Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam dongeng atau cerita rakyat. Misalnya pagi hari, malam hari, saat matahari terbit, setahun yang lalu atau beberapa tahun yang lalu.

#### **c. Latar Suasana**

Latar suasana merupakan penjelasan mengenai suasana saat peristiwa terjadi. Contoh latar suasana : menyedihkan, menyenangkan, sepi, gelap gulita, ramai, mendung dan lain-lain.

### **5. Amanat**

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca dalam cerita rakyat. Pesan tersebut

biasanya berupa nasehat atau perbuatan baik yang seharusnya dilakukan.

Sedangkan unsur luar (ekstrinsik) dalam cerita rakyat meliputi faktor sosial, pendidikan, budaya dan minat serta keadaan disekitar saat karya tersebut ditulis (agama, politik, lingkungan sosial, sejarah).

### **c. Jenis- Jenis Cerita Rakyat**

Bascomb (Danandjaja, 1994:50) mengemukakan bahwa cerita prosa rakyat ini dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut.

1. Mite (*myth*) adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, serta dianggap suci oleh pemilik cerita, ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa dalam mite terjadi di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadilah pada masa lampau. Contoh Dewi Sri, Nyi Roro Kidul
2. Sage adalah bentuk cerita rakyat yang berkisah tentang hantu, roh-roh halus, ahli-ahli sihir, setan, dedemit dan juga sering mengisahkan tokoh historis seperti penyamun dan pahlawan (Si Pitung, Lutung Kasarung). Dalam sage selalu ada ketegangan antara dunia nyata dan dunia gaib. Yang biasanya manusia selalu kalah dan roh-roh halus serta para setan yang selalu menang, umumnya sage bersifat tragis.
3. Legenda (*legend*) adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi oleh manusia, walaupun adakalanya mempunyai sifat-sifat yang luar biasa dan sering dibantu makhluk-mahluk ajaib. Tempat terjadinya sama dengan dunia yang kita kenal ini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau. Contoh : Sangkuriang, Malin Kundang, dan Timun Mas.
4. Dongeng (*folklore*) adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan pertama untuk hiburan, walaupun banyak yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral) atau bahkan sindiran. Contoh : bawang merah dan bawang putih, Cinderella
5. Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Contoh : Si Kancil dengan Buaya.

Dari beberapa jenis cerita rakyat yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam dongeng dan legenda. Pada siklus pertama cerita rakyat yang digunakan adalah cerita Bawang Merah dan Bawang Putih, cerita ini termasuk kedalam kategori dongeng karena cerita ini diciptakan untuk menghibur dan berisikan banyak pelajaran moral. Sedangkan pada siklus kedua cerita rakyat yang digunakan adalah Roro Jonggrang, cerita ini termasuk dalam kategori legenda karena dianggap pernah benar-benar terjadi.

**d. Ciri-ciri Cerita Rakyat**

Menurut Propp (Danandjaja, 1994:21), pada setiap cerita rakyat berlaku empat ciri: (1) fungsi watak menjadi unsur yang stabil dan tetap dalam sebuah cerita tanpa memperhitungkan bagaimana dan siapa yang melaksanakannya, (2) bilangan fungsi yang terkandung dalam cerita rakyat terbatas, dan (3) urutan fungsi selalu sama, dan (4) semua cerita rakyat adalah satu tipe dalam struktur.

Menurut Burhan Nurgiantoro (2005 : 164) Ciri-ciri cerita rakyat adalah sebagai berikut: (1) cerita rakyat biasanya tidak mencantumkan nama pengarangnya, (2) penyebarannya dilakukan secara lisan dan bersifat tradisional, (3) cerita rakyat lazimnya tidak ilmiah, (4) cerita rakyat tidak terikat waktu atau masa, (5) cerita rakyat mempunyai sifat simbolis, (6) cerita rakyat tidak mengindahkan waktu, (7) cerita rakyat biasanya

sederhana, jujur, dan terbuka sifatnya, dan (8) cerita rakyat mengandung unsur-unsur religius, tragis, dan humoris sebagai hal yang terpenting.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah suatu cerita yang tidak terikat oleh ruang dan waktu serta memiliki ciri-ciri tertentu.

### **3. Tinjauan tentang Alat Peraga Wayang Perca**

#### **a. Pengertian Wayang**

Nanik Herawati (2009: 89) mengemukakan bahwa kata wayang dalam bahasa Jawa berarti bayangan, maksudnya wayang merupakan bayangan atau cerminan sifat-sifat manusia, seperti rasa marah, dengki, angkara murka, dendam, cinta kasih, pemaaf, sabar, rendah hati, ulet. Sifat para tokoh wayang merupakan cerminan dari sifat-sifat manusia didunia ini. Wayang merupakan seni dekoratif yang merupakan sarana media pendidikan, media informasi, dan juga sebagai media hiburan. Wayang sebagai media pendidikan, karena bila dilihat dari segi isinya banyak memberikan ajaran-ajaran, nasihat-nasihat, maupun contoh budi pekerti kepada manusia. Wayang sebagai media informasi, dapat dipakai untuk memberikan informasi atau dapat dipakai untuk memahami suatu tradisi, maupun untuk mengadakan pendekatan kepada masyarakat. Wayang sebagai media hiburan, maksudnya dapat berfungsi sebagai hiburan masyarakat atau dipakai untuk pertunjukan untuk berbagai macam keperluan sebagai hiburan.

Dalam buku yang diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (2011, 9) menyebutkan bahwa wayang adalah salah satu seni pertunjukan rakyat yang masih banyak penggemarnya hingga saat ini.

Burhan Nurgiyantoro ( 2005: 208) mengemukakan bahwa wayang adalah sebuah wiracarita yang berpakem pada dua karya besar, yaitu Ramayana dan Mahabharata.

RM. Ismunandar K (1994: 5), Mengungkapkan bahwa perkataan Wayang berasal dari bahasa Jawa krama ngoko (bahwa jawa halus dan kasar) yang berarti perwajahan yang terdiri dari barang dan lain sebagainya, yang terkena cahaya (penerangan).

1. Perwajahan yang terdiri dari barang dan lain sebagainya yang terkena cahaya (penerangan=bayangan)
2. Tiruan orang-orangan yang dibuat dari belulang (kayu dan kertas) untuk membentuk sebuah lelakon dalam ceritera.
3. Ceritera yang terdiri dari tiruan orang-orangan yang dihias dan dipakai sebagai alat pertunjukan.
4. Orang yang hanya sebagai alat (segala gerak-geraknya diatur oleh orang lain)

Dari beberapa pengertian wayang diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Wayang Perca dalam penelitian ini adalah seperangkat alat yang digunakan untuk membantu dan memudahkan proses belajar mengajar menggunakan seni dekoratif dua dimensi yang dikembangkan dari bentuk dasar wayang gambar yang dibuat menggunakan bahan dasar karton, belulang kayu dan kain-kain perca yang merupakan gambaran konkret dari tokoh yang ada dalam cerita rakyat.

## **b. Wayang Perca**

### **1. Pengertian Wayang perca**

Wayang perca merupakan seni dekoratif dua dimensi yang dikembangkan dari bentuk dasar wayang gambar yang dibuat menggunakan bahan dasar karton, belulang kayu dan kain-kain perca yang merupakan gambaran konkret dari tokoh yang ada dalam cerita rakyat.

### **2. Bahan-bahan untuk membuat wayang perca**

- ❖ Kertas karton
- ❖ Kain perca
- ❖ Belulang kayu
- ❖ Gunting
- ❖ Double tip
- ❖ Benang kasur
- ❖ Spidol
- ❖ Jarum

### **3. Cara membuat wayang perca**

- ❖ Pertama, gambar bentuk badan tokoh cerita pada kertas karton menggunakan spidol,
- ❖ Kedua, gunting kertas karton yang telah dibentuk gambar tokoh dalam cerita.
- ❖ Perjelas garis lekuk wajah seperti mata, alis, hidung dan bibir menggunakan spidol hitam

- ❖ Buatlah bentuk pakaian untuk masing-masing tokoh cerita pada kain-kain perca yang tersedia, kemudian gunting sesuai bentuknya.
- ❖ Tempelkan kain perca yang telah dibentuk menjadi pakaian pada karton yang telah dibentuk menjadi badan wayang dengan menggunakan double tip.
- ❖ Satukan lengan tangan dengan badan wayang menggunakan jarum untuk melubangi dan benang kasur untuk mengikat. Ikat sampai kencang dan pastikan agar tangan wayang bisa diputar ke arah kanan maupun kiri
- ❖ Pada telapak tangan wayang, ikatkan belulang kayu dengan benang kasur agar nantinya tangan dapat mudah digerakkan
- ❖ Terakhir, jepit badan wayang dengan menggunakan belulang kayu yang lebih tebal sampai pada bagian leher, kemudian ikat dengan benang kasur.
- ❖ Wayang perca siap dipergunakan

#### 4. alasan pemilihan wayang perca sebagai alat peraga pembelajaran

Dalam penelitian ini alasan peneliti menggunakan alat peraga wayang perca sebagai alat peraga dalam pembelajaran adalah karena sebelumnya pembelajaran bahasa indonesia di SD N 1 Karang Cegak sama sekali belum menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, sedangkan siswa kelas V termasuk dalam tahap operasional konkret dimana siswa akan lebih mudah memahami materi dengan bantuan alat peraga atau media yang menarik.

Pada masa kuliah semester 4 peneliti pernah mendapatkan mata kuliah pendidikan seni rupa yang diampu oleh Drs. Suwarna, M.Pd, dalam pembelajaran pendidikan seni rupa peneliti dilatih bagaimana cara membuat alat peraga inovatif yang menarik bagi siswa SD, salah satunya adalah alat peraga wayang perca. Mengingat karena bahan pembuatan yang mudah di dapat serta cara membuatnya tidak begitu sulit maka peneliti mencoba menggunakan alat peraga wayang perca tersebut untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran menyimak yang terjadi pada kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak. Dengan penggunaan alat peraga wayang perca ini diharapkan proses pembelajaran menyimak dikelas V SD N 1 Karang Cegak dapat diperbaiki serta hasil belajar kemampuan menyimak cerita rakyat pada kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak dapat meningkat.

### **c. Fungsi Wayang**

Dalam buku Sri Mulyono ( 1993: 6), bapak menteri pendidikan dan Kebudayaan Daud Yusuf dalam sambutannya pada upacara peresmian Pekan Dalang Bocah pada tanggal 20 Juni 1978, beliau mengatakan bahwa: “bila kita renungkan secara mendalam seni pewayangan tidak hanya merupakan satu ekspresi kebudayaan per *ex-cellence*, tetapi juga merupakan sekaligus media pendidikan, informasi dan hiburan”. Sri Mulyono (1993: 6-7) mengemukakan bahwa seni pewayangan mempunyai tiga fungsi, antara lain sebagai berikut.



- 1) Seni pewayangan sebagai media pendidikan  
Wayang dapat digunakan sebagai media pendidikan karena ditinjau dari segi isinya, ia banyak memberikan ajaran-ajaran kepada kita tentang hakekat kehadiran manusia baik sebagai individu maupun kedudukannya sebagai anggota masyarakat. Seni pewayangan ini terbukti banyak membantu didalam pembinaan budi pekerti luhur. Oleh karena itu, seni pewayangan perlu dilestarikan dan dikembangkan terus-menerus sebagai sarana pendidikan ditengah-tengah masyarakat.
- 2) Seni pewayangan sebagai media informasi  
Wayang juga dapat digunakan sebagai media informasi karena dari segi penampilan, wayang sangat komunikatif dalam masyarakat. Sedikitnya wayang dapat dipakai untuk memahami salah satu tradisi masyarakat indonesia dan merupakan salah satu cara pendekatan terhadap kehidupan serta segala permasalahannya.
- 3) Seni pewayangan sebagai media hiburan  
Wayang memang dapat digunakan sebagai suatu media hiburan, tetapi pewayangan pasti bukan merupakan media hiburan pengisi waktu santai belaka. Melalui hiburan wayang, kesenangan manusia tidak hanya disegarkan dikeluarkan dari kelesuan, tetapi diperkaya secara spiritual.

Alat peraga Wayang perca dalam penelitian ini memiliki fungsi sebagai media pendidikan, karena melalui alat peraga wayang perca tersebut, siswa dapat memperoleh berbagai ajaran-ajaran yang baik serta dapat belajar budi pekerti luhur dari kisah yang diceritakan.

#### **d. Implementasi Alat Peraga Wayang Perca dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat**

Siswa kelas V SD yang masih dalam tahap operasional konkret tentunya akan lebih menyukai pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media atau alat peraga yang turut diikutsertakan dalam membantu guru menyampaikan materi. Sebelumnya, dalam pembelajaran bahasa indonesia guru tidak pernah menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, begitu juga pada pembelajaran menyimak cerita rakyat,

guru hanya menggunakan buku bacaan sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah berunding bersama guru, peneliti menawarkan sebuah strategi pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran menyimak cerita rakyat, yaitu dengan memanfaatkan sebuah alat peraga wayang perca.

Pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga Wayang Perca yaitu mendengarkan atau menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga pembelajaran yang berupa Wayang Perca atau suatu alat yang nantinya akan membantu jalannya pembelajaran. Alat peraga tersebut merupakan sebuah wayang gambar yang terbuat dari kertas karton, belulang kayu serta kain-kain perca yang masing-masing menyerupai karakter tokoh dalam cerita rakyat.

Pelaksanaan pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga Wayang Perca harus betul-betul dipertimbangkan dan dipersiapkan sematang mungkin oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini karena gurulah yang paling banyak mengambil keputusan dan menjadi pelaksana operasional program kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga Wayang Perca yang dimaksud agar siswa dapat memahami isi cerita rakyat yang diperdengarkan. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mencapai indikator pembelajaran menyimak isi cerita rakyat yaitu sebagai berikut.

- (1) Menyebutkan tokoh dalam cerita rakyat yang didengar,
- (2) Menyebutkan watak tokoh dalam cerita rakyat yang didengar,
- (3) Menyebutkan latar atau seting dari cerita rakyat yang didengar
- (4) Menyebutkan alur cerita rakyat
- (5) Menyebutkan amanat dari cerita rakyat yang didengar
- (6) Menyebutkan tokoh yang disenangi dan yang tidak disenangi disertai alasannya

Dengan demikian dapat ditentukan kriteria ketuntasan minimal sebesar 75.

**e. Langkah-langkah Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat menggunakan Alat Peraga Wayang Perca**

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, berikut ini Campbell, dkk ( Saleh Abbas, 2006: 65-66) memberikan 10 kunci untuk meningkatkan keterampilan menyimak, sebagai berikut.  
(halaman selanjutnya)

**Tabel 2. 10 Kunci untuk meningkatkan keterampilan menyimak**

<b>10 Kunci Menyimak yang efektif</b>		<b>Pendengar Lemah</b>	<b>Pendengar Kuat</b>
1.	Temukan/ cari materi yang sesuai dengan pendengar	Menghilangkan Mata pelajaran yang “kering”	Menggunakan peluang untuk bertanya “ Apa isinya untuk saya ?”
2.	Nilailah isinya bukan penyampaianya	Menghilangkannya jika penyampaianya jelek	Menilai isi, melewati kesalahan-kesalahan penyampaian
3.	Tahanlah Semangat anda	Cenderung berargumen	Menyembunyikan penilaian sampai paham
4.	Dengarkan ide-ide	Mendengarkan kenyataan	Mendengarkan tema inti
5.	Bersikap fleksibel saat bersikap	Membuat catatan intensif dengan memakai hanya satu sistem	Membuat catatan lebih banyak . memakai 4-5 sistem berbeda bergantung pembicara
6.	Berikan respon saat menyimak	Berpura-pura memperhatikan	Bekerja keras menunjukan keadaan tubuh yang aktif
7.	Menahan gangguan	Mudah tergoda	Berjuang/ menghindari gangguan, toleransi pada kegiatan-kegiatan jelek, tau cara berkonsentrasi.
8.	Latihlah pikiran anda	Menahan bahan yang sulit, mencari bahan yang sederhana	Menggunakan bahan yang padat untuk melatih pikiran
9.	Bukalah pikiran anda	Setuju dengan informasi jika mendukung ide-ide yang terbentuk sebelumnya.	Mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda sebelum membentuk pendapat.
10.	Tulislah dengan huruf besar tentang fakta karena berfikir lebih cepat daripada berbicara.	Cenderung melamun bersama pembicara yang lemah	Menantang, mengantisipasi, merangkum, menimbang bukti, mendengar apa yang tersirat.

Sumber: menurut Campbell Saleh Abbas (2006: 65-66).

Tolak ukur keberhasilan pembelajaran menyimak dalam penelitian ini ditentukan oleh hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda. Siswa dikatakan berhasil apabila nilai akhir yang didapat mencapai KKM yaitu 75. Didalam soal pilihan ganda tersebut siswa harus mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dari cerita rakyat yang telah diperdengarkan. Keberhasilan pembelajaran juga

ditentukan oleh meningkatnya perbaikan proses pembelajaran dikelas. Penentuan keberhasilan pembelajaran menyimak cerita rakyat ditentukan oleh performa guru selama proses pembelajaran. Uno (2009:49) yang mengemukakan bahwa setiap teknik pembelajaran yang ditempuh secara profesional akan memberikan dampak kebaikan pada guru dan siswa. Agar tujuan dan hasil pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga Wayang Perca sesuai dengan yang diharapkan maka perlu diketahui langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran ini , yaitu sebagai berikut.

Pertama , kegiatan awal diawali dengan salam dan doa antara guru dan siswa, kemudian guru melakukan presensi dan apersepsi terkait materi yang akan diajarkan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kedua, adalah kegiatan inti guru memberikan sedikit penjelasan terkait dengan cerita rakyat unsur-unsur dalam cerita rakyat. Kemudian Siswa menyimak cerita rakyat berjudul “Bawang Merah dan Bawang Putih” yang diperagakan oleh guru menggunakan alat peraga Wayang Perca. Siswa fokus menyimak dan menuliskan hal-hal penting yang terkandung dalam cerita pada buku tulis masing-masing. Lalu siswa bersama teman diskusi atau teman sebangkunya mengerjakan LKS , perwakilan tiap kelompok maju kedepan kelas membacakan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain boleh berpendapat atau memberi tanggapan apabila ada jawaban yang berbeda. Guru meluruskan apabila ada jawaban siswa yang kurang tepat. Siswa bersama guru bertanya jawab seputar cerita rakyat dan unsur-unsur

yang terkandung didalamnya, guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Ketiga, pada kegiatan akhir siswa mengerjakan evaluasi berupa soal objektif berbentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan cerita rakyat yang telah diperdengarkan. Guru bersama siswa bersama-sama mengoreksi evaluasi. Guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian motivasi. Terakhir, guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

## **B. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

Proses pembelajaran di sekolah hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan siswanya. Siswa sekolah dasar menurut pendapat Piaget merupakan anak dalam tahap perkembangan operasional konkret dengan kisaran usia 6 atau 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Siswa belum bisa berpikir secara abstrak, akan tetapi sudah mulai berkembang kemampuan berbahasa dan penalaran logika. Siswa sekolah dasar masih cenderung suka bermain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa usia ini hendaknya diusahakan dekat dengan dunia bermain yang menggunakan pengalaman sehari-hari sebagai tema pembelajaran.

Menurut Piaget (dalam C. Asri Budiningsih, 2012: 37-40) tahap-tahap perkembangan kognitif anak dibaginya menjadi empat, sedangkan untuk siswa kelas V sekolah dasar termasuk dalam tahapan operasional konkret yaitu pada umur 7 – 12 tahun. Pada tahap ini anak mengerti peraturan dasar logis karenanya mampu berpikir secara logis, dan ditandai

adanya reversible serta kekekalan. Akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Operasion adalah suatu tindakan untuk memanipulasi objek atau gambaran yang ada di dalam dirinya. Karenanya kegiatan ini memerlukan proses transformasi informasi ke dalam dirinya sehingga tindakannya lebih efektif. Anak dalam tahap ini sudah dapat berpikir dengan menggunakan model “kemungkinan” dalam melakukan kegiatan tertentu dan sudah mampu menangani sistem klasifikasi. Akan tetapi ia tidak sepenuhnya menyadari adanya prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Namun taraf berpikirnya sudah dapat dikatakan maju. Untuk menghindari keterbatasan berpikir anak perlu diberi gambaran konkret, sehingga ia mampu menelaah persoalan. Sungguhpun demikian anak usia 7 – 12 tahun masih memiliki masalah mengenai berpikir abstrak.

Melihat sifat-sifat anak pada tahapan di atas yaitu pada tahap operasi konkret banyak ahli memasukkan tahap ini sebagai tahap perkembangan intelektual. Dimana dalam tahap ini anak sudah dapat berpikir atau mencari hubungan antar kesan secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubungkannya secara logis. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) bahwa masa perkembangan intelektual meliputi masa siap bersekolah dan masa anak bersekolah, yaitu umur 6/7 sampai 12/13 tahun. Selain itu, menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116) bahwa masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase, sebagai berikut.

1. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 SD.
2. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 SD.

Siswa kelas V berarti masuk dalam masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, karena siswa tersebut berada dalam usia 9/10 tahun – 12/13 tahun. Rita Eka Izzaty, dkk, (2008: 116-117) menyebutkan beberapa ciri-ciri khas anak masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

1. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari
2. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis
3. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus
4. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai hasil belajarnya di sekolah
5. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas V Sekolah Dasar termasuk dalam tahap operasional konkret. Dimana siswa menggunakan pikiran dan kemampuannya secara sistematis dan logis. Selain itu siswa kelas V Sekolah Dasar ini masih senang dengan hal-hal yang bersifat konkret (nyata) dan masih suka bermain, rasa keingintahuan dan belajarnya besar, realistis, dalam diri mereka sudah timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus dalam artian minat belajarnya labil, berorientasi pada nilai, suka membentuk kelompok untuk bermain bersama. Oleh karena itu dengan memanfaatkan alat peraga wayang perca dalam pembelajaran menyimak cerita



rakyat, diharapkan mampu memotivasi minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Alat peraga dalam pelajaran tentunya akan berperan penting dalam membantu guru menyampaikan materi selama pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Nana Sudjana (2002:99) mengatakan bahwa alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat peraga merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, alat peraga atau alat bantu memegang peranan penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan ajar akan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

### **C. Kerangka Pikir**

Salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa adalah menyimak. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Kemampuan menyimak adalah kecakapan yang dimiliki siswa setelah siswa mengalami pengalaman belajar dalam aktivitas mental yang sadar dalam menerima lambang-lambang lisan dari cerita yang mempunyai unsur tunggal atau cerita rakyat yang telah disampaikan oleh guru.

SD sebagai satuan paling awal dalam pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Namun pada pelaksanaannya, pembelajaran menyimak seringkali mengalami hambatan atau masalah, baik itu dari guru yang mengajar maupun dari siswa itu sendiri. Masalah yang sering ditemukan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Cegak adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Selama ini, media pembelajaran untuk aspek menyimak masih terbatas dan belum digunakan secara maksimal. Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan guru membacakan teks yang tersedia dalam buku cetak. Hal ini membuktikan bahwa guru tidak menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar menyimak cerita rakyat. Selain itu, guru juga kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran menyimak cerita rakyat.

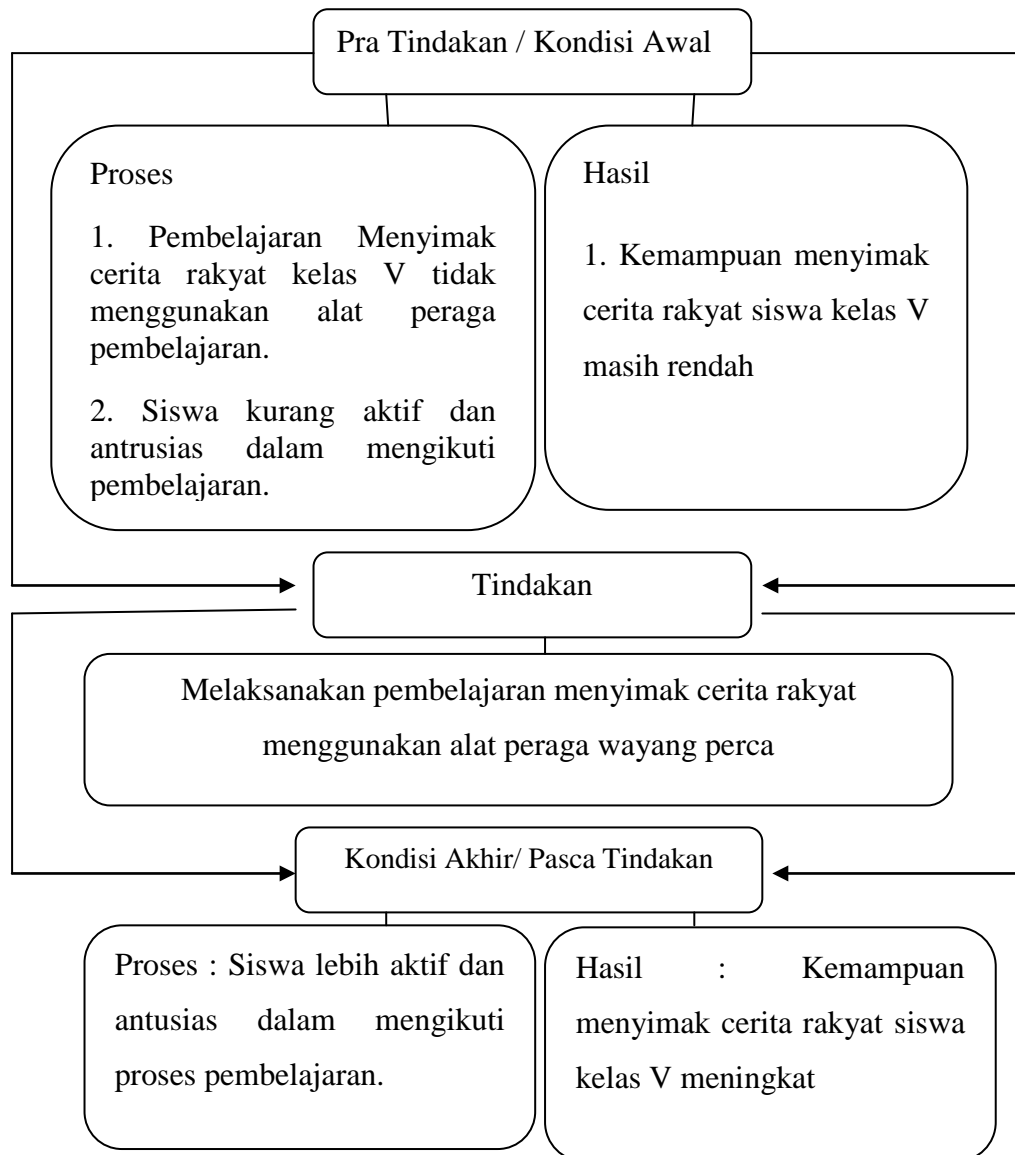
Permasalahan di atas menyebabkan kemampuan menyimak cerita rakyat menjadi rendah. Oleh karena itu, seharusnya guru mempunyai strategi pembelajaran yang membuat siswa tertarik akan pembelajaran menyimak cerita rakyat. Setelah melakukan diskusi dengan guru, peneliti mencoba berinovasi memanfaatkan alat peraga berupa Wayang Perca dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran menyimak cerita rakyat lebih menarik dan penggunaan media juga lebih bervariasi. Dengan menggunakan alat peraga Wayang Perca, siswa

akan lebih tertarik dan berantusias pada proses pembelajaran menyimak cerita rakyat.

Wayang perca merupakan sebuah wayang gambar/ tiruan tokoh dalam cerita yang dibuat dari kertas karton, belulang kayu dan kain-kain perca. Wayang perca disini memiliki keistimewaan antara lain, karakter wajah tiap tokoh yang digambar sendiri oleh peneliti dengan mimik wajah yang berbeda-beda dapat mempermudah siswa dalam menentukan unsur cerita rakyat yaitu watak tokoh dalam cerita, wayang perca ini aman digunakan oleh siswa kelas V SD sebagai alat peraga pembelajaran karena terbuat dari bahan-bahan yang tidak berbahaya, wayang perca ini tentu akan menarik minat dan perhatian siswa pada pembelajaran menyimak cerita rakyat karena setiap tokoh wayang dirancang dengan memakai pakaian yang terbuat dari kain-kain perca dengan warna yang beraneka ragam.

Pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga Wayang Perca yang dilakukan oleh guru dan peneliti diharapkan dapat mengatasi semua permasalahan yang berhubungan kemampuan menyimak cerita rakyat. Selain itu, penggunaan alat peraga Wayang Perca juga dapat lebih memotivasi dan menambah ketertarikan siswa dalam proses belajar mengajar. Berikut merupakan gambar skema kerangka pikir . halaman selanjutnya

Gambar 1. Skema Kerangka Pikir



#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir tersebut, hipotesis penelitian ini adalah

1. Penggunaan alat peraga wayang perca dapat memperbaiki proses pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

2. Penggunaan alat peraga wayang perca dapat meningkatkan hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat**

Kemampuan menyimak cerita rakyat adalah kecakapan yang dimiliki siswa setelah siswa mengalami pengalaman belajar dalam aktivitas mental yang sadar dalam menerima lambang-lambang lisan dari cerita yang mempunyai unsur tunggal atau cerita rakyat yang telah disampaikan oleh guru.

##### **2. Alat Peraga Wayang Perca**

Alat peraga wayang perca merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk membantu dan memudahkan proses belajar mengajar menggunakan bentuk dasar wayang gambar yang dibuat menggunakan bahan dasar karton, belulang kayu dan kain-kain perca yang merupakan gambaran konkret dari tokoh yang ada dalam cerita rakyat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Artinya peneliti tidak melakukan sendiri, namun berkolaborasi dengan guru kelas dalam melaksanakan penelitian. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas yang dilakukan secara bersiklus.

Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2010: 1) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Pendapat lain dipaparkan oleh Suyanto (dalam Masnur Muslich, 2010: 9) bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Selaras dengan definisi di atas, Wina Sanjaya (2009: 33) menyatakan tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Fokus PTK terletak pada proses pembelajaran alternatif yang direncanakan oleh pendidik untuk memperbaiki pembelajaran. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan, artinya pelaksanaannya tidak mengganggu program pembelajaran yang sudah direncanakan.

Berdasarkan definisi penelitian tindakan kelas dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ialah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan sengaja, sistematis dan dilakukan secara profesional untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rancangan penelitian berupa rancangan PTK yang diaplikasikan dalam beberapa siklus. Dalam setiap siklus itu terdiri dari perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

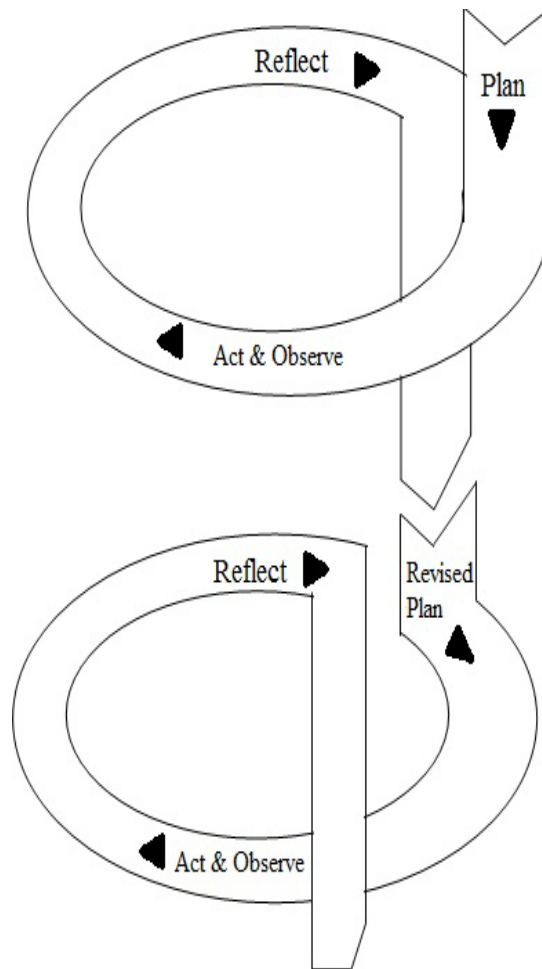
## **B. Desain Penelitian**

Terdapat beberapa model yang dikembangkan oleh ahli. Model-model desain penelitian tersebut dapat dipilih sebagai acuan untuk melakukan tindakan dalam penelitian. Kasihani Kasbolah (1998: 112), menyatakan empat model penelitian tindakan kelas, seperti berikut.

1. Model Ebbut (1985).
2. Model Kemmis dan Mc Taggart (1988)
3. Model Elliot (1991)
4. Model Mc Kernan (1991)

Dari beberapa model penelitian tindakan kelas, peneliti lebih memilih untuk memakai model Kemmis dan Mc Taggart, karena mudah dipahami dan dilaksanakan. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Pardjono, dkk., 2007: 22), pelaksanaan tindakan dalam PTK menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan dan observasi dilaksanakan secara bersamaan. Langkah-langkah penelitian membentuk sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan

langkah selanjutnya. Alur dalam model tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 2. Alur Model Penelitian Kemmis dan Taggart (dalam Pardjono, dkk. 2007: 22)

Pada model di atas tampak bahwa pada setiap siklus itu terdiri dari: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan perefleksian (*reflect*). Keempat komponen tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dibangun dan akan dilaksanakan, sehingga harus mampu melihat jauh ke depan. Perencanaan meliputi perencanaan umum dan perencanaan tindakan. Perencanaan umum meliputi



penentuan tempat, kolabolator, metode dan strategi mengajar, instrumen monitoring, dan alat-alat perekam data. Perencanaan tindakan adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan. Langkah-langkah dalam tahap perencanaan tindakan meliputi penentuan masalah dan menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam penentuan masalah, dapat dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas, siswa, maupun observasi di kelas. Setelah masalah ditentukan, peneliti merancang tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Rancangan tindakan ini berupa siklus tindakan dan masih bersifat terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya.

b. Tindakan dan observasi

Tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan. Implementasi tindakan ini merupakan implementasi dari rencana tindakan yang sudah dibuat ke dalam konteks belajar mengajar yang sebenarnya. Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan. Observasi bertujuan untuk memperoleh data-data dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Observasi harus dilakukan secara cermat dan dirancang sebelumnya dengan baik. Dalam memperoleh data-data, observasi menggunakan pedoman atau lembar observasi. Pedoman observasi akan mencatat tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana tindakan atau tidak dan dampak terhadap siswa.

c. Refleksi

Refleksi merupakan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Langkah awal dalam melakukan refleksi yaitu dengan menganalisis data-data yang diperoleh selama observasi. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengevaluasi prosedur, proses, dan hasil tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini akan menentukan tindakan selanjutnya. Apabila dalam analisis data tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan maka peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya hingga masalah teratasi. Jika hasil sudah sesuai yang diharapkan maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau apabila sudah mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai rencana maka penelitian dianggap berhasil.

**C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Cegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dengan cara berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga yaitu Ibu Wiwit Kurniawati, S.Pd. Peneliti memposisikan diri sebagai observer dan penganalisis data penelitian. Sedangkan guru kelas memposisikan diri sebagai pelaksana tindakan.

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Cegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Peneliti memilih subjek dan objek penelitian tersebut karena berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran menyimak

cerita rakyat masih perlu perbaikan dan hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas V juga masih rendah.

#### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V semester II (dua) tahun ajaran 2013/2014 Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Cegak, kecamatan Kutasari, kabupaten Purbalingga . Waktu pelaksanaannya dimulai dari bulan Februari sampai April tahun 2014.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Dalam membuat prosedur penelitian, peneliti mengacu pada model penelitian yang sudah dipilih yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Rincian prosedur penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan meliputi penetapan fokus masalah hingga perencanaan tindakan. Lebih jelasnya langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Menemukan masalah yang ada di lapangan. Pada langkah ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas serta observasi langsung di dalam kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas V. Setelah menemukan masalah yang ada, peneliti bersama guru berdiskusi menganalisis dan merumuskan masalah sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk masalah tersebut.
- b) Menyusun rencana penelitian. Peneliti menyusun rencana tindakan menyeluruh yang berupa siklus tindakan. Perencanaan yang dibuat masih bersifat terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Sebelum

pelaksanaan tindakan peneliti memberikan arahan pada guru kelas tentang langkah-langkah proses pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca sampai guru paham.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini sebagai pelaksana tindakan adalah guru kelas dan peneliti sebagai pengamat. Pelaksana melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Guru melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

Pertama adalah kegiatan awal, pada tahap ini kegiatan pembelajaran meliputi: salam pembuka, berdoa dan presensi, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan apersepsi, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kedua adalah kegiatan Inti, pada tahap ini kegiatan pembelajaran meliputi: guru memberikan sedikit penjelasan mengenai cerita rakyat dan unsur-unsur cerita rakyat, kemudian siswa menyimak cerita rakyat berjudul “ Bawang Merah dan Bawang Putih” yang diperagakan oleh guru dengan menggunakan alat peraga wayang perca, dilanjutkan dengan siswa melakukan pengamatan dan menuliskan hal-hal penting yang ada pada cerita dalam buku tulisnya masing-masing, setelah itu siswa mengerjakan soal LKS secara berdiskusi dengan teman sebangkunya, perwakilan tiap kelompok membacakan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan pendapat dan tanggapan bila ada jawaban yang berbeda. Guru meluruskan apabila terdapat pernyataan yang salah. Kemudian guru melakukan

tanya jawab terkait cerita rakyat yang telah diperdengarkan. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Ketiga adalah kegiatan akhir, pada tahap ini kegiatan pembelajaran meliputi : siswa mengerjakan evaluasi berupa soal pilihan ganda yang diberikan oleh guru berkaitan dengan cerita rakyat yang diperdengarkan, lalu evaluasi dibahas secara bersama-sama antara siswa dan guru, guru memotivasi siswa setelah itu guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan selama tahap pelaksanaan tindakan. Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan pada aktivitas siswa, motivasi belajar siswa, perhatian siswa dan pemahaman siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi disini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca. Proses pengambilan data tersebut dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat dan guru sebagai pelaksana. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data tes dan nontes siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi untuk data tes digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan yang dicapai siswa dalam kemampuan menyimak cerita rakyat dari hasil tes yang telah diberikan. Observasi data nontes digunakan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca

dilaksanakan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi ini akan memberikan gambaran berhasil atau tidaknya pelaksanaan tindakan.

#### 4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan dasar dalam melakukan tindakan selanjutnya. Proses refleksi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh selama penelitian, kemudian dilakukan tindak lanjut dengan melakukan analisis dan interpretasi. Berdasarkan analisis tersebut, jika hasil tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti dan observer melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Akan tetapi, jika hasil sudah sesuai yang diharapkan maka penelitian dapat dianggap berhasil dan dapat dihentikan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada dasarnya bertujuan untuk mengumpulkan data kualitatif maupun kuantitatif dalam penelitian. Menurut Wina Sanjaya (2009: 85-86), pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan catatan harian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Pardjono, dkk. (2007: 42-44) mengemukakan teknik mengumpulkan data meliputi wawancara, observasi dan angket. Sugiyono (2010: 225) menambahkan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan triangulasi.

Jadi, dalam mengumpulkan data penelitian dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

## 1) Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan pengamatan oleh observer terhadap aspek-aspek yang diteliti. Titik fokus pengamatan dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga wayang perca dan respon atau sikap siswa selama pembelajaran berlangsung.

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat keaktifan dan perilaku siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Observasi dilakukan oleh peneliti selaku pengamat (observer) dengan dibantu oleh seorang rekan pengamat yang duduk dibelakang selama proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah untuk melakukan observasi yaitu dengan mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir pengamatan tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca.

## 2) Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab terhadap responden atau orang menjadi sumber data. Teknik wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga dalam wawancara ini membutuhkan pedoman wawancara. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara spontan atau tanpa direncanakan sebelumnya guna menemukan data-data yang tidak terduga.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan guru kelas V dalam memperoleh data-data kondisi awal siswa. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan siswa kelas V secara langsung. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terkait dengan pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca. Sasaran wawancara adalah 1 orang siswa yang mendapatkan nilai baik dan 1 orang siswa yang mendapat nilai kurang. Wawancara dengan siswa dilakukan diakhir pelajaran dengan menggunakan lembar wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti.

### 3) Tes

Tes adalah suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait/atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar (Asmawi Zaenal, 2001 : 16).

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal. Asmawi Zainul (2001:72) mengemukakan bahwa yang dimaksud tipe butir soal pilihan ganda adalah suatu butir soal yang alternatif jawabannya lebih dari dua, pada umumnya alternatif jawaban berkisar antara 4 atau 5. Teknik tes pilihan ganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan menyimak siswa.

### 4) Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi akan mendukung teknik pengumpulan data yang lain sehingga data tersebut lebih dapat dipercaya



keasliannya. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumen-dokumen selama penelitian. Dokumen menurut Sugiyono (2010: 240), merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## **G. Instrumen Penelitian**

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, instrumen penelitian dibutuhkan sebagai sarana mengumpulkan data dari hasil pelaksanaan tindakan. Wina Sanjaya (2009: 84) mengemukakan “instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.” Sesuai dengan pengertian tersebut tentu instrumen penelitian harus selaras dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.

Selaras dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan maka instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Lembar observasi**

Lembar observasi menjadi pedoman dalam melakukan kegiatan observasi selama penelitian berlangsung sehingga observasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang dicapai. Dalam membuat lembar observasi dapat berupa beberapa bentuk. Wina Sanjaya (2009: 93) mengemukakan bahwa instrumen observasi dapat berupa *check list*, *anecdotal record*, dan *rating scale*.

- a. *Check list* atau daftar cek merupakan pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal

memberi tanda ada atau tidaknya dengan tanda cek/)(tentang aspek yang diobservasi.

- b. *Anecdotal record* atau catatan anekdot adalah alat observasi untuk mencatat kejadian yang sifatnya luar biasa sehingga dianggap penting.
- c. *Rating scale* atau skala penilaian pendoman observasi yang berisi daftar dari semua aspek yang akan diobservasi dengan aspek diajabarkan ke dalam bentuk skala atau kriteria tertentu.

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa *Check list* atau daftar cek. Hal-hal yang diobservasi adalah aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengacu pada kebermanfaatan alat peraga wayang perca. Lembar observasi aktivitas guru tersaji dalam lampiran 8 hal 214 dan lembar observasi siswa dapat dilihat pada lampiran 6 hal 203. Indikator dalam mengamati aktivitas guru dapat dilihat dalam kisi-kisi sebagai berikut. ( dapat dilihat pada halaman selanjutnya

**Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat**

<b>Komponen yang diamati</b>	<b>Sub Komponen yang diamati</b>	<b>Nomer item</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Kegiatan guru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	Kegiatan guru pra pembelajaran dengan menggunakan alat peraga wayang perca	1 2 3 4	4
	Kegiatan guru selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	5 9 13 6 10 14 7 11 15 8 12	11
	Kegiatan Tindak lanjut guru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	15 16 17	3
	<b>Total Jumlah Butir</b>		<b>18</b>

Indikator dalam mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dilihat pada kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut. (halaman selanjutnya).

**Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat**

<b>Komponen yang diamati</b>	<b>Sub komponen yang diamati</b>	<b>Nomor item</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Aktifitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	Keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	1	4
	Antusiasme siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	2	7
	Kemampuan siswa dalam bekerja sama (diskusi)	3	3
<b>JUMLAH</b>			14

## 2. Pedoman Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam melakukan wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur tidak dibutuhkan pedoman karena bersifat tidak terduga. Pedoman wawancara

digunakan untuk membatasi wawancara sehingga tujuan utama wawancara dapat tercapai dengan maksimal. Pedoman wawancara terhadap guru kelas V memuat beberapa pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan data-data yang ingin diperoleh. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Berapa jumlah siswa kelas V?
- b. Menurut anda apakah pelajaran Bahasa Indonesia sulit dikuasai siswa?
- c. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi apa yang menjadi kesulitan siswa?
- d. Apa yang menjadi kesulitan siswa dalam materi menyimak cerita rakyat ?
- e. Bagaimana guru dalam menyampaikan materi menyimak cerita rakyat kepada siswa?
- f. Bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran menyimak cerita rakyat?
- g. Apa saja sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat?
- h. Apa saja fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah?
- i. Apakah tersedia alat peraga yang digunakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia?
- j. Apa saja yang guru ketahui tentang alat peraga wayang perca?
- k. Apakah pernah dilakukan pembelajaran menyimak menggunakan alat peraga wayang perca?

### 3. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menyimak cerita rakyat. Instrumen tes ini berisi soal objektif dalam bentuk pilihan ganda

yang harus diisi oleh siswa setelah siswa menyimak cerita rakyat. Siswa menjawab beberapa pertanyaan mengenai nama-nama tokoh dan watak-wataknya, latar cerita, alur cerita dan amanat yang terkandung dalam cerita. Soal pilihan ganda objektif tersebut terdiri dari 15 soal untuk ketercapaian indikator menyimak cerita rakyat. Berikut merupakan Kisi-kisi tes objektif pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes objektif Siklus 1**

Kompetensi Dasar	Indikator	P	Nomor Butir Soal						Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Menyimak cerita rakyat	Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat.	P I	1,2, 4,5, 6	3					6
		P II	2,3	4,5					4
	Dapat menyebutkan latar/setting dalam cerita rakyat.	P I	7,8, 9,10, 11		.				5
		P II	1,6, 7,8, 9,10, 15						7
	Dapat menyebutkan alur dalam cerita rakyat.	P I	12	13					2
		P II	12	11					2
	Dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita rakyat.	P I	15					14	2
		P II					14	13	2

**Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes objektif Siklus II**

Kompetensi Dasar	Indikator	P	Nomor Butir Soal				C5	C6	Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4			
Menyimak cerita rakyat	Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat.	P I	1, 3	2, 4					4
		P II	3	4,5					3
	Dapat menyebutkan latar/setting dalam cerita rakyat.	P I	5,6, 7,8, 9		.				5
		P II	1,2, 6,7, 8						5
	Dapat menyebutkan alur dalam cerita rakyat.	P I	10, 11, 15	12					4
		P II	9,10, 11, 14, 15						5
	Dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita rakyat.	P I					14	13	2
		P II					13	12	2

#### 4. Pedoman penilaian kemampuan menyimak cerita rakyat

Berdasarkan teknik pengumpulan data berupa tes maka dibutuhkan lembar penyekoran tes tersebut. Pedoman penilaian ini menjadi instrumen dan pedoman guru dalam menilai produk kemampuan menyimak cerita rakyat siswa yang dilakukan menggunakan alat peraga wayang perca.

Penilaian ini dikhususkan pada menyimak cerita rakyat, yang tujuannya adalah untuk memahami isi cerita rakyat yang diperdengarkan, yang merupakan salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum KTSP.

Adapun jenis penelitian yang digunakan meliputi aspek berikut.

1. Aspek menyebutkan nama-nama tokoh dan watak tokoh dalam cerita rakyat yang diperdengarkan. Terdiri dari 6 soal yaitu soal nomer 1,2,3,4,5 dan 6.
2. Aspek menyebutkan latar/setting dalam cerita rakyat. Terdiri dari 5 soal yaitu soal nomer 7,8,9,10 dan 11
3. Aspek menyebutkan alur dalam cerita rakyat. Terdiri dari 2 soal yaitu soal nomor 12 dan 13.
4. Aspek menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita rakyat. Terdiri dari 2 soal yaitu soal nomor 14 dan 15.

Setiap soal memiliki skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Jumlah keseluruhan soal adalah 15 soal. Maka penilaian untuk instrumen penelitian dijabarkan sebagai berikut.

Skor tiap butir soal = 1

Skor total =  $1 \times 15 = 15$

Nilai =  $(\text{Skor Total} + 5) \times 5$

5. Alat untuk memperoleh dokumen

Alat atau instrumen untuk memperoleh dokumen disesuaikan dengan jenis dokumennya. Dokumen sendiri dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dalam penelitian ini, dokumen tersebut meliputi hasil tes evaluasi siswa dan foto pembelajaran selama tindakan. Oleh karena itu, instrumen yang



digunakan adalah catatan pengumpulan hasil tes evaluasi siswa dan kamera. Catatan pengumpulan hasil tes evaluasi siswa digunakan untuk merekap hasil nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak cerita rakyat , sedangkan kamera untuk memperoleh dokumen yang berupa foto.

## **H. Validitas Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian harus dilakukan validitas agar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk melakukan validitas data yaitu teknik triangulasi. Lexy J. Moleong (2007: 330), mengungkapkan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.” Teknik triangulasi terdiri dari triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi metodologis, dan triangulasi teori.

Penelitian ini dalam menguji validitas data menggunakan triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi metodologis, dan triangulasi teori. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

### **1) Triangulasi data**

Triangulasi data merupakan data yang diperoleh selalu dibandingkan dengan data lain, baik dari sumber yang sama maupun yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data perbandingan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak cerita rakyat dari guru kelas V. Peneliti juga memperoleh data dari hasil tes pada pra tindakan. Dari beberapa sumber data yang berbeda ini maka data dapat teruji kebenarannya.

## 2) Triangulasi pengamat

Triangulasi pengamat merupakan uji keabsahan dengan cara melibatkan orang lain diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing skripsi dan guru kelas turut dilibatkan untuk memeriksa dan memberikan masukan-masukan terhadap hasil pengumpulan data.

## 3) Triangulasi teori

Triangulasi teori merupakan pengujian keabsahan dengan menggunakan berbagai teori yang berlainan. Hal ini bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan telah memenuhi syarat. Pada penelitian ini, teori yang mendasari penelitian ini telah terurai pada bab II.

## 4) Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan pengujian keabsahan dengan mengumpulkan data yang sejenis dengan cara atau teknik pengumpul data yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data aktivitas pembelajaran kemudian diuji dengan menggunakan dokumentasi pada pelaku kegiatan pembelajaran. Dari beberapa data yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda tersebut hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil perbandingan tersebut.

# **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya peneliti dalam menemukan makna dari data-data yang diperoleh selama penelitian. Analisis data menurut Wina Sanjaya (2009: 106) adalah “suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga

memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.” Senada dengan pendapat tersebut, Pardjono (2007: 53) mengemukakan bahwa tujuan analisis data yaitu mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi bermakna.

Menurut Wina Sanjaya (2009: 106), analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut.

- 1) Reduksi data, merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Peneliti mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
- 2) Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir menjadi bermakna. Mendeskripsikan data dapat berbentuk naratif, grafik, atau tabel.
- 3) Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, data-data penelitian ini dilakukan penyeleksian data dan kemudian dikelompokkan sesuai fokus masalah atau hipotesis. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi sehingga data tersebut akan dikelompokkan berdasarkan fokus masalah tersebut. Selanjutnya, data-data tersebut dianalisis agar memiliki makna. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

#### 1) Tes

Data yang dikumpulkan melalui tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2008: 131-132) mengemukakan bahwa “statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik

tengah, mencari persentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti alur berpikirnya (grafik, tabel, *chart*).” Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 284), yaitu sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata nilai siswa,

$\sum x$  = jumlah keseluruhan nilai mentah yang dimiliki subjek,

$N$  = banyak subjek yang memiliki nilai.

Data-data yang telah dihitung kemudian dilakukan persentase untuk mengetahui hasil tindakan. Hasil persentase yang berbeda akan menunjukkan berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan. Rumus persentase menurut Anas Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = angka persentase,

$f$  = frekuensi yang sedang dicari persentasenya,

$N$  = jumlah frekuensi.

## 2) Observasi

Analisis data-data hasil observasi untuk setiap pertemuan dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh pada setiap pertemuan, kemudian hasil tersebut dilakukan presentase. Persentase hasil observasi pada setiap pertemuan dilakukan dengan membagi jumlah skor yang diperoleh pada setiap pertemuan dengan skor total kemudian dikalikan 100%. Hal serupa dilakukan untuk menganalisis hasil observasi dalam setiap tahapan secara utuh. Analisis

dilakukan dengan menjumlah skor yang diperoleh kemudian dilakukan pembagian dengan skor maksimal yang diperoleh setiap tahapan. Hasil tersebut kemudian dilakukan perkalian dengan 100%. Rumus yang digunakan dalam melakukan persentase mengacu pada pendapat Anas Sudjiono yang telah dipaparkan pada analisis hasil tes. Untuk mengetahui kualitas hasil observasi, penelitian ini mengacu pada kriteria penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 35), sebagai berikut:

**Tabel 7. Pedoman Observasi Tingkat Aktivitas Guru dan Siswa**

Tingkat aktivitas	Kriteria
76% - 100%	Sangat baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup baik
< 25%	Kurang baik

### 3) Wawancara dan Dokumentasi

Data-data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data lain. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan.

Data-data yang telah dianalisis disajikan lebih sederhana dalam bentuk diagram, grafik, atau tabel yang kemudian diinterpretasikan dalam bentuk naratif. Tahap terakhir membuat kesimpulan dari data yang dipaparkan dengan kalimat singkat dan padat sebagai jawaban dari hipotesis.

## **J. Kriteria Keberhasilan**

Acuan atau dasar untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dapat bersumber dari tujuan dilakukannya tindakan. Tujuan dilakukannya tindakan pada penelitian ini yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran menyimak cerita rakyat dan meningkatkan hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran mengacu pada meningkatnya keaktifan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran yang diukur melalui hasil rerata skor indikator yang diperoleh melalui hasil skor pada lembar pengamatan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, sedangkan kriteria keberhasilan hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di SD Negeri 1 Karang Cegak. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD 1 Karang Cegak yaitu sebesar 75. KKM tersebut tertera pada pedoman Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia, kelas V semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Cegak kecamatan Kutasari halaman 42. Dengan demikian, skor 75 menjadi tolok ukur minimal keberhasilan kemampuan menyimak cerita rakyat yang harus dicapai siswa kelas V di SD Negeri 1 Karang Cegak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Seperti yang telah diuraikan pada bab III , penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 tahapan yaitu : (1) Tahap Pra Tindakan dan (2) Tahap Tindakan (Siklus 1 dan Siklus 2). Dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Alur siklus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*). Deskripsi hasil dari masing-masing tindakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Tahap Pra Tindakan**

Tahap pra tindakan ini terdiri dari dua kegiatan yaitu wawancara dengan guru kelas dan observasi awal. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa khususnya permasalahan yang dialami siswa kelas V dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap pra tindakan berlangsung dari 25 November 2013 sampai 14 Januari 2014.

Peneliti mengawali pra tindakan dengan melakukan kegiatan wawancara dengan guru kelas V. Kegiatan wawancara menitikberatkan pada permasalahan yang dialami siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan dengan Ibu Wiwit Kurniawati selaku wali kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam kemampuan

menyimak cerita rakyat. Guru menuturkan bahwa siswa kelas V masih kesulitan dalam menentukan unsur-unsur yang terkandung dalam cerita rakyat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa masih sering bosan dan cenderung bermain sendiri tidak memperhatikan penjelasan guru. Sumber belajar siswa hanya berupa buku paket yang tersedia seperti buku elektronik ( BSE). Pembelajaran dilakukan dengan menjelaskan materi kemudian memberi tugas. Guru menggunakan metode ceramah bervariasi selama pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara tersaji pada lampiran 10 halaman 222.

Kegiatan selanjutnya yaitu observasi awal. Bertolak dari hasil kegiatan wawancara, observasi awal dilakukan dengan memfokuskan pada pembelajaran menyimak cerita rakyat. Observasi awal dilakukan melalui dua pertemuan yaitu pada tanggal 13 dan 14 Januari 2014. Observasi awal dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi awal dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada hari pertama observasi, pembelajaran dilakukan dengan memfokuskan pada materi unsur-unsur cerita rakyat, sumber belajar siswa berupa buku sekolah elektronik (BSE). Pembelajaran diawali dengan guru membacakan sebuah cerita yang ada pada buku sekolah elektronik tersebut, masing-masing siswa menyimak cerita yang dibacakan oleh guru. Setelah itu siswa ditugaskan untuk menemukan unsur-unsur cerita yang terkandung dalam cerita yang telah dibacakan dan



menuliskannya dibuku catatan masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru bersama siswa melakukan pembahasan bersama. Setelah pembahasan, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selama pembelajaran siswa terlihat bosan, pada awal pembelajaran siswa memang terlihat memperhatikan, namun pada pertengahan pembelajaran siswa yang duduk dideretan belakang terlihat asyik berbincang-bincang sendiri dengan temannya.

Observasi awal hari kedua tidak jauh berbeda dengan observasi pada hari sebelumnya. Siswa melakukan pembelajaran dengan mengacu pada buku sekolah elektronik ( BSE). Pembelajaran dilakukan dengan guru membacakan sebuah cerita rakyat yang ada pada buku sekolah elektronik, siswa melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal penting dibuku catatan masing-masing. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, guru juga sering memberikan penekanan terkait materi yang dibahas. Apabila ditanya oleh guru siswa selalu menjawab sudah paham akan materi namun ketika diberikan pertanyaan beberapa siswa masih ada yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan.

Pada observasi kedua ini siswa mengerjakan evaluasi diakhir pembelajaran, hal ini dilakukan agar peneliti dan guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan. Selama mengerjakan evaluasi beberapa siswa kurang percaya diri, dan cenderung mencontoh pekerjaan teman sebangkunya.

Selain melakukan wawancara dan observasi awal peneliti juga meminta nilai hasil UTS I siswa kelas V untuk digunakan sebagai data awal sebelum melakukan penelitian. Untuk hasil UTS kelas V nilai rata-ratanya yaitu 64,7 dan belum dikatakan tuntas karena SKBM (standar ketuntatan belajar minimal) adalah 75.

Pada saat wawancara, guru mengutarakan bahwa materi pemahaman cerita rakyat bagi siswa kelas V SD N 1 Karang Cegak adalah materi yang sulit untuk dipahami, sehingga sebagian siswa yang sekarang berada di kelas V masih belum paham. Selain pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas V pada saat wawancara, dari kepala sekolah juga menyampaikan bahwa untuk pelajaran Bahasa Indonesia masih kekurangan alat peraga untuk membantu penyampaian materi dalam pembelajaran sehingga banyak dijumpai siswa yang merasa kesulitan dan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia juga masih rendah. Oleh karena itu, melihat karakteristik siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret, maka dalam pembelajaran materi pemahaman cerita rakyat secara lisan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga tahun ajaran 2013/2014.

Pada hari selasa tanggal 14 Januari 2014, sesuai kesepakatan antara peneliti dan guru kelas pada hari-hari sebelumnya, 1 jam pelajaran (35

menit) sebelum pelajaran Bahasa Indonesia berakhir, peneliti membagikan soal untuk pra tindakan kepada siswa, soal pra tindakan dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 157. Siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak yang terdiri dari 27 siswa yaitu 14 siswa putra dan 13 siswa putri. Berdasarkan hasil pra tindakan didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 8. Data Awal Hasil Pra Tindakan**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-rata Kelas</b>
Siswa yang belum mencapai KKM	17	62,96	<b>66,7</b>
Siswa yang sudah mencapai KKM	10	37,03	
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum dilakukannya pembelajaran Bahasa Indonesia materi pemahaman cerita rakyat secara lisan menggunakan menggunakan alat peraga wayang perca hanya mencapai 66,7 dengan persentase ketuntasan siswa yang hanya mencapai 37,03% atau sebanyak 10 siswa dari 27 siswa.

Dilihat dari hasil tabel di atas, dapat diketahui masih ada 17 siswa yang belum mencapai batas nilai ketuntasan . Proses pembelajarannya pun masih belum efektif dan keaktifan siswa belum terlihat. Melihat kenyataan tersebut guru bersama peneliti berunding untuk menentukan strategi perbaikan pada siklus I.

Bertolak dari hasil kemampuan menyimak cerita rakyat pada tes awal, kemudian peneliti bersama guru kelas berdiskusi menentukan model dan metode yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak

siswa. Peneliti dan guru kelas sepakat untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak. Hal ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek menyimak cerita rakyat, diharapkan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan alat peraga wayang perca, kemampuan menyimak cerita anak siswa kelas V dapat meningkat.

## **2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam siklus I , Peneliti mempersiapkan bahan pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran . Sedangkan kompetensi dasar yang akan diambil yaitu memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan dengan kompetensi dasarnya yaitu mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengar. Selain menyiapkan bahan ajar, peneliti juga menyiapkan alat peraga berupa wayang perca yang akan digunakan pada pembelajaran menyimak cerita rakyat yang akan dilaksanakan di pertemuan satu dan dua, menyusun RPP untuk 2 kali pertemuan, RPP dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 160, dan membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa yang dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 203 dan lembar observasi guru dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 214. Peneliti bersama guru kelas mempelajari RPP yang telah disusun, hal ini dilakukan karena guru kelas sebelumnya belum pernah mengajar menggunakan alat peraga berupa

wayang perca dan belum memahami betul tentang penggunaan alat peraga wayang perca tersebut. Dalam pelaksanaannya, direncanakan guru kelas yang menyampaikan materi, sedangkan peneliti mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

#### (1) Pertemuan Pertama

Dalam pertemuan pertama, peneliti menyiapkan alat peraga berupa wayang perca yang akan digunakan guru untuk memperagakan sebuah cerita rakyat berjudul Bawang merah dan Bawang Putih, wayang tersebut terdiri dari 5 tokoh yaitu Ayah, Ibu Bawang merah, Bawang merah, Bawang putih dan Nenek. Kemudian peneliti merencanakan materi yang akan diajarkan berkaitan dengan cerita rakyat dan unsur-unsur cerita rakyat. Peneliti membuat LKS, soal evaluasi, dan lembar observasi untuk guru dan siswa. Soal yang telah dibuat dikonsultasikan dengan guru kelas V , hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian soal dengan materi yang akan disampaikan dan kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I ini posisi tempat duduk siswa masih sama seperti pembelajaran biasa yaitu semua menghadap kedepan kearah papan tulis. Dalam pertemuan pertama siklus I, siswa melakukan diskusi hanya dengan teman sebangkunya.

#### (2) Pertemuan Kedua

Dalam pertemuan kedua, materi yang akan diajarkan masih berkaitan dengan materi pada pertemuan pertama yaitu tentang cerita rakyat dan unsur-unsurnya. Peneliti menyiapkan alat peraga wayang perca

sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Pada pertemuan, cerita rakyat yang akan diperagakan guru menggunakan alat peraga wayang perca adalah cerita Malin Kundang yang terdiri dari 3 tokoh yaitu Malin, Ibu dan Istri Malin. Peneliti membuat RPP, LKS, dan soal evaluasi. Soal evaluasi terlebih dahulu dikonsultasikan dengan guru kelas. Hal ini dilakukan supaya dapat mengetahui kesesuaian soal dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Sebelumnya dipertemuan pertama, belum ada pembentukan kelompok, dan di pertemuan ke dua ini siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen.

#### b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pada tanggal 11 Maret 2014 dan 13 Maret 2014. Pada Pelaksanaanya guru bertugas sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Sedangkan peneliti dibantu rekan peneliti mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

##### (1) Pertemuan Pertama siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2014, sesuai jadwal pelajaran Bahasa Indonesia dengan membahas mengenai materi tentang cerita rakyat dan unsur-unsur dalam cerita rakyat. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Kegiatan awal pembelajaran, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru menyiapkan terlebih dahulu alat peraga pembelajaran

yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta RPP, LKS dan lembar soal evaluasi. Guru juga mengondisikan siswa terlebih dahulu supaya siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sebelum siswa berdoa, dan dilanjutkan guru mempersensi siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi: “ (guru menceritakan secuplik cerita tentang Roro Jonggrang) Anak-anak, kalian tau cerita apa yang tadi ibu ceritakan? Roro Jonggrang bu guru, iya benar sekali. Nah, dalam cerita Roro Jonggrang tadi siapa saja tokoh-tokohnya? “ Roro Jonggrang, Bandung Bondowoso bu”,nah di antara kedua tokoh tadi jelas memiliki watak yang berbeda-beda, bagaimanakah watak dari Bandung Bondowoso? “licik dan jahat bu” iya benar sekali, hari ini kita akan mempelajari cerita rakyat dan unsur-unsur yang terkandung didalam cerita rakyat. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran adalah guru menyampaikan materi yang berkaitan tentang cerita rakyat dan unsur-unsurnya. Kemudian siswa mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung dalam cerita rakyat pada apersepsi dan menuliskannya di buku catatan masing-masing. Dilanjutkan dengan siswa maju ke depan menuliskan hasil identifikasinya mengenai unsur cerita rakyat yang terkandung dalam cerita dalam Roro Jonggrang tadi, guru meluruskan jika ada jawaban yang kurang tepat.

Siswa membentuk kelompok diskusi dengan teman sebangkunya. Dilanjutkan dengan guru membagikan LKS pada tiap meja. Guru memperagakan cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih menggunakan wayang perca, semua siswa menyimak dengan seksama dan menuliskan hal-hal penting dalam cerita di buku catatan masing-masing. Setelah selesai memperagakan cerita, seluruh siswa secara berkelompok mengerjakan LKS dengan berdiskusi bersama teman sebangkunya. Hal itu dilakukan supaya siswa aktif dan bisa menyelesaikan soal yang diterimanya. Guru membimbing siswa saat diskusi berlangsung.

Perwakilan dari tiap kelompok membacakan hasil diskusinya, siswa lain memberikan komentar dan menyampaikan pendapatnya. Guru meluruskan jika terjadi perbedaan jawaban. Setelah itu guru melakukan tanya jawab seputar cerita rakyat dengan siswa, siswa yang merasa bisa menjawab langsung mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan. Kemudian siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah di pelajari. Guru menanyakan pada siswa jika ada materi yang belum dipahami

Pada kegiatan akhir , guru mengajak siswa melakukan peregangan berupa *ice breaking* senam ceria. Semua anak berdiri dan menirukan gerakan yang dilakukan oleh guru. Setelah melakukan *ice breaking* , kegiatan akhir pertemuan pertama siklus I yaitu untuk memantapkan proses pembelajaran, siswa mengerjakan soal secara mandiri sebagai evaluasi akhir dari proses pembelajaran. Guru



memnberikan waktu 15 menit pada siswa untuk menyelesaikan soal pilihan ganda berjumlah 15 soal. Hasil pekerjaan siswa di bahas bersama dan diberikan penilaian. Setelah pekerjaan siswa dibahas dan diberikan penilaian, guru melakukan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan motivasi pada siswa. Kemudian guru menanyakan kesan dan pesan untuk proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal demikian dilakukan sebagai langkah guru bersama peneliti untuk evaluasi apakah pembelajaran yang diterapkan sudah baik atau belum. Dan dilanjutkan dengan doa penutup.

Dari hasil diskusi kelompok dan soal evaluasi pada pertemuan pertama siklus I ini yang telah dikoreksi, nilai maksimal yang didapat yaitu mencapai 95 dan proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I ini juga dapat dikatakan berhasil. Selain itu hasil dari pekerjaan siswa seperti LKS dapat dipajang ditempat pemajangan kelas V, yang juga bisa dijadikan kebanggaan dan motivasi tersendiri bagi masing-masing siswa untuk lebih gigih lagi dalam belajar agar dapat meraih prestasi yang lebih baik lagi. Berikut ini merupakan data hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat pada siklus 1 pertemuan ke-1.

( halaman selanjutnya)

**Tabel 9. Data Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak pada Siklus I Pertemuan Ke-1**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-rata Kelas</b>
Siswa yang belum mencapai KKM	6	22,2	<b>76,6</b>
Siswa yang sudah mencapai KKM	21	77,8	
Jumlah	27	100	

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa setelah dilakukannya pembelajaran Bahasa Indonesia materi pemahaman cerita rakyat secara lisan menggunakan menggunakan alat peraga wayang perca pada siklus 1 pertemuan 1 sudah mencapai 76,6 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 77,8% atau sebanyak 21 siswa dari 27 siswa, dilihat dari rata-rata yang diperoleh, pembelajaran menggunakan alat peraga wayang perca pada siklus 1 pertemuan ke-1 dikatakan sudah cukup berhasil, karena rata-rata nilai sudah melebihi batas kriteria ketuntasan minimal. Rata-rata nilai pada siklus 1 pertemuan ke-1 ini juga mengalami peningkatan dari semula sebelum menggunakan wayang perca, rata-rata nilai evaluasi siswa adalah 66,7 meningkat menjadi 76,6. Namun demikian, di pertemuan ini masih ada beberapa siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimal sehingga peneliti merencanakan sebuah pembelajaran menyimak cerita rakyat yaitu menggunakan wayang perca sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang direalisasikan dalam penelitian pada pertemuan selanjutnya.

## (2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 Maret 2014, sesuai jadwal pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan membahas mengenai materi tentang cerita rakyat dan unsur-unsurnya. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Kegiatan awal pembelajaran, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru menyiapkan terlebih dahulu media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa alat peraga wayang perca cerita rakyat Malin Kundang, serta RPP, LKS, lembar observasi guru dan lembar siswa. Guru juga mengondisikan siswa terlebih dahulu supaya siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sebelum siswa berdoa, dan dilanjutkan guru mempresensi siswa. Siswa bersama guru menyanyikan lagu “ayo kawan belajar” untuk memberikan motivasi belajar. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan cara mengulas materi pada pertemuan sebelumnya : “Anak-anak, kemarin kita sudah mempelajari tentang apa? “Cerita rakyat bu”, iya bagus, cerita apa yang kemarin kalian dengar? “Bawang merah dan bawang putih bu”. Iya bagus, kalian masih ingat unsur apa saja yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut? “Tema, tokoh, latar, amanat, watak bu”. Iya benar sekali. Hari ini kita masih akan belajar mengenai cerita rakyat dan unsurnya. Namun kali ini bukan lagi cerita rakyat bawang merah dan bawang putih.

Kita akan mempelajari cerita rakyat yang lain.” Kemudian guru dan siswa mendiskusikan materi yang belum jelas, tidak lupa pula guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait cerita rakyat dan unsur-unsurnya. Pada saat guru mengajukan pertanyaan para siswa hanya terdiam dan malu untuk menjawab. Namun setelah dipancing oleh guru, beberapa siswa berani mengemukakan pendapatnya. Kemudian guru menjelaskan macam-macam watak tokoh cerita, siswa menyimak dengan seksama ketika guru memberikan contoh cara menentukan tokoh antagonis dan protagonis dalam cerita.

Kegiatan selanjutnya, siswa membentuk kelompok diskusi menjadi 5-6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Pembentukan kelompok dilakukan menggunakan pembagian permen sesuai jumlah siswa, setiap siswa berkumpul dan membentuk kelompok dengan siswa lain yang mendapatkan permen dengan jenis yang sama. Kemudian setiap kelompok diskusi diberikan LKS untuk dikerjakan secara bersama-sama. Sebelum mengerjakan LKS, siswa menyimak cerita rakyat malin kundang yang diperagakan menggunakan alat peraga wayang perca oleh guru, selama melakukan pengamatan siswa boleh mencatat hal-hal penting yang ada pada cerita di buku catatan masing-masing.

Setelah peragaan selesai guru memberikan sedikit komentar dan melakukan tanya jawab dengan siswa terkait cerita rakyat yang baru saja di peragakan. Kemudian siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengerjakan lembar LKS. Hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif dan dapat menyelesaikan soal yang diterimanya. Guru membimbing siswa saat diskusi berlangsung. Kemudian Perwakilan tiap kelompok berdiri dan membacakan hasil diskusinya. Kelompok lain boleh memberikan komentar dan berpendapat apabila jawaban mereka berbeda. Kemudian siswa dengan bimbingan guru saling meluruskan jika terdapat jawaban yang berbeda. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas dan belum dipahami.

Kegiatan akhir pertemuan kedua siklus I yaitu untuk memantapkan proses pembelajaran, guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengerjakan soal secara mandiri sebagai evaluasi akhir dari proses pembelajaran. Hasil pekerjaan siswa kemudian dibahas bersama dan diberikan penilaian. Setelah pekerjaan siswa dibahas dan diberikan penelitian , guru melakukan tindak lanjut pembelajaran dengan menanyakan siswa apakah masih ada yang belum jelas tentang materi yang baru saja dibahas bersama atau tidak. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran serta guru menanyakan kesan dan pesan untuk proses pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama. Hal demikian dilakukan sebagai langkah guru

bersama peneliti sebagai evaluasi apakah pembelajaran yang diterapkan sudah baik atau belum. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa penutup.

Dari hasil diskusi kelompok dan soal evaluasi pada pertemuan kedua siklus I ini yang telah dikoreksi, sebagian besar siswa mendapat nilai maksimal yaitu 75 sampai 95, namun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari standar KKM, sehingga proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ini juga dapat dikatakan cukup berhasil. Selain itu hasil dari pekerjaan siswa seperti LKS dapat dipajang ditempat pemajangan kelas V, yang juga bisa dijadikan kebanggaan dan motivasi tersendiri bagi masing-masing siswa untuk lebih gigih lagi dalam belajar agar dapat meraih prestasi yang lebih baik lagi. Berikut adalah data hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat pada siklus 1 pertemuan ke-2.

**Tabel 10. Data Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak pada Siklus I Pertemuan Ke-2**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-rata Kelas</b>
Siswa yang belum mencapai KKM	7	35	<b>80,74</b>
Siswa yang sudah mencapai KKM	20	74,07	
Jumlah	27	100	

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan nilai rata-rata siswa setelah dilakukannya pembelajaran Bahasa Indonesia materi pemahaman cerita rakyat secara lisan menggunakan menggunakan alat peraga

wayang perca pada siklus 1 pertemuan 2 sudah mencapai 80,74 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 74,07% atau sebanyak 20 siswa dari 27 siswa, dilihat dari rata-rata yang diperoleh, pembelajaran menggunakan alat peraga wayang perca pada siklus 1 pertemuan ke-2 dikatakan sudah cukup berhasil, karena rata-rata nilai sudah melebihi batas kriteria ketuntasan minimal. Walaupun Rata-rata nilai pada siklus 1 pertemuan ke-2 ini juga mengalami peningkatan dari semula pertemuan pertama, namun persentase ketuntasannya mengalami sedikit penurunan yaitu yang semula pada pertemuan pertama persentasenya 77,8% kemudian dipertemuan kedua menurun menjadi 74,07% atau sebanyak 20 siswa yang tuntas dari jumlah keseluruhan siswa adalah 27 siswa. Meskipun pertemuan kali ini dikatakan sudah cukup berhasil, namun demikian di pertemuan ini masih ada beberapa siswa yang belum mencapai batas ketuntasan minimal sehingga peneliti merencanakan sebuah pembelajaran menyimak cerita rakyat yaitu menggunakan wayang perca sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang direalisasikan dalam penelitian pada pertemuan selanjutnya.

Nilai tes evaluasi akhir dari siklus I merupakan rata-rata dari gabungan nilai tes evaluasi pada tiap akhir pertemuan. Jumlah soal untuk tes evaluasi akhir siklus I pada masing-masing pertemuan yaitu berjumlah 15 soal pilihan ganda yang terdiri dari soal-soal terkait materi yang dipelajari di pertemuan pertama dan kedua. Soal evaluasi akhir siklus I

dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 185-190. Berikut ini hasil dari tes kemampuan menyimak cerita rakyat pada siklus I yang dilaksanakan pada tiap akhir pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I.

**Tabel 11. Data Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak pada Siklus I**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-rata Kelas</b>
Siswa yang belum mencapai KKM	8	29,6	<b>78,70</b>
Siswa yang sudah mencapai KKM	19	70,3	
Jumlah	27	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar dari data awal hasil pra tindakan dengan data hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat pada siklus I yaitu dari nilai rata-rata awal yang hanya 66,7 menjadi 78,70 pada siklus I, sedangkan persentase ketuntasan siswa yang awalnya hanya mencapai 37,03 % atau sebanyak 10 siswa menjadi 70,3% atau sebanyak 19 siswa sehingga proses pembelajaran dikatakan cukup berhasil, namun meskipun telah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajarnya belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 70% nilai siswa di atas standar ketuntasan belajar minimal kelas sehingga perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus II.

#### c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan dibantu oleh seorang observer. Observer melakukan pengamatan terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca dengan alat bantu berupa lembar observasi yang telah dipersiapkan.



Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tindakan yang sudah dibuat. Observasi juga digunakan untuk memperoleh data seberapa besar pengaruh dari alat peraga wayang perca terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat. Oleh karena itu, observasi tidak hanya diarahkan terhadap aktivitas siswa saja namun juga aktivitas guru dalam pembelajaran .

Hasil observasi aktivitas guru siklus 1 tersebut tersaji pada lampiran 9 hal 217. Sedangkan , hasil observasi aktivitas siswa tersaji pada lampiran 7 hal 208 tabel 31. Sedangkan hasil rekapitulasi observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada lampiran 7 hal 206-207. Hasil observasi tersebut telah diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi siklus I diketahui pada tahap kegiatan pra pembelajaran aspek silabus dan RPP pertemuan I dan II dalam kategori baik. Aspek melakukan presensi kategori baik pada pertemuan I dan dalam kategori sangat baik pada pertemuan II. Aspek melakukan presensi dalam kategori cukup pada pertemuan I dan kategori baik pada pertemuan ke II. Aspek menyebutkan tujuan pembelajaran pada pertemuan I termasuk dalam kategori kurang namun masuk dalam kategori cukup pada pertemuan ke II.

Pada tahap kegiatan selama proses pembelajaran aspek penguasaan materi pembelajaran terkait pokok bahasan cerita rakyat, unsur-unsur dan

jenis-jenisnya pada pertemuan I termasuk dalam kategori cukup dan menjadi kategori baik pada pertemuan II. Aspek menjelaskan materi terkait cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenisnya termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan II. Aspek keterampilan guru dalam penggunaan alat peraga wayang perca dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan II. Aspek penggunaan alat peraga wayang perca yang berorientasi pada kegiatan siswa termasuk dalam kategori cukup pada pertemuan I dan kategori baik pada pertemuan II. Aspek optimalisasi penggunaan alat peraga wayang perca selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan menjadi kategori sangat baik pada pertemuan II. Aspek melibatkan keaktifan siswa pada kegiatan tanya jawab termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan II. Aspek membimbing siswa dalam kegiatan diskusi termasuk dalam kategori cukup pada pertemuan I dan menjadi kategori baik pada pertemuan II. Aspek memotivasi siswa termasuk dalam kategori cukup pada pertemuan I dan menjadi kategori baik pada pertemuan II. Aspek melakukan evaluasi belajar termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan dalam kategori cukup pada pertemuan II. Aspek penguasaan kelas selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori kurang pada pertemuan I dan menjadi kategori cukup pada pertemuan II. Aspek melakukan penilaian secara objektif termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan II.

Kegiatan terakhir yang diamati adalah tahapan tindak lanjut. Aspek memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas termasuk dalam kategori kurang pada pertemuan I dan dalam kategori cukup pada pertemuan II, Aspek mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup pada pertemuan I dan dalam kategori baik pada pertemuan II. Terakhir aspek tindak lanjut pada pertemuan I dalam kategori cukup kemudian meningkat menjadi kategori sangat baik pada pertemuan II.

Berdasarkan data pada lampiran 9 hal 218, diketahui pada pertemuan I persentase yang didapat adalah 54,16% dan aktivitas guru termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan II mendapat persentase 75 % yang termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca termasuk dalam kategori baik dengan mengacu pada persentase keseluruhan 64,58%.

## 2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat diuraikan seperti berikut point pertama yang diukur adalah keaktifan siswa. Aspek siswa aktif bertanya terkait tentang penjelasan guru mengenai materi cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenisnya termasuk dalam kategori cukup pada pertemuan I dan masuk dalam kategori baik pada pertemuan II, aspek siswa aktif berpendapat atau memberi tanggapan terkait penjelasan guru tentang penggunaan wayang perca

sebagai alat peraga pembelajaran termasuk dalam kategori cukup pada pertemuan I dan masuk dalam kategori baik pada pertemuan II, aspek siswa mencatat materi dan hal-hal penting termasuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan II. Aspek siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan II.

Point kedua yang diukur adalah antusiasme siswa. Aspek siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi cerita rakyat masuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan II, aspek siswa fokus menyimak peragaan cerita rakyat menggunakan wayang perca termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan meningkat menjadi kategori baik sekali pada pertemuan II. Aspek siswa tertarik dengan cerita rakyat yang dibawakan oleh guru termasuk dalam kategori cukup pada pertemuan I dan meningkat menjadi kategori baik pada pertemuan II. Aspek siswa berani tampil kedepan kelas mengutarakan pendapat atau hasil diskusi termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan pertemuan II, aspek siswa jujur dalam mengerjakan soal termasuk dalam kategori cukup pada pertemuan I dan meningkat menjadi kategori baik pada pertemuan II, aspek siswa tertarik dengan wayang perca yang digunakan sebagai alat peraga pembelajaran menyimak termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan II.

Selanjutnya point ketiga yang diukur adalah kemampuan siswa dalam bekerja sama, aspek siswa bertukar pikiran antar anggota

kelompok termasuk kedalam kategori baik pada pertemuan I maupun pertemuan II, aspek siswa menghargai pendapat teman dalam kelompoknya pada pertemuan I dan II termasuk dalam kategori baik, terakhir aspek siswa bekerjasama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas juga termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan II.

Diketahui juga secara garis besar aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca termasuk dalam kategori baik dengan mengacu pada persentase keseluruhan 59,66%. Data tersebut berdasarkan perolehan persentase skor tiap pertemuan. Pada pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 55,8% sedangkan pada pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 63,52%. Kedua pertemuan tersebut memiliki kategori yang sama yaitu termasuk dalam kategori baik.

Hasil rerata per skor indikator dan rekapitulasi skor dalam observasi aktivitas siswa dapat dilihat dalam lampiran 7 hal 206-207. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan yakni dari 55,8 % menjadi 63,52 %. Persentase tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh skor indikator yang didapatkan, kemudian dibagi skor indikator total, lalu dikalikan 100% .

Dengan cara perhitungan yang sama, diperoleh hasil observasi guru yang juga menunjukkan peningkatan persentase yakni pada

pertemuan pertama mencapai 54,16% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Hasil perhitungan lembar observasi guru dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 217-218 dan rekapitulasi hasil observasi siswa juga dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 206-207.

#### d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dalam pembelajaran pada siklus I. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis dan diinterpretasi sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

Hasil observasi siklus I menunjukkan kualitas pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari sebelum dilakukannya tindakan.

Dalam aspek pemahaman materi, siswa mulai paham bagaimana cara menentukan unsur-unsur dalam cerita rakyat. Siswa mampu menuliskan dipapan tulis ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan terkait cerita rakyat dan unsur-unsurnya. Pada siklus I, dengan posisi tempat duduk yang sama seperti pembelajaran pada biasanya yaitu semua menghadap kearah depan, beberapa siswa masih cenderung ramai dan bermain dengan teman sekelompoknya, sehingga guru melakukan inovasi dengan mengubah posisi tempat duduk menjadi lingkaran yang direncanakan akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Di samping itu, berdasarkan observasi selama pembelajaran masih ditemukan beberapa siswa kurang fokus dalam mengikuti proses

pembelajaran dan beberapa siswa kurang aktif dalam berpendapat atau memberi tanggapan serta kurang aktif dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang dibahas bersama dalam pembelajaran. Beberapa siswa masih malu jika diminta untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Begitu juga dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama, skor terendah ada pada indikator siswa berani tampil kedepan kelas mengutarakan pendapat atau hasil diskusi kelompoknya dan indikator siswa jujur dan percaya diri dalam mengerjakan soal evaluasi. Selain itu pada indikator siswa aktif bertanya terkait penjelasan guru mengenai materi cerita rakyat dan unsur-unsur cerita rakyat dan jenis-jenis cerita rakyat juga tergolong rendah, namun pada pertemuan kedua terjadi peningkatan pada indikator tersebut.

Walaupun mengalami peningkatan, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus II, diantaranya yaitu ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya fokus terhadap proses pembelajaran, beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran, serta masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah SKBM, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Untuk memperbaikinya salah satunya yaitu dengan merubah posisi tempat duduk siswa menjadi lingkaran dengan guru berada ditengah, hal ini dilakukan supaya siswa bisa fokus terhadap proses menyimak cerita rakyat dan meminimalisir siswa tidak lagi bermain dengan teman

sebangku sebelumnya, serta diimbangi dengan guru tidak terlalu cepat dalam menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil latihan-latihan mengerjakan soal LKS dan soal evaluasi pada pertemuan pertama dan kedua, serta yang paling digunakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan alat peraga wayang perca sebagai alat peraga pembelajaran, pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga wayang perca dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemahaman cerita rakyat secara lisan pokok bahasan cerita rakyat dan unsur-unsurnya . Hal ini dapat dilihat melalui tabel perbandingan hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat pada tahap pra tindakan sebelum dilakukannya pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca dengan hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat pada siklus I setelah dilakukan pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca, hasilnya adalah sebagai berikut

**Tabel 12. Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Tahap Pra Tindakan dan Siklus I**

No.	Hasil	Pra Tindakan	Siklus I
1.	Rata-rata	66,7	78,70
2.	Persentase	37,03 %	70,3 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadi peningkatan rata-rata nilai tes kemampuan menyimak cerita rakyat dari tahap pra tindakan yang awalnya hanya 66,7 meningkat menjadi 78,70 pada hasil tes disiklus I, sedangkan persentase hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat pada



tahap pra tindakan meningkat dari 37,03% menjadi 70,3% disiklus I, Sehingga proses pembelajaran dikatakan sudah cukup berhasil.

Berdasarkan tabel 13,dapat diketahui bahwa rata-rata nilai menyimak cerita rakyat siswa kelas V mengalami peningkatan dari tahap pra tindakan ke siklus I. Walaupun sudah terjadi peningkatan , namun proses pembelajaran masih harus diperbaiki pada siklus selanjutnya karena masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi target nilai KKM sebelumnya.

### **3. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam siklus II , peneliti mempersiapkan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Standar kompetensi yang akan digunakan masih sama dengan siklus I yaitu pemahaman cerita rakyat secara lisan pokok bahasan cerita rakyat, unsur-unsur cerita rakyat dan jenis-jenis cerita rakyat. Selain menyiapkan bahan ajar, peneliti juga mempersiapkan alat peraga wayang perca , menyusun RPP untuk 2 kali pertemuan RPP siklus II dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 172, menyiapkan lembar observasi guru yang dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 214 dan lembar observasi siswa yang tersaji pada lampiran 6 halaman 203, dan membuat instrumen penelitian.

Peneliti bersama guru mempelajari RPP yang telah disusun dan telah diperbaiki berdasarkan pada RPP yang telah disusun pada siklus I sebelumnya, supaya siswa lebih paham lagi terhadap materi yang

dipelajari dalam pembelajaran. RPP siklus II dapat dilihat pada lampiran 3 hal 172. Dalam pelaksanaannya, direncanakan guru yang menyampaikan materi, sedangkan peneliti dibantu rekan peneliti mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

#### (1) Pertemuan Pertama Siklus II

Dalam pertemuan pertama, peneliti merencanakan materi yang akan disampaikan berkaitan dengan jenis-jenis cerita rakyat. Peneliti membuat LKS, soal evaluasi, dan lembar observasi untuk guru dan siswa. Soal yang telah dibuat dikonsultasikan dengan guru kelas untuk mengetahui kesesuaian soal dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan alat peraga berupa wayang perca yang akan digunakan pada siklus II pertemuan pertama. Pada pertemuan pertama siklus II posisi tempat duduk siswa dibuat melingkar dengan guru berada di tengah saat memperagakan cerita menggunakan alat peraga wayang perca. Dalam pertemuan pertama siklus II susunan kelompok diatur ulang oleh guru agar siswa tidak merasa bosan.

#### (2) Pertemuan Kedua Siklus II

Dalam pertemuan kedua, materi yang akan diajarkan berkaitan dengan alur cerita dan jenis-jenisnya. Peneliti menyiapkan alat peraga wayang perca, Peneliti membuat LKS, membentuk kelompok diskusi, menyusun soal evaluasi dan lembar observasi untuk guru dan siswa. Soal yang telah dibuat dikonsultasikan dengan guru kelas, hal ini dilakukan supaya dapat mengetahui kesesuaian soal dengan materi yang akan

disampaikan. Posisi tempat duduk siswa diubah lagi menjadi *Letter U* hal ini dilakukan agar seluruh perhatian siswa berpusat pada guru sebagai penyaji bahan simakan. Anggota kelompok juga di ubah kembali secara heterogen.

#### b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan yaitu pada tanggal 25 Maret 2014 dan 27 Maret 2014. Pada pelaksanaannya guru bertugas sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Sedangkan peneliti dibantu rekan peneliti mengamati berlangsungnya proses pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran.

##### (1) Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari selasa 25 Maret 2014, sesuai jadwal pelajaran Bahasa Indonesia dengan membahas mengenai materi tentang jenis-jenis cerita rakyat. Pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Untuk materi yang diberikan pada pertemuan pertama di siklus II ini memang masih sama dengan materi yang disampaikan pada pertemuan pertama di siklus I, hanya saja ditambah sedikit penjelasan mengenai jenis-jenis cerita rakyat beserta contohnya.

Kegiatan awal pembelajaran, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru menyiapkan terlebih dahulu media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu alat peraga wayang perca, serta RPP, LKS dan soal evaluasi. Guru juga mengondisikan siswa

terlebih dahulu supaya siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sebelum siswa berdoa, dan dilanjutkan guru mempersensi siswa. Siswa menyanyikan lagu “Oh ibu dan ayah” sebagai motivasi diawal pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa secuplik cerita tentang cinderella: “Anak-anak, kalian tahu jenis-jenis cerita rakyat itu ada apa saja? Dongeng , fabel bu..., iya benar sekali. Ada mite, sage, dongeng, legenda, fabel,dll . Nah, lalu cerita yang baru saja ibu ceritakan termasuk dalam jenis cerita yang mana? Kemudian anak-anak menjawab: “dongeng bu”. Oke... coba sekarang salah satu dari kalian siapa yang berani maju kedepan menuliskan dipapan tulis cerita rakyat yang kalian ketahui dan termasuk dalam jenis cerita rakyat yang mana cerita yang kalian tuliskan tersebut. Baiklah hari ini kita akan belajar bersama-sama mengenal jenis-jenis cerita rakyat.

Kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan materi yang berkaitan tentang jenis-jenis cerita rakyat, melalui power point yang disajikan guru dengan bantuan proyektor LCD guru memberikan penjelasan mengenai jenis-jenis cerita rakyat. Sedangkan siswa fokus memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sesekali siswa mengacungkan tangan dan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.

Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran, kemudian siswa menyimak cerita rakyat

Timun Emas yang diperagakan menggunakan alat peraga wayang perca oleh guru. Selama menyimak siswa boleh mencatat hal-hal penting dibuku catatan masing-masing. Kemudian guru mengubah ulang susunan kelompok. Supaya lebih menarik dan menyenangkan dalam pembagian kelompok, guru menyediakan kertas dengan warna yang berbeda-beda. Yaitu warna merah, kuning, biru dan hijau sebanyak jumlah siswa kelas V, kemudian siswa dipersilahkan untuk mengambil satu kertas. Setelah semua siswa mengambil kertas, selanjutnya guru mengelompokkan siswa sesuai dengan warna kertas yang didapat yang didapat oleh masing-masing siswa. Hal ini dilakukan supaya terbentuk kelompok baru yang heterogen yang terdiri anak berbeda serta dengan kemampuan yang berbeda pula.

Setelah tiap siswa bergabung dengan anggota kelompoknya, guru membagikan satu buah amplop pada tiap kelompok. Di dalam amplop tersebut berisi lembar kerja siswa yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Tiap kelompok berdiskusi mengerjakan lembar LKS yang telah dibagikan

Setelah itu, siswa bersama guru melakukan tanya jawab terkait jenis-jenis cerita rakyat dan cerita rakyat yang baru saja diperagakan oleh guru menggunakan alat peraga wayang perca. Kemudian dilanjutkan dengan. Perwakilan tiap kelompok maju kedepan kelas membacakan hasil diskusinya, guru meluruskan apabila terdapat jawaban yang kurang tepat. Setelah selesai dibahas, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya.

Kegiatan akhir pertemuan pertama siklus II yaitu semua siswa berdiri melakukan peregangan atau *ice breaking* senam ceria *hocky pocky* dengan bimbingan guru. kemudian untuk memantapkan proses pembelajaran, siswa mengerjakan soal secara mandiri sebagai evaluasi akhir dari proses pembelajaran. Hasil pekerjaan siswa kemudian dibahas dan diberikan penilaian. Setelah pekerjaan siswa selesai dibahas dan diberikan penilaian, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran serta guru menanyakan kesan dan pesan untuk proses pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama. Hal demikian dilakukan sebagai langkah guru dan peneliti untuk evaluasi apakah pembelajaran yang diterapkan sudah baik atau belum. Pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini diakhiri dengan penutup dan doa.

Dari hasil diskusi kelompok dan soal evaluasi pada pertemuan pertama siklus II ini yang telah dikoreksi, semua siswa mendapat nilai maksimal yaitu 95, dan proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini dapat dikatakan telah berhasil. Selain itu hasil dari pekerjaan siswa seperti LKS dapat dipajang ditempat pemajangan kelas V, yang juga bisa dijadikan kebanggaan dan motivasi tersendiri bagi masing-masing siswa untuk lebih gigih lagi dalam belajar agar dapat meraih prestasi yang lebih baik. Berikut merupakan hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat pada siklus 2 pertemuan ke-1.

**Tabel 13. Data Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak pada Siklus 2 Pertemuan ke-1**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-rata Kelas</b>
Siswa yang belum mencapai KKM	5	18,51	<b>79,8</b>
Siswa yang sudah mencapai KKM	22	81,48	
Jumlah	27	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar dari data awal hasil evaluasi pada siklus I yaitu dari nilai rata-rata 78,70 pada siklus I menjadi 79,8 pada siklus II pertemuan pertama , sedangkan persentase ketuntasan siswa yang awalnya hanya mencapai 70,3% atau sebanyak 19 siswa, kini meningkat menjadi 81,48% atau sebanyak 22 siswa. Sehingga proses pembelajaran dikatakan cukup berhasil, namun meskipun telah mengalami peningkatan, masih ada beberapa siswa dengan nilai belum mencapai batas standar ketuntasan belajar minimal kelas sehingga perlu diadakan tindakan lanjutan pada siklus II pertemuan selanjutnya.

#### (2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pertemuan kedua siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2014, sesuai jadwal pelajaran Bahasa Indonesia dengan membahas mengenai materi tentang unsur-unsur cerita rakyat khususnya alur cerita dan jenis-jenis alur cerita. Untuk kegiatan pembelajarannya dilaksanakan pada jam pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Kegiatan awal pembelajaran, sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru menyiapkan terlebih dahulu alat peraga pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu berupa Wayang perca, serta RPP, LKS, lembar observasi guru dan lembar siswa. Guru juga mengondisikan siswa terlebih dahulu supaya siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sebelum siswa berdoa, dan dilanjutkan guru mempersensi siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi yaitu dengan mengulas materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian siswa bersama guru berdiskusi bersama membahas materi yang belum jelas. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti pembelajaran dengan guru melakukan tanya jawab dengan siswa dan menyampaikan materi tentang alur cerita dan jenis-jenisnya. Guru mencontohkan dengan menuliskan dipapan tulis cara menentukan alur cerita dilihat dari urutan kejadian secara kronologisnya. Kemudian siswa membentuk kelompok diskusi menjadi 6 kelompok seperti pertemuan sebelumnya namun kelompok dan anggotanya diacak secara ulang oleh guru, hal ini dimaksudkan agar suasana diskusi tidak monoton dan siswa tidak bosan pada pembelajaran yang dilakukan.

Pembagian kelompok dilakukan seperti siklus I pertemuan ke II yaitu dengan menyediakan permen yang berbeda yaitu permen kiss, milkita, yuppy, tango, relaxa dan dynamite sebanyak jumlah siswa kelas V, kemudian siswa dipersilahkan untuk mengambil satu permen. Setelah



semua siswa mengambil permen, selanjutnya guru mengelompokkan siswa sesuai dengan merk permen yang didapat. Hal ini dilakukan kembali supaya terbentuk kelompok yang heterogen dengan kemampuan yang berbeda pula.

Seluruh siswa duduk membentuk *Letter U*. Siswa menyimak cerita rakyat Legenda Danau Toba yang diperagakan guru menggunakan alat peraga wayang perca. Selama menyimak siswa diperbolehkan mencatat kata kunci atau hal penting di buku catatan masing-masing. Setelah selesai menyimak, siswa berkumpul dengan kelompoknya dan berdiskusi bersama mengerjakan lembar LKS. Guru membimbing siswa saat melakukan kegiatan diskusi. Perwakilan tiap kelompok maju kedepan kelas membacakan hasil diskusinya. Kelompok lain memberikan komentar dan pendapat apabila jawabannya berbeda. Guru meluruskan jika ada pernyataan yang salah dan jawaban yang berbeda. Setelah selesai meluruskan, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas atau belum dipahami.

Kegiatan akhir pertemuan kedua siklus II yaitu untuk memantapkan proses pembelajaran, siswa mengerjakan soal secara mandiri sebagai evaluasi akhir dari proses pembelajaran. Hasil pekerjaan siswa selanjutnya dibahas bersama-sama dan diberikan penilaian. Setelah pekerjaan siswa selesai dibahas dan diberikan penilaian, guru melakukan tindak lanjut pembelajaran dengan menanyakan siswa apakah masih ada yang belum jelas tentang materi yang baru saja dibahas bersama atau tidak. Kemudian

guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran serta guru menanyakan kesan dan pesan untuk proses pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama. Hal demikian dilakukan sebagai langkah guru bersama peneliti untuk evaluasi apakah pembelajaran yang diterapkan sudah baik atau belum.

Dari hasil diskusi kelompok dan soal evaluasi pada pertemuan kedua siklus II ini yang telah dikoreksi, sebagian besar siswa mendapat nilai maksimal yaitu 95 dan nilai terendah 65, dilihat dari hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat pada tiap pertemuan, siklus 2 mengalami peningkatan hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan semula jumlah siswa yang mendapat nilai tidak tuntas pada siklus II pertemuan pertama ada 5 orang siswa dan pada pertemuan kedua jumlah siswa dengan nilai yang tidak tuntas berkurang menjadi 2 siswa saja yang belum mencapai batas ketuntasan minimal. sehingga proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II ini dapat dikatakan telah berhasil. Selain itu hasil dari pekerjaan siswa seperti LKS dapat dipajang ditempat pemajangan kelas V, yang juga bisa dijadikan kebanggaan dan motivasi tersendiri bagi masing-masing siswa untuk lebih gigih lagi dalam belajar agar dapat meraih prestasi yang lebih baik. Berikut merupakan data hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat pada siklus II pertemuan ke II.

**Tabel 14. Data Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD N 1 Karang Cegak pada Siklus II pertemuan ke-2**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-rata Kelas</b>
Siswa yang belum mencapai KKM	2	7,40	<b>84,8</b>
Siswa yang sudah mencapai KKM	25	92,5	
Jumlah	27	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II pertemuan ke-1 dan siklus II pertemuan ke-2, dimana pada siklus II pertemuan ke-1 rata-ratanya 78,9 dan pada siklus II pertemuan ke-2 rata-ratanya menjadi 84,8 sedangkan ketuntasan belajarnya pada siklus I pertemuan ke-1 mencapai 81,48 % meningkat menjadi 92,5 % pada siklus II pertemuan ke 2. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga wayang perca dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemahaman cerita rakyat secara lisan, pokok bahasan cerita rakyat, jenis-jenis dan unsur-unsur cerita rakyat. Terbukti dengan ketuntasan belajar siswa yang mencapai 92,5 % dan telah melebihi target keberhasilan penelitian yakni 75%.

Nilai akhir tes kemampuan menyimak cerita rakyat dari siklus II merupakan rata-rata dari gabungan nilai tes kemampuan menyimak cerita rakyat pada tiap akhir pertemuan. Jumlah soal untuk tes akhir kemampuan menyimak cerita rakyat siklus II pada masing-masing pertemuan yaitu berjumlah 15 soal pilihan ganda yang terdiri dari soal-soal terkait materi yang dipelajari di pertemuan pertama dan kedua. Soal evaluasi akhir siklus

II dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 191-196. Berikut ini hasil dari tes akhir kemampuan menyimak cerita rakyat pada siklus II yang dilaksanakan pada tiap akhir pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II.

**Tabel 15. Data Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak pada Siklus II**

<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Rata-rata Kelas</b>
Siswa yang belum mencapai KKM	5	18,51	<b>82,3</b>
Siswa yang sudah mencapai KKM	22	81,48	
Jumlah	27	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar dari data awal hasil pra tindakan, siklus 1 dengan data hasil belajar pada siklus II yaitu dari nilai rata-rata awal pra tindakan yang hanya 66,7 menjadi 78,70 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82,3 pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan siswa yang awalnya hanya mencapai 37,03 % atau sebanyak 10 siswa pada tahap pra tindakan kemudian naik menjadi 70,3% atau sebanyak 19 siswa pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,48% atau sebanyak 22 siswa pada siklus II, sehingga proses pembelajaran dikatakan berhasil, karena rata-rata nilai evaluasi siswa selalu mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, hasil belajarnya pun sudah memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% nilai siswa di atas standar ketuntasan belajar minimal kelas sehingga peneliti dan guru sepakat tidak perlu mengadakan tindakan lanjutan.

### c. Observasi

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan dibantu oleh seorang observer. Observer melakukan pengamatan terhadap pembelajaran kemampuan menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca dengan alat bantu berupa lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan perencanaan tindakan yang sudah dibuat. Observasi juga digunakan untuk memperoleh data seberapa besar pengaruh dari alat peraga wayang perca terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat. Oleh karena itu, observasi tidak hanya diarahkan terhadap aktivitas siswa saja namun juga aktivitas guru dalam pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru siklus II tersebut tersaji pada lampiran 9 hal 219-220. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa tersaji pada lampiran 7 hal 211 dan rekapitulasi hasil observasi siswa pada siklus II tersaji dalam lampiran 7 hal 209-210. Hasil observasi tersebut telah diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan hasil observasi siklus II diketahui bahwa pada tahap kegiatan pra pembelajaran aspek silabus dan RPP pertemuan I dan II dalam kategori sangat baik. Aspek melakukan presensi termasuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan pada pertemuan II. Aspek melakukan apersepsi dalam kategori baik pada pertemuan I dan pada pertemuan ke II. Aspek menyebutkan tujuan pembelajaran pada pertemuan

I termasuk dalam kategori baik namun masuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan ke II.

Pada tahap kegiatan selama proses pembelajaran aspek penguasaan materi pembelajaran terkait pokok bahasan cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenisnya pada pertemuan I termasuk dalam kategori baik dan menjadi kategori sangat baik pada pertemuan II. Aspek menjelaskan materi terkait cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenisnya pada pertemuan I termasuk dalam kategori baik dan menjadi kategori sangat baik pada pertemuan II. Aspek keterampilan guru dalam penggunaan alat peraga wayang perca dalam pada pertemuan I termasuk dalam kategori baik dan menjadi kategori sangat baik pada pertemuan II. Aspek penggunaan alat peraga wayang perca yang berorientasi pada kegiatan siswa pada pertemuan I termasuk dalam kategori baik dan menjadi kategori sangat baik pada pertemuan II. Aspek optimalisasi penggunaan alat peraga wayang perca selama proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan pertemuan II. Aspek melibatkan keaktifan siswa pada kegiatan tanya jawab termasuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan II. Aspek membimbing siswa dalam kegiatan diskusi termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan pertemuan II. Aspek memotivasi siswa termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan menjadi kategori sangat baik pada pertemuan II. Aspek melakukan evaluasi belajar termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan pertemuan II. Aspek penguasaan kelas selama proses pembelajaran

termasuk dalam kategori cukup pada pertemuan I dan menjadi kategori sangat baik pada pertemuan II. Aspek melakukan penilaian secara objektif termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan menjadi kategori sangat baik pada pertemuan II.

Kegiatan terakhir yang diamati adalah tahapan tindak lanjut. Aspek memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas termasuk dalam kategori cukup pada pertemuan I dan dalam kategori baik pada pertemuan II, Aspek mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan pertemuan II. Terakhir aspek tindak lanjut pada pertemuan I dalam kategori baik kemudian meningkat menjadi kategori sangat baik pada pertemuan II.

Berdasarkan data pada lampiran 9 hal 220, diketahui pada pertemuan I mendapatkan persentase 77,8% dan aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik. Pada pertemuan II mendapat persentase 93,05 % yang termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca termasuk dalam kategori sangat baik dengan mengacu pada persentase keseluruhan 85,42%.

## 2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dapat diuraikan seperti berikut point pertama yang diukur adalah keaktifan siswa. Aspek siswa aktif bertanya terkait tentang penjelasan guru

mengenai materi cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenisnya termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan masuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan II, aspek siswa aktif berpendapat atau memberi tanggapan terkait penjelasan guru tentang penggunaan wayang perca sebagai alat peraga pembelajaran termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan masuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan II, aspek siswa mencatat materi dan hal-hal penting termasuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan II. Aspek siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru termasuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan II.

Point kedua yang diukur adalah antusiasme siswa. Aspek siswa memperhatikan penjelasan guru terkait materi cerita rakyat masuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan II, aspek siswa fokus menyimak peragaan cerita rakyat menggunakan wayang perca termasuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan pertemuan II. Aspek siswa tertarik dengan cerita rakyat yang dibawakan oleh guru termasuk dalam kategori baik pada pertemuan I dan meningkat menjadi kategori sangat baik pada pertemuan II. Aspek siswa berani tampil kedepan kelas mengutarakan pendapat atau hasil diskusi termasuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan pertemuan II, aspek siswa jujur dalam mengerjakan soal termasuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan pertemuan II, aspek siswa tertarik dengan wayang perca yang



digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran menyimak termasuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan II.

Selanjutnya point ketiga yang diukur adalah kemampuan siswa dalam bekerja sama, aspek siswa bertukar pikiran antar anggota kelompok termasuk kedalam kategori sanget baik pada pertemuan I maupun pertemuan II, aspek siswa menghargai pendapat teman dalam kelompoknya pada pertemuan I dan II termasuk dalam kategori sangat baik, terakhir aspek siswa bekerjasama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas juga termasuk dalam kategori sangat baik pada pertemuan I dan II.

Diketahui juga secara garis besar aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca termasuk dalam kategori sangat baik dengan mengacu pada persentase keseluruhan 83,85%. Data tersebut berdasarkan perolehan persentase skor tiap pertemuan. Pada pertemuan I persentase yang diperoleh adalah 80,36% dan termasuk dalam kategori sangat baik sedangkan pada pertemuan II persentase yang diperoleh adalah 87,35% termasuk dalam kategori sangat baik. Kedua pertemuan tersebut memiliki kategori yang sama yaitu termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil rerata per skor indikator dapat dilihat pada lampiran 7 hal 211 dan rekapitulasi skor dalam observasi aktivitas siswa dapat dilihat dalam lampiran 7 hal 209-210. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama

mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua terjadi peningkatan yakni dari 80,36% menjadi 87,35 %. Persentase tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan seluruh skor indikator yang didapatkan, kemudian dibagi skor indikator total, lalu dikalikan 100%. Dengan cara perhitungan yang sama, diperoleh hasil observasi aktivitas guru yang juga menunjukkan adanya peningkatan persentase yakni pada pertemuan pertama mencapai 77,8% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 93,05%.

#### d. Refleksi

Secara umum pada siklus II tidak ditemukan kendala yang prinsip, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan peningkatan baik kualitas pembelajaran maupun kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas V. Peningkatan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa. Peningkatan hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat dari meningkatnya setiap aspek yang diamati. Pada kegiatan pra pembelajaran dapat diketahui bahwa silabus dan RPP baik pada siklus I kemudian meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II, guru selalu melakukan presensi sebelum mengawali pembelajaran. Apersepsi yang terlihat kurang pada tahap pra tindakan kemudian meningkat menjadi kategori baik pada siklus I maupun siklus II, begitu juga dengan aspek menyebutkan tujuan pembelajaran yang pada awalnya kurang pada siklus I

kemudian meningkat menjadi sangat baik setelah diberi perlakuan tindakan pada siklus II.

Peningkatan kualitas pembelajaran juga terlihat pada kegiatan selama proses pembelajaran. Penguasaan materi yang semula pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, di siklus II dapat meningkat menjadi kategori sangat baik. Keterampilan guru dalam penggunaan wayang perca dan optimalisasi penggunaan alat peraga wayang perca yang semula termasuk dalam kategori baik pada siklus I kemudian meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Hal yang sama juga terjadi pada aspek guru melibatkan keaktifan siswa pada kegiatan tanya jawab. Kegiatan diskusi pada tahap pra tindakan belum ada, pada siklus I mulai dilakukan diskusi kelompok tetapi masih terlihat beberapa siswa belum terkondisi. Meskipun demikian, kegiatan diskusi pada siklus II mulai terkondisi dengan baik.

Aktivitas guru dalam membimbing siswa melakukan diskusi, memotivasi siswa dan penguasaan kelas selama proses pembelajaran yang dilihat kurang pada tahap pra tindakan meningkat pada siklus I maupun siklus II.

Pada kegiatan tindak lanjut, peningkatan terlihat pada aspek guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami yang pada siklus I masuk dalam kategori kurang kemudian meningkat menjadi baik pada siklus II.

Selaras dengan peningkatan kualitas pembelajaran di atas, peningkatan juga dialami pada kualitas aktivitas siswa kelas V SD N 1 Karang Cegak dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat

menggunakan alat peraga wayang perca. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari aspek-aspek yang diamati pada saat observasi

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada tahap pra tindakan masih terlihat kurang hal ini dilatarbelakangi karena siswa kurang diberi kesempatan menyampaikan pendapatnya. Namun pada siklus I dan II aspek ini meningkat menjadi kategori sangat baik. Pada tindakan siklus I dan II dilakukan perbaikan dengan memberi kesempatan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapatnya sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan beberapa siswa tidak ragu dalam bertanya pada guru apabila mengalami kesulitan. Siswa mencatat hal-hal penting dan materi yang semula termasuk kategori baik, perhatian siswa akan penjelasan dari guru yang semula dalam kategori baik pada siklus I kemudian meningkat menjadi sangat baik disiklus II. Hal ini karena penggunaan wayang perca sebagai alat peraga pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

Aspek siswa berani tampil mengutarakan pendapat dari hasil diskusi kelompok meningkat dari awal siklus I dalam kategori baik kemudian menjadi sangat baik pada siklus II. Begitu pula dengan aspek siswa jujur dan percaya diri dalam mengerjakan soal evaluasi yang semula dalam kategori cukup di siklus I meningkat menjadi sangat baik di siklus II, hal ini karena pada siklus II guru memberikan reward hadiah pada siswa teraktif sehingga siswa bersemangat selama proses pembelajaran.

Aspek siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru juga mengalami peningkatan. Pada saat mengerjakan tugas dari guru memang terlihat sudah cukup pada pra tindakan, tetapi siswa perlu maksimalkan karena masih terdapat kendala-kendala seperti kurang semangatnya siswa dalam mengerjakan tugas dan kurangnya rasa percaya diri. Untuk mengatasi kendala tersebut, pada siklus I dan siklus II siswa mengerjakan LKS secara diskusi dengan kelompoknya. Namun evaluasi tetap dikerjakan secara individu.

Kegiatan diskusi kelompok belum dilakukan pada tahap pra tindakan, sedangkan pada siklus I beberapa siswa masih belum bisa mengkondisikan dalam diskusi secara kelompok. Namun pada pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan dengan siswa yang sudah mulai mengkondisikan dalam kegiatan diskusi. Aspek siswa bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya sudah mengalami peningkatan dari siklus I yang semula termasuk dalam kategori baik kemudian meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik, hal serupa terjadi pada aspek siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok dan aspek siswa bekerja sama dengan kelompoknya dalam mengerjakan tugas.

Hasil observasi terhadap penilaian proses menyimak cerita rakyat siswa juga mengalami peningkatan. Penilaian proses dilakukan pada siklus I dan siklus II karena pada tahap pra tindakan hanya mengutamakan produk saja. Bertolak dari latar belakang tersebut, penilaian proses

digunakan untuk menilai langkah-langkah siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, diketahui bahwa persentase siklus I meningkat ke siklus II. Siklus I menunjukkan persentase 59,66 %, sehingga proses siswa dalam menyimak cerita rakyat termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II menunjukkan peningkatan menjadi 83,85 % dan termasuk dalam kategori baik sekali. Dari proses tersebut, proses keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat sudah dapat dikatakan baik sekali .

Selaras dengan peningkatan kualitas pembelajaran tersebut, aspek hasil tes keterampilan menyimak cerita rakyat juga menunjukkan peningkatan. Peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II tersaji pada tabel dibawah ini .

**Tabel 16. Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat dari siklus I dan Siklus II**

<b>Keterangan</b>	<b>Ketuntasan (%)</b>	<b>Rata-rata</b>
Siklus I	70,3	78,70
Siklus II	81,48	82,3
<b>Peningkatan</b>	<b>11,18</b>	<b>3,6</b>

Tabel diatas menunjukkan ketuntasan pada siklus I meningkat 11,18% ke siklus II. Ketuntasan siklus I 70,3% meningkat menjadi 81,48 pada siklus II. Rata-rata kelas juga meningkat, peningkatan yaitu 3,6. Rata-rata siklus I 78,70 meningkat menjadi 82,3 pada siklus II. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa alat peraga wayang perca dapat

meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat siswa kelas V SD N 1 Karang Cegak.

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada tiap siklus yang diperoleh oleh siswa kelas V. Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat tetapi juga pada proses pembelajarannya. Pembelajaran menyimak menggunakan alat peraga wayang perca sudah berlangsung secara efektif dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Hasil belajar yang diperoleh juga sudah mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Pada siklus II pertemuan kedua hanya 2 orang siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Namun keseluruhan proses pembelajaran menyimak cerita rakyat sudah baik. Melihat peningkatan yang terus terjadi disetiap siklus, guru bersama peneliti sepakat untuk tidak meneruskan ke siklus selanjutnya. Dan penelitian dianggap berhasil.

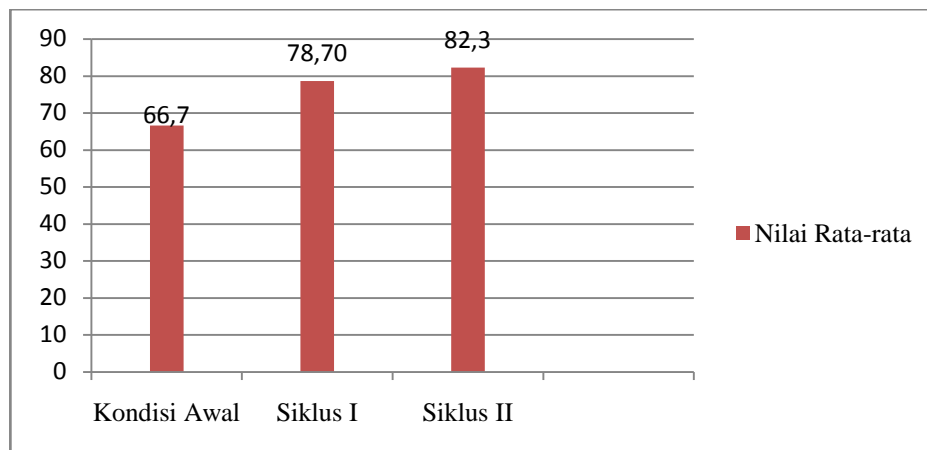
Agar lebih mudah dipahami pembaca, peningkatan hasil tes kemampuan menyimak cerita rakyat dari pra tindakan ke setelah tindakan (siklus I dan siklus II) tersaji pada tabel dibawah ini.

**Tabel 17. Peningkatan nilai tes kemampuan menyimak cerita rakyat pra tindakan ke setelah tindakan (siklus I dan siklus II)**

Keterangan	Pra Tindakan	Setelah Tindakan	
		Siklus I	Siklus II
Ketuntasan (%)	37,03	70,3	81,48
Rata-rata	66,7	78,70	82,3

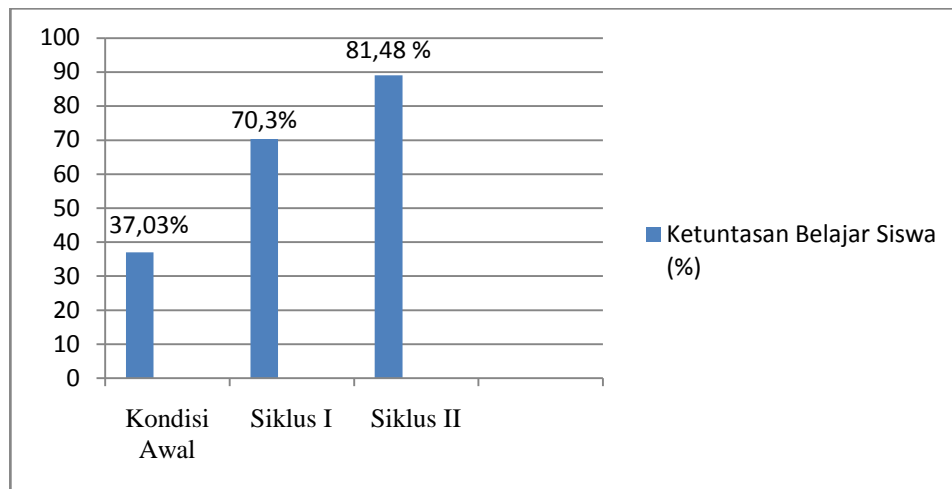
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan hasil belajar terjadi pada setiap siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 12 point dari kondisi awal, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 3,6 point dari siklus I. Peningkatan dari kondisi awal ke siklus I dan dari kondisi siklus I ke kondisi siklus II memang tidak begitu tinggi, namun tetap terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak pada pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca dengan materi pemahaman cerita rakyat secara lisan pokok bahasan cerita rakyat, jenis-jenis cerita rakyat dan unsur-unsurnya dapat dilihat melalui diagram berikut ini.

**Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata dari Kondisi Awal (Pra- Tindakan), Siklus I dan Siklus II**





**Gambar 4. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa dari Kondisi Awal (Pra Tindakan), Siklus I dan Siklus II.**



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar dari kondisi awal (pra tindakan) sampai dilakukannya pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca pada siklus I dan siklus II. Pencapaian hasil belajar disetiap siklus sudah mencapai bahkan melebihi kriteria keberhasilan penelitian. Sehingga tidak perlu untuk dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## **B. Pembahasan**

### **1. Peningkatan Proses Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat dengan Menggunakan Alat Peraga Wayang Perca.**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui terjadi peningkatan pada proses pembelajaran, dimana pada awalnya siswa merasa sulit memahami dan mengidentifikasi unsur-unsur dalam sebuah cerita rakyat, setelah diterapkan pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca, siswa merasa lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal, selain itu siswa lebih antusias dan fokus dalam

menyimak cerita rakyat baik yang diperagakan oleh guru menggunakan alat peraga wayang perca. Dengan diterapkannya pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca tersebut pembelajaran juga menjadi menyenangkan namun tetap efektif.

Pada proses pembelajaran siklus I skor terendah ada pada indikator siswa berani tampil kedepan kelas mengutarakan pendapat dan hasil diskusi kelompoknya, hal ini terjadi karena siswa kurang percaya diri dan masih cenderung malu jika diminta untuk maju, guru juga kurang memberikan penekanan dan belum memberikan reward pada siswa yang berani maju, sehingga motivasi siswa kurang tergali. Selain itu skor terendah juga ada pada indikator siswa aktif berpendapat atau memberi tanggapan terkait penjelasan guru tentang penggunaan wayang perca sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. Namun pada pertemuan kedua, kedua indikator tersebut mengalami peningkatan skor yang lumayan baik yaitu dari 2,14 menjadi 2,59 pada indikator siswa berani maju dan tampil kedepan kelas mengutarakan pendapat dan hasil diskusi kelompoknya dan 2,07 menjadi 2,55 pada indikator siswa aktif berpendapat atau memberi tanggapan terkait penjelasan guru tentang penggunaan wayang perca sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Persentase skornya pun naik dari pertemuan pertama 56,49% menjadi 63,52% di siklus 1. Disiklus 2 pada persentasenya mencapai 80,36% di

pertemuan pertama dan meningkat menjadi 87,35% pada pertemuan kedua.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentasenya mencapai 64,58 % dan pada siklus II naik menjadi 85,42%. Skor indikator yang diperoleh dari observasi aktivitas guru juga hampir mencapai skor maksimal, sehingga aktivitas guru dapat dikategorikan baik . Hasil observasi guru dapat dilihat pada lampiran 1a tabel 18 hal 153 dan perbandingan rata-rata persentase hasil observasi guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran 1b gambar 5 halaman 153 . Sedangkan perbandingan hasil observasi siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat pada lampiran 1c tabel 19 halaman 154.

Skor terendah pada hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pra pembelajaran terdapat pada aspek pemberian apersepsi dan menyebutkan tujuan pembelajaran. Aspek pemberian apersepsi awalnya masuk dalam kategori cukup pada siklus I pertemuan kedua kemudian berangsur menjadi kategori baik bahkan sangat baik di siklus II. Begitu juga pada aspek menyebutkan tujuan pembelajaran yang pada siklus I pertemuan ke I tergolong kurang, disiklus II aspek ini mengalami peningkatan menjadi sangat baik. Kedua aspek tersebut sempat mendapat skor terendah karena guru kerap kali lupa dengan susunan proses pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan RPP.

Pada kegiatan selama proses pembelajaran siklus I skor terendah terdapat pada aspek penguasaan kelas selama proses pembelajaran. Aspek ini termasuk dalam kategori kurang. Guru hanya berdiri didepan kelas dengan menjelaskan materi, guru juga terpaksa membaca RPP karena guru belum hafal seluruh tahapan proses pembelajaran sehingga siswa kurang terkondisikan. Namun aspek ini mengalami peningkatan pada siklus II yaitu meningkat menjadi kategori sangat baik. Pada siklus II guru sudah mulai menguasai kelas, membimbing siswa berdiskusi dan tidak terpaksa dengan membaca lembar RPP.

Pada kegiatan tindak lanjut siklus I skor terendah terdapat pada aspek memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas. Hal ini dikarenakan guru belum hafal dengan urutan tahapan proses pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Aspek ini juga mengalami peningkatan disiklus II menjadi kategori sangat baik.

Peningkatan proses pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan alat peraga wayang perca pada siswa kelas V SD N 1 Karang Cegak juga dapat diketahui perbandingan rata-rata skor indikatornya bahwa pada siklus I rata-rata skor indikatornya adalah 2,29 atau persentasenya mencapai 59,66% sedangkan pada siklus II adalah 4,18 atau dalam persentasenya 83,85 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran siswa kelas V SD N 1 Karang Cegak dalam setiap siklus. Untuk perbandingan rata-rata skor indikator hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada

lampiran 1d gambar 6 halaman 154 dan perbandingan rata-rata persentase hasil observasi siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada lampiran 1e gambar 7 halaman 155.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD N 1 Karang Cegak melalui Penggunaan Wayang Perca Sebagai Alat Peraga dalam Pembelajaran**

Penggunaan alat peraga wayang perca dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat memberi dampak positif pada siswa baik terhadap proses maupun hasil belajarnya. Begitu pula bagi guru mata pelajaran bahasa indonesia, lebih kurangnya ia akan merasa terdorong untuk menjadi teknik yang baik dalam memenuhi setiap tuntutan dan arah pembelajaran yang akan dikelolanya tidak sulit untuk ditempuh. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Uno (2009:49) yang mengemukakan bahwa setiap teknik pembelajaran yang ditempuh secara profesional akan memberikan dampak kebaikan pada guru dan siswa.

Peningkatan tidak hanya terjadi pada proses pembelajaran tetapi juga pada hasil belajar pada pembelajaran menyimak cerita rakyat siswa kelas V SD N 1 Karang Cegak. Berdasarkan tabel 17 pada halaman 133 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukannya tindakan sampai pada pemberian tindakan pada siklus I dan dilanjutkan siklus II.

Pada awal sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 66,7 dan hanya 10 siswa atau sebesar 37,03% siswa yang

mencapai SKBM. Hal ini dikarenakan pada tahap pra tindakan guru belum menggunakan alat peraga dalam menceritakan cerita rakyat dan hanya memanfaatkan buku paket dalam membacakan cerita rakyat, sehingga siswa cenderung kurang tertarik pada pembelajaran dan cenderung merasa bosan, siswa juga kerap bermain dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan materi. Pada tahap pra tindakan guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, sehingga keaktifan siswa dalam kategori kurang. Siswa kurang percaya diri pada saat mengerjakan soal evaluasi, dan cenderung mencontoh pekerjaan temannya.

Pada tahap pra tindakan guru juga belum menguasai materi secara menyeluruh. Padahal agar kegiatan menyimak dapat terlaksana dengan baik tentunya guru harus menguasai seluruh materi yang akan disampaikan pada siswa . Hal ini selaras dengan pendapat dari Agus Supriyatna (2008) yang berpendapat bahwa faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyimak antara lain.

- 1) Unsur pembicara  
Pembicara haruslah menguasai materi, penuh percaya diri, berbicara sistematis, dan kontak dengan penyimak juga harus bergaya menarik dan bervariasi.
- 2) Unsur materi  
Materi yang diberikan haruslah aktual, bermanfaat, sistematis, dan seimbang.
- 3) Unsur penyimak/ siswa
  - a. kondisi siswa dalam keadaan baik
  - b. siswa harus berkonsentrasi
  - c. adanya minat siswa dalam menyimak
  - d. penyimak harus berpengalaman luas

#### 4) Unsur situasi

Unsur situasi terdiri dari waktu penyimakan, saran unsur pendukung, dan suasana ingkungan.

Mengetahui hambatan-hambatan pada tahap pra tindakan, guru bersama peneliti merencanakan sebuah strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus I dan II. Strategi yang akan digunakan oleh peneliti bersama guru yaitu dengan menggunakan alat peraga pembelajaran berupa wayang perca pada pembelajaran menyimak cerita rakyat. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat memperbaiki baik hasil maupun proses pembelajaran menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SD N 1 Karang Cegak.

Setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua pada siklus I didapatkan peningkatan hasil yang cukup signifikan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 78,70 dan sebanyak 19 siswa atau sebesar 70,3% siswa mencapai SKBM. Pada siklus I terdapat beberapa hal yang perlu digaris bawahi yaitu beberapa siswa masih ada yang kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini dikarenakan guru kurang memberikan penekanan pada siswa untuk memperhatikan, beberapa siswa juga masih malu apabila diminta untuk menjawab soal dari guru, pada saat maju kedepan kelas menceritakan kembali cerita rakyat suara siswa masih kurang keras dan kurang ekspresif. Pada siklus I guru sudah mulai menerapkan kegiatan diskusi kelompok namun hanya dengan teman sebangkunya, kegiatan diskusi pada siklus I masih kurang terkondisikan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut guru dan peneliti merencanakan tindakan perbaikan yang akan dilakukan di siklus II. Pada siklus II direncanakan peragaan cerita rakyat menggunakan wayang perca akan dilakukan dengan tema cerita yang berbeda-beda contohnya pada pertemuan pertama cerita rakyat yang diperagakan menggunakan wayang perca adalah Bawang Merah dan Bawang putih, pertemuan selanjutnya cerita rakyat yang diperagakan menggunakan wayang perca adalah Malin Kundang. Guru juga menyediakan reward untuk kelompok teraktif. Hal ini digunakan untuk memancing keaktifan dan antusiasme siswa. Susunan kelompok disusun ulang, penyusunan kelompok menggunakan jenis permen yang berbeda dan kertas dengan warna yang berbeda-beda agar terbentuk kelompok yang heterogen. Posisi tempat duduk siswa juga di ubah oleh guru, dari siklus I posisi tempat duduk masih menghadap kedepan semua, di siklus II pertemuan pertama posisi tempat duduk dibuat lingkaran dengan guru berada ditengah sebagai pusat perhatian siswa. Pada pertemuan kedua siklus II posisi tempat duduk siswa diubah lagi menjadi *Letter U* dengan harapan agar perhatian siswa berpusat pada guru dan guru juga bisa mengamati langsung aktivitas siswa. Di harapkan dengan adanya tindakan perbaikan yang direncanakan akan dilaksanakan pada siklus II, ke-8 siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus I dapat mengalami peningkatan baik hasil belajar maupun dalam proses pembelajarannya.



Penelitian berlanjut pada siklus II, dimana setelah dilakukan tindakan pertama dan kedua terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa mencapai 82,3 dan sebanyak 22 siswa atau sebesar 81,48% siswa mencapai SKBM serta hanya 5 orang siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menerapkan penggunaan alat peraga wayang perca pada materi pemahaman cerita rakyat pokok bahasan cerita rakyat, unsur-unsur cerita rakyat dan jenis-jenis cerita rakyat. Dalam siklus II tidak terdapat hambatan yang menonjol, proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya.

Dilihat dari peningkatan hasil belajar yang terus terjadi dari tahap pra tindakan ke tahap setelah tindakan (siklus I dan siklus II) dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga wayang perca proses pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa menjadi lebih aktif dan antusias. Hal ini selaras dengan pendapat dari Nana Sudjana (2002:99) yang mengungkapkan bahwa alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

### **C. Keterbatasan**

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru kurang hafal tahapan proses pembelajaran yang telah disusun dalam RPP dan kurang hafal pada dialog cerita rakyat sehingga pada saat memperagakan cerita rakyat menggunakan wayang perca, pandangan guru masih terpaku pada lembar dialog yang menyebabkan peragaan menjadi kurang maksimal.
2. Stop kontak yang berada di dalam kelas dalam kondisi rusak dan tidak dapat dipergunakan, sehingga peneliti harus menyalur listrik dari kelas sebelah menggunakan jek roll untuk memasang LCD dan Proyektor.
3. Karakteristik siswa yang berbeda-beda sehingga mempengaruhi hasil pada setiap individu siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa peningkatan dalam penelitian ini meliputi peningkatan proses pembelajaran menyimak cerita rakyat dan peningkatan hasil kemampuan menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca dengan pemaparan sebagai berikut :

1. Peningkatan proses pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak ditandai dengan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak cerita rakyat lebih meningkat, keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran juga semakin meningkat, konsentrasi dan perhatian siswa lebih terfokus, siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat. Pada tahap pra tindakan, semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak cerita rakyat masih kurang, keaktifan siswa belum terlihat, dan siswa belum bisa fokus pada saat menyimak. Guru dalam proses pembelajaran menyimak cerita rakyat juga masih terdapat beberapa kekurangan. Setelah diterapkannya tindakan berupa penggunaan alat peraga berupa wayang perca pada siklus I dan II, proses pembelajaran terlihat semakin baik dan meningkat baik pada aktivitas guru maupun aktivitas siswa.

2. Peningkatan hasil pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca pada siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak ditandai dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa. Sebelum dilakukannya tindakan, nilai rata-rata siswa hanya 66,7 dengan persentase ketuntasan siswa 37,03% atau sebanyak 10 siswa dari 27 siswa. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 78,70 dengan persentase ketuntasan siswa 70,3% atau sebanyak 19 siswa dari 27 siswa. Nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 12 point sedangkan ketuntasan siswa mengalami peningkatan sebesar 33,27%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,3 dengan persentase ketuntasan 81,48%. Pada siklus II ini nilai rata-ratanya mengalami peningkatan sebesar 3,6 point sedangkan persentasenya mengalami peningkatan sebesar 11,18%. Walaupun peningkatan pada siklus II tidak sebegitu mencolok seperti yang terjadi di siklus I, namun tetap terjadi peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa target yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai sehingga penelitian dihentikan pada siklus II dan dinyatakan berhasil.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

### **1. Bagi Siswa**

Siswa yang kesulitan khususnya dalam aspek menyimak cerita rakyat hendaknya lebih memperbanyak latihan menyimak. Selain itu siswa juga

harus berani menyampaikan pendapat dan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami selama proses pembelajaran.

## 2. Bagi Guru.

Guru dapat merancang strategi pembelajaran lain yang lebih menarik dan membuat membuat alat peraga kreatif sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat.

## 3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mendukung penggunaan alat peraga pembelajaran kreatif khususnya alat peraga seperti wayang perca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriatna. (2008). *Makalah Ilmu Pendidikan*. (<http://anakciremai.com>). Diakses pada tanggal 5 Oktober 2013.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmawi Zainul, dkk. (2001). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- B. Rahmanto. (1993). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.
- Budi Prasetya. (2001). *Jenis Menyimak*. (<http://budicrue.multiply.com>) . Diakses tanggal 15 Oktober 2013.
- Burhan Nurgiantoro. (2005). *Sastra Anak*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- C. Asri Budiningsih. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Daeng, Kembong, dkk. (2011). *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makasar. CV Prima.
- Enny Zubaidah. (2012). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing (Penelitian Tindakan Kelas di PGSD). *Disertasi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Hariyadi dan Zamzani. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dirjen Dikti Depdikbud.
- Hazan Alwi. (1993). *Tata Bahasa Baku (Bahasa Indonesia)*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Henry Guntur Tarigan. (1985). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid dan Dadang Sumendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- James Danandjaja. (1994). *Foklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.

- Jasa Ungguh Muliawan. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas ( Classroom Action Research)*. Yogyakarta : Gaya Media.
- Kasihani E.S Kasbolah. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dirjen Dikti.
- Kementrian Komunikasi dan Informatika RI. (2011). *Keanekaragaman budaya di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal dan Komunikasi Publik.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Atar Semi. (1993). *Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung : Angkasa.
- Masnur Muslich. (2010). *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mukhsin Ahmad. (1990). *Strategi Belajar-mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang : Y A 3.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nanik Herawati. (2008). *Seni Budaya Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurbiana Dhieni, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nurhadi. (1995). *Tata Bahasa Pendidikan, Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Panuti Sadjiman. (1984). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Pintamtiyastirin. (1984). *Menyimak dan Pengajarannya*. Yogyakarta : IKIP.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- RM. Ismunandar K. (1994). *Wayang, Asal-usul dan Jenisnya*. Semarang : Dahara Prize.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

- Sri Mulyono. (1993). *Wayang dan Karakter Manusia*. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Subyantoro dan Hartono. (2003). *Bahan Pelatihan Kurikulum Berbasis Kompetensi SLTP Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi AriKunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanti. (2009). *Artikel Memberdayakan Kemampuan Menyimak Anak*. (<http://supriyatippi4.blogspot.com>) . Diakses tanggal 12 November 2013.
- Sutari, dkk. (1997). *Menyimak*. Jakarta : Depdikbud.
- Tompkins, Gail E. Dan Kenneth Hoskisson. (1991). *Language Art, Content, and Teaching Strategies*. New York : MacMillan.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yeti Mulyati, dkk. (2010). *Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.



# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN 1**

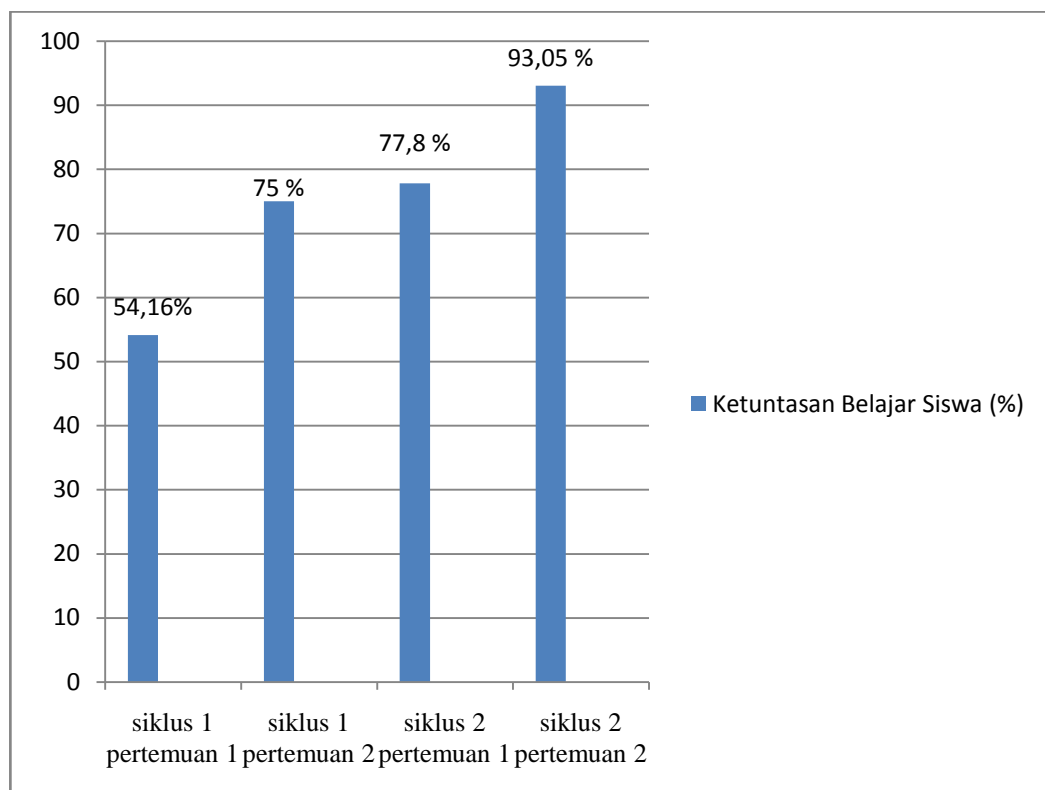
### **TABEL DAN DIAGRAM PERBANDINGAN RERATA SKOR DAN PERSENTASE HASIL PEMBELAJARAN SIKLUS I DAN II**

- A. TABEL 18. HASIL OBSERVASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN
- B. GAMBAR 5. DIAGRAM PERBANDINGAN RATA-RATA PERSENTASE HASIL OBSERVASI GURU PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II
- C. TABEL 19. PERBANDINGAN HASIL OBSERVASI SISWA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN
- D. GAMBAR 6. DIAGRAM PERBANDINGAN RATA-RATA SKOR INDIKATOR HASIL OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II
- E. GAMBAR 7. DIAGRAM PERBANDINGAN RATA-RATA PERSENTASE HASIL OBSERVASI SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

**A. Tabel 18. Hasil Observasi Guru Selama Pembelajaran**

No.	Point	Siklus 1		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Jumlah Skor	39	54	56	67
2.	Persentase	54,16 %	75 %	77,8 %	93,05 %
	Rata-Rata	64,58 %		85,42 %	

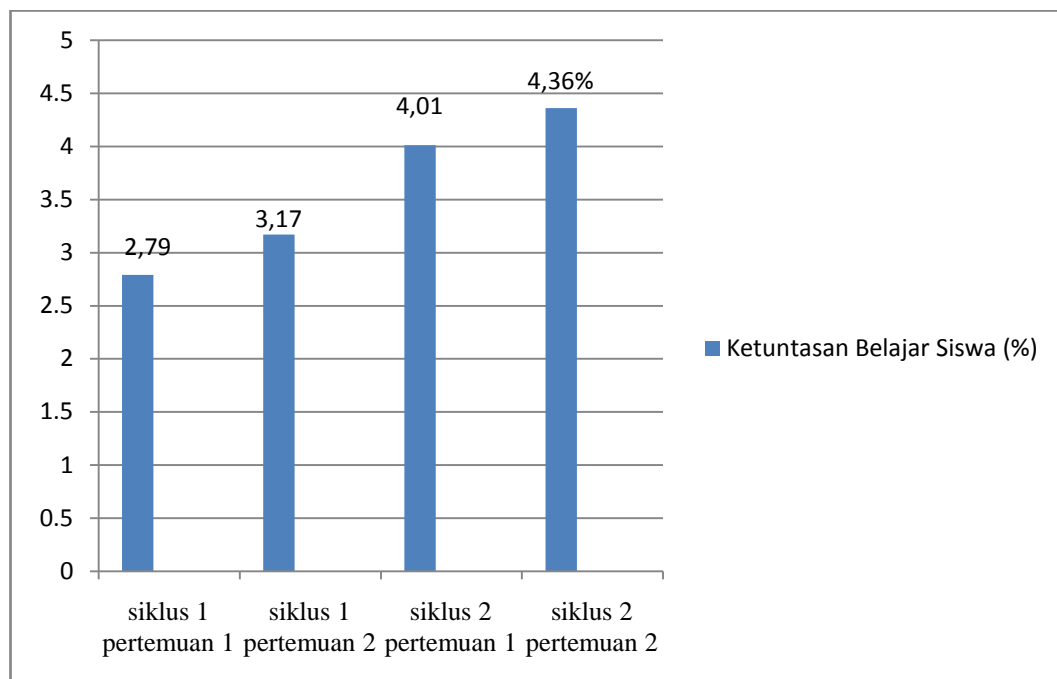
**B. Gambar 5. Diagram Perbandingan Rata-rata Persentase Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan Siklus II.**



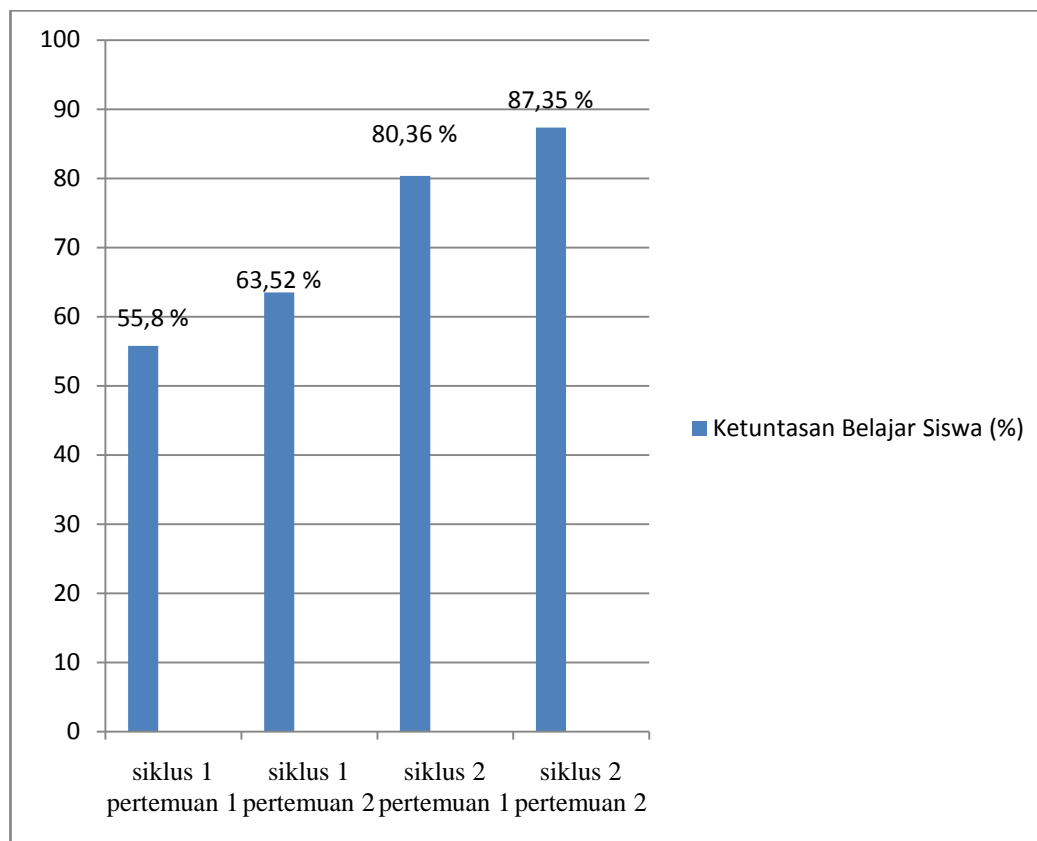
**C. Tabel 19. Perbandingan Hasil Observasi Siswa Selama Proses Pembelajaran**

No.	Point	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Rata-rata skor Indikator	2,79	3,17	4,01	4,36
2.	Persentase	55,8 %	63,52 %	80,36 %	87,35 %
	Rata-rata skor per siklus	2,29		4,18	
	Rata-rata persentase siklus	59,66 %		83,85 %	

**D. Gambar 6. Diagram Perbandingan Rata-rata Skor Indikator Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II.**



**E. Gambar 7. Diagram Perbandingan Rata-rata Persentase Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II.**



**LAMPIRAN 2**

**SOAL PRA TINDAKAN**

Nama :

Kelas :

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Cerita rakyat Malin Kundang berasal dari daerah ...
  - a. Jawa Tengah
  - b. Kalimantan Barat
  - c. Sumatra Barat
  - d. Sumatra Utara
2. Dibawah ini merupakan tokoh-tokoh yang ada pada cerita Malin Kundang, kecuali ...
  - a. Malin Kundang
  - b. Ibu Malin Kundang
  - c. Istri Malin Kundang
  - d. Saudagar Kaya
3. Watak Tokoh Ibu Malin Kundang adalah ....
  - a. Penyabar, baik hati, penyayang
  - b. Serakah, Baik hati, mudah putus asa
  - c. Giat bekerja, penyayang, egois
  - d. Ikhlas, serakah, kejam
4. Dalam cerita rakyat malin kundang, amanat yang dapat kita petik adalah...
  - a. Selalu giat bekerja untuk mendapatkan hasil yang memuaskan
  - b. Saling menyanyangi antar sesama
  - c. Janganlah bertindak durhaka pada kedua orang tua karena dapat mencelakakan diri sendiri
  - d. Selalu pasrahkan semuanya kepada Tuhan Yang Maha Esa
5. Cerita rakyat malin kundang termasuk kedalam alur Maju, nama lain dari alaur maju adalah ...
  - a. Alur regresif
  - b. Alur kilas balik
  - c. Alur flash back
  - d. Alur Progresif
6. Alur maju mundur atau regresif adalah alur cerita yang urutan kronologisnya di mulai dari ...
  - a. Awal ke akhir cerita
  - b. Akhir ke Awal cerita
  - c. Tengah ke akhir cerita
  - d. Tengah ke akhir cerita ke awal cerita

7. Dalam cerita rakyat Bawang merah dan bawang putih, ibu bawang merah merupakan tokoh yang kerap kali memberikan pekerjaan berat pada bawang putih, iya sering menyiksa dan menjahati bawang putih. Dilihat dari ciri-cirinya ibu bawang merah termasuk kedalam tokoh ...
  - a. Tirtagonis
  - b. Protagonis
  - c. Antagonis
  - d. Figuran
8. Bawang Putih Selalu pergi mencuci baju disungai pada waktu ...
  - a. Pagi hari
  - b. Siang hari
  - c. Sore hari
  - d. Malam hari
9. Pada saat bawang putih masih hidup bersama ibu kandung dan ayahnya, kondisi kehidupan bawang putih adalah ...
  - a. Prihatin dan menyengsarakan
  - b. Penuh dengan Kesedihan
  - c. Tentram dan Membahagiakan
  - d. Kesulitan ekonomi
10. Amanat dari cerita rakyat bawang merah dan bawang putih adalah ...
  - a. Jadilah anak yang berbakti pada keluarga
  - b. Hindarilah perbuatan jahat dan serakah karena akan mencelakakan diri sendiri
  - c. Hormatilah orang yang lebih tua
  - d. Segeralah selesaikan pekerjaan yang sedang di kerjakan

#### **KUNCI JAWABAN**

- |             |              |
|-------------|--------------|
| <b>1. C</b> | <b>6. B</b>  |
| <b>2. D</b> | <b>7. C</b>  |
| <b>3. A</b> | <b>8. A</b>  |
| <b>4. C</b> | <b>9. C</b>  |
| <b>5. D</b> | <b>10. B</b> |



**LAMPIRAN 3**

**( RPP )**

**RENCANA PELAKSANAAN**

**PEMBELAJARAN**

**SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SIKLUS I

**Satuan Pendidikan** : SD Negeri 1 Karang Cegak

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : V (Lima) / 2 (Dua)

**Hari/Tanggal** : Selasa, 11 Maret 2014  
Kamis, 13 Maret 2014

**Alokasi Waktu** : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

## I. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

## II. KOMPETENSI DASAR

- ### 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

### III. INDIKATOR

1. Menyebutkan tokoh dalam cerita rakyat yang didengar
2. Menyebutkan watak tokoh dalam cerita rakyat yang didengar
3. Menyebutkan latar atau seting dari cerita rakyat yang didengar
4. Menyebutkan alur cerita rakyat
5. Menyebutkan amanat dari cerita rakyat yang didengar
6. Menyebutkan tokoh yang disenangi dan yang tidak disenangi disertai alasannya

#### IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah siswa menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga berupa wayang perca, siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita rakyat dengan tepat.

2. Setelah siswa menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga berupa wayang perca, siswa dapat menyebutkan watak tokoh dalam cerita rakyat dengan tepat.
3. Setelah siswa menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga berupa wayang perca, siswa dapat menyebutkan latar atau seting dalam cerita rakyat dengan tepat.
4. Setelah siswa menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga berupa wayang perca dan mencatat hal-hal penting yang ada dalam cerita rakyat, siswa dapat menyebutkan alur cerita dalam cerita rakyat dengan tepat
5. Setelah siswa berdiskusi dengan teman sebangku dan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita rakyat dengan tepat.
6. Setelah siswa menyimak cerita rakyat melalui alat peraga wayang perca siswa dapat menyebutkan tokoh yang disenangi dan yang tidak disenangi disertai alasannya secara tepat.

## **V. MATERIAJAR**

Cerita Rakyat

## **VI. METODE PEMBELAJARAN**

Pembelajaran Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)

## **VII. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN**

### ***Pertemuan I***

<b>No</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
<b>1.</b>	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengkondisikan untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>b. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru berupa secuplik cerita tentang Roro Jonggrang</li> <li>c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai cerita yang disampaikan</li> <li>d. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut.</li> </ol>

2.	<p>Kegiatan Inti (50 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai cerita rakyat dan unsur-unsurnya.</li> <li>Siswa mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat yang telah diceritakan oleh guru pada saat apersepsi dan menuliskannya di buku catatan masing-masing.</li> <li>Siswa maju kedepan kelas menuliskan hasil identifikasinya</li> <li>Siswa membentuk kelompok diskusi dengan teman sebangku masing-masing 2 orang.</li> <li>Guru membagikan lembar kerja kelompok pada tiap meja.</li> <li>Siswa memperhatikan cerita rakyat ‘Bawang Merah dan Bawang Putih’ yang diperagakan oleh guru menggunakan alat peraga wayang perca.</li> <li>Siswa bersama teman sebangkunya berdiskusi mencatat hal-hal penting dalam cerita sembari menyimak cerita yang diperagakan oleh guru</li> <li>Siswa bersama teman sebangkunya berdiskusi mengerjakan lembar LKS</li> <li>Perwakilan dari tiap kelompok membacakan hasil diskusinya</li> <li>Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan komentar dan menyampaikan pendapatnya.</li> <li>Siswa bersama guru melakukan tanya jawab seputar cerita rakyat yang telah diperdengarkan.</li> <li>Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang mereka pelajari.</li> <li>Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dipahami.</li> <li>Siswa bersama guru melakukan <i>Ice Breaking</i></li> </ol>
3.	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa melakukan evaluasi.</li> <li>Siswa diberi tindak lanjut berupa motivasi.</li> </ol>

	c. Salam penutup dan doa
--	--------------------------

## ***Pertemuan II***

<b>No</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
<b>1.</b>	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa mengkondisikan untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>Siswa menyanyikan lagu “ayo kawan belajar”</li> <li>Siswa mengulas materi pada pertemuan sebelumnya secara sekilas sebagai bentuk apersepsi.</li> <li>Siswa dan guru melakukan diskusi bersama terhadap materi yang belum jelas.</li> <li>Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</li> </ol>
<b>2.</b>	<p>Kegiatan Inti (50 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa dan guru melakukan tanya jawab cerita rakyat dan unsur-unsurnya.</li> <li>Siswa menyimak penjelasan guru ketika memberi contoh dalam menentukan tokoh protagonis, antagonis dalam cerita rakyat</li> <li>Siswa membentuk kelompok menjadi 5-6 kelompok dengan arahan dari guru.</li> <li>Setiap kelompok diskusi diberikan LKS.</li> <li>Guru memperagakan sebuah cerita rakyat berjudul “Malin Kundang” menggunakan alat peraga berupa wayang perca.</li> <li>Siswa bersama kelompoknya memperhatikan cerita rakyat yang diperagakan menggunakan wayang perca dan menuliskan hal-hal penting dalam cerita.</li> <li>Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dalam mengerjakan LKS yang diberikan.</li> <li>Perwakilan tiap kelompok maju kedepan kelas membacakan hasil diskusi kelompoknya</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Siswa dari kelompok lain memberikan komentar dan tanggapan</li> <li>j. Siswa dengan bimbingan guru saling meluruskan jika terdapat jawaban yang berbeda.</li> <li>k. Siswa melakukan tanya jawab bersama guru tentang cerita rakyat yang telah diperdengarkan.</li> <li>l. Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang mereka pelajari.</li> <li>m. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dipahami.</li> </ul>
3.	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa diberikan tugas untuk dikerjakan secara individu</li> <li>b. Siswa diberi tindak lanjut berupa motivasi.</li> <li>c. Salam penutup dan doa</li> </ul>

### **VIII. SUMBER PEMBELAJARAN**

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas V
 

Nur'aini Umri. 2008. *Bahasa Indonesia 5 : Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Hanif Nurcholis. 2004. *Saya Senang Berbahasa Indonesia: Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Erlangga

Silabus kelas V.

### **IX. MEDIA PEMBELAJARAN**

Wayang Perca

### **X. PENILAIAN**

#### **1. Penilaian Proses**

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Lembar Observasi Proses Menyimak Cerita Rakyat

Lembar Observasi Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat

### LEMBAR OBSERVASI SISWA

**Siklus : Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Nama Siswa : Waktu : 70 menit**

**Nama Sekolah : SD N 1 Karang Cegak**

**Berilah tanda check list (√) pada kolom sesuai kriteria berikut ini :**

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	<b>Keaktifan</b> a. Siswa aktif bertanya terkait penjelasan guru mengenai materi cerita rakyat, unsur-unsur, dan jenis cerita rakyat. b. Siswa aktif berpendapat atau memberi tanggapan terkait penjelasan guru tentang penggunaan wayang perca sebagai alat peraga dalam pembelajaran c. Siswa mencatat materi dan hal-hal penting dibuku catatan masing-masing. d. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru										
2.	<b>Antusiasme</b> e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenis cerita rakyat f. Siswa fokus menyimak peragaan cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca g. Siswa tertarik dengan cerita rakyat yang dibawakan oleh guru h. Siswa berani tampil kedepan kelas mengutarakan pendapat										

	atau hasil diskusi kelompoknya i. Siswa jujur dan percaya diri dalam mengerjakan soal evaluasi j. Siswa tertarik dengan wayang perca yang digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran menyimak.										
3.	Kemampuan Bekerja Sama k. Siswa bertukar pikiran antar anggota kelompok dalam diskusi l. Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok m. Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan										

Keterangan skor:

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = kurang sekali.

## 2. Penilaian Produk

- a. Teknik penilaian : Tes
- b. Jenis tes : Tertulis
- c. Bentuk : Pilihan Ganda
- d. Rubrik penilaian :

Jumlah soal 15

Skor tiap butir soal = 1

Skor total = 1 x 15 = 15



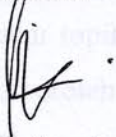
Nilai = (Skor Total + 5) x 5

e. Kriteria Penilaian :

1. Nilai keterampilan menyimak cerita rakyat merupakan skor total yang didapat dari semua aspek.
2. Kriteria ketuntasan minimal yang harus dipenuhi yaitu sebesar  $\geq 75$ . Jadi, siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas.

Karang Cegak, 13 Maret 2014

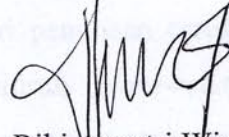
Guru Kelas



Wiwit Kurniawati, S.Pd.

NIP 19830107200701 2 002

Peneliti



Riki Agustri Winarni

NIM.10108244002

## **MATERI**

### **Cerita Rakyat**

Cerita rakyat adalah suatu cerita yang berkembang dimasyarakat dan diwariskan secara turun temurun melalui lisan. Cerita rakyat juga merupakan cerita yang dikaitkan dengan keadaan atau bukti-bukti peninggalan. Beberapa contoh cerita rakyat yang berkembang di Indonesia adalah Malin Kundang, Ande-ande Lumut, Bawang Merah dan Bawang Putih, Timun Emas dll.

Cerita rakyat memiliki unsur-unsur seperti dibawah ini, antara lain :

#### **1. Tema**

Tema atau topik adalah ide pokok yang mendasari penulisan cerita. Tema dapat diperoleh setelah membaca secara menyeluruh (*close-reading*) isi cerita. Tema yang diangkat biasanya sesuai dengan amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarangnya.

#### **2. Tokoh**

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Dalam cerita rakyat tokoh dapat berupa man usia, hewan, tumbuhan maupun benda-benda mati seperti batu, sepatu, tongkat dan sebagainya.

#### **3. Watak Tokoh**

Tokoh dalam cerita rakyat memiliki sifat yang berbeda-beda misalnya baik, jujur, jahat, pemalas, rajin, pendendam, licik dan lain-lain. Tokoh yang sifatnya baik biasanya disebut tokoh protagonis, sedangkan tokoh yang sifatnya jahat disebut tokoh antagonis.

#### **4. Latar/ setting**

Latar suatu cerita dapat berupa latar tempat, latar waktu maupun suasana.

##### **a. Latar tempat**

Latar tempat merupakan keterangan dalam cerita yang menjelaskan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Contoh latar tempat dalam sebuah cerita misalnya dihutan, disungai, didesa atau dipegunungan.

##### **b. Latar Waktu**

Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa dalam dongeng atau cerita rakyat. Misalnya pagi hari, malam hari, saat matahari terbit, setahun yang lalu atau beberapa tahun yang lalu.

c. Latar Suasana

Latar suasana merupakan penjelasan mengenai suasana saat peristiwa terjadi. Contoh latar suasana : menyedihkan, menyenangkan, sepi, gelap gulita, ramai, mendung dan lain-lain.

5. Alur

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang terjalin dalam satu cerita. Alur terbagi menjadi 3 yaitu: alur maju, alur mundur dan alur campuran.

6. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca dalam cerita rakyat. Pesan tersebut biasanya berupa nasehat atau perbuatan baik yang seharusnya dilakukan.

## Lembar Kerja Siswa Siklus 1

### Pertemuan 1

Nama : 1. ....

2. ....

Jawablah Pertanyaan dibawah ini melalui diskusi dengan teman sebangkumu !

1. Sebutkan Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih !
2. Jelaskan Watak tokoh yang ada dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih !
3. Sebutkan latar tempat dan suasana yang ada dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih disertai kalimat pendukungnya !
4. Sebutkan tokoh yang kamu senangi dan yang tidak kamu senangi dalam cerita Bawang merah dan Bawang putih disertai alasannya !
5. Sebutkan amanat yang didapat dari cerita Bawang Merah dan Bawang Putih !

#### Kunci jawaban

1. Bawang Merah, Bawang Putih, Ibu Bawang Merah, Ayah dan Nenek
2. Bawang Merah : Jahat, pendengki, serakah  
Bawang Putih : Baik hati, rajin, sabar, penyayang  
Ibu Bawang Merah : Jahat, licik, serakah, kejam  
Ayah : Adil, baik hati, penyayang  
Nenek : Baik hati, penolong, penyayang
3. - Jaman dahulu kala di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang terdiri dari Ayah, Ibu dan seorang gadis remaja yang cantik bernama bawang putih. mereka hidup rukun dan damai.  
- Pagi ini seperti biasa Bawang putih membawa bakul berisi pakaian yang akan dicucinya di sungai. Dengan bernyanyi kecil dia menyusuri jalan setapak di pinggir hutan kecil yang biasa dilaluinya. Hari itu cuaca sangat cerah.
4. Yang tidak disenangi → Bawang merah dan Ibu bawang merah  
Alasan: karena mereka berwatak jahat, serakah dan kejam  
Yang disenangi → Bawang putih, ayah dan nenek  
Alasan : karena mereka berwatak baik, sabar, penyayang
5. Amanat  
Hindarilah perbuatan jahat dan serakah karena akan mencelakakan diri sendiri.

## Lembar Kerja Siklus 1

### Pertemuan Ke-2

Nama : 1. ....

2. ....

Jawablah Pertanyaan dibawah ini melalui diskusi dengan teman sebangkumu !

1. Sebutkan Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita rakyat Malin Kundang !
2. Jelaskan Watak tokoh yang ada dalam cerita rakyat Malin Kundang !
3. Sebutkan latar tempat dan suasana yang ada dalam cerita Malin Kundang disertai kalimat pendukungnya !
4. Sebutkan tokoh yang kamu senangi dan yang tidak kamu senangi dalam cerita Malin Kundang disertai alasannya !
5. Sebutkan amanat yang didapat dari cerita Malin Kundang!

### KUNCI JAWABAN

1. Malin Kundang, Ibu Malin Kundang dan Istri Malin Kundang
2. Malin Kundang : Durhaka, kasar, nakal  
Ibu malin kundang : Sabar, penyayang, baik hati  
Istri Malin kundang : Penurut, baik hati, penyayang
3. - Pada suatu waktu, hiduplah sebuah keluarga nelayan di pesisir pantai wilayah Sumatra. Keluarga tersebut terdiri dari ayah, ibu dan seorang anak laki-laki yang diberi nama Malin Kundang. Karena kondisi keuangan keluarga memprihatinkan,  
- Malin Kundang terkatung-katung ditengah laut, hingga akhirnya kapal yang ditumpanginya terdampar di sebuah pantai.
4. Yang tidak disenangi : Malin Kundang, karena durhaka dan kasar pada ibu kandungnya  
Yang di senangi : Ibu Malin, Karena ia sabar mengurus malin seorang diri dan sangat menyayangi Malin Kundang.
5. Janganlah kasar dan durhaka pada kedua orang tua karena akan mencelakakan diri sendiri.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**SIKLUS 2**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SD Negeri 1 Karang Cegak</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V A (Lima) / 2 (Dua)</b>
<b>Hari/Tanggal</b>	<b>: 25 Maret 2014</b> <b>27 Maret 2014</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 35 menit (2 pertemuan)</b>

**I. STANDAR KOMPETENSI**

1. Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

**II. KOMPETENSI DASAR**

- 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita tentang cerita rakyat yang didengarnya.

**III. INDIKATOR**

1. Menyebutkan tokoh dalam cerita rakyat yang didengar
2. Menyebutkan watak tokoh dalam cerita rakyat yang didengar
3. Menyebutkan latar atau seting dari cerita rakyat yang didengar
4. Menyebutkan alur cerita rakyat
5. Menyebutkan amanat dari cerita rakyat yang didengar
6. Menyebutkan tokoh yang disenangi dan yang tidak disenangi disertai alasannya

**IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah siswa menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga berupa wayang perca, siswa dapat menyebutkan tokoh dalam cerita rakyat dengan tepat.
2. Setelah siswa menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga berupa wayang perca, siswa dapat menyebutkan watak tokoh dalam cerita rakyat dengan tepat.

3. Setelah siswa menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga berupa wayang perca, siswa dapat menyebutkan latar atau seting dalam cerita rakyat dengan tepat.
4. Setelah siswa menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca dan mencatat hal-hal penting yang ada dalam cerita rakyat, siswa dapat menyebutkan alur cerita dalam cerita rakyat dengan tepat
5. Setelah siswa berdiskusi dan tanya jawab dengan guru, siswa dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita rakyat dengan tepat.
6. Setelah siswa menyimak cerita rakyat melalui alat peraga wayang perca, siswa dapat menyebutkan tokoh yang disenangi dan yang tidak disenangi disertai alasannya secara tepat.

## **V. MATERIAJAR**

Jenis-jenis Cerita Rakyat

## **VI. METODE PEMBELAJARAN**

Pembelajaran Aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)

## **VII. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN**

### ***Pertemuan I***

<b>No</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
<b>1.</b>	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa berdoa, salam dan mengkondisikan untuk siap mengikuti pelajaran</li> <li>b. Siswa menyanyikan lagu “ oh ibu dan ayah selamat pagi”</li> <li>c. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru berupa secuplik cerita tentang Cinderella</li> <li>d. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai jenis-jenis cerita rakyat</li> <li>e. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari tersebut.</li> </ol>

2.	<p>Kegiatan Inti (50 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>f. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai Jenis-jenis cerita rakyat</li> <li>g. Siswa memperhatikan cerita rakyat ‘Timun Emas’ yang diperagakan oleh guru menggunakan alat peraga wayang perca.</li> <li>h. Siswa mencatat hal-hal penting dalam cerita sambil menyimak cerita yang diperagakan oleh guru</li> <li>i. Siswa membentuk kelompok diskusi baru menjadi 4-5 orang kelompok dengan arahan dari guru</li> <li>j. Guru membagikan lembar kerja pada tiap kelompok belajar.</li> <li>k. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengerjakan lembar LKS</li> <li>l. Perwakilan tiap kelompok maju kedepan kelas menyampaikan hasil diskusi kelompoknya</li> <li>o. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan komentar dan menyampaikan pendapatnya.</li> <li>p. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab seputar cerita rakyat yang telah diperdengarkan.</li> <li>q. Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang mereka pelajari.</li> <li>r. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dipahami.</li> <li>s. Siswa melakukan ice breaking</li> </ul>
3.	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>t. Siswa melakukan evaluasi.</li> <li>u. Siswa diberi tindak lanjut berupa motivasi.</li> <li>v. Salam dan doa</li> </ul>



## ***Pertemuan II***

<b>No</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>
<b>1.</b>	<p>Kegiatan Awal (10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Siswa mengkondisikan untuk mengikuti pembelajaran.</li><li>b. Siswa mengulas materi pada pertemuan sebelumnya secara sekilas sebagai bentuk apersepsi.</li><li>c. Siswa dan guru melakukan diskusi bersama terhadap materi yang belum jelas.</li><li>d. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</li></ul>
<b>2.</b>	<p>Kegiatan Inti (50 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"><li>e. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang alur cerita</li><li>f. Guru memberi contoh menentukan alur suatu cerita dilihat dari urutan kejadian secara kronologisnya</li><li>g. Siswa membentuk kelompok diskusi baru terdiri dari 4-5 orang siswa dengan arahan dari guru</li><li>h. Setiap kelompok diskusi diberikan LKS.</li><li>i. Guru memperagakan cerita rakyat berjudul “Legenda Danau Toba” menggunakan alat peraga berupa wayang perca</li><li>j. Siswa memperhatikan peragaan wayang perca yang dibawakan oleh guru dan menuliskan hal-hal penting dalam cerita.</li><li>k. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi dalam mengerjakan LKS yang diberikan.</li><li>l. perwakilan kelompok maju kedepan kelas membacakan hasil diskusi kelompoknya masing-masing.</li><li>m. Siswa lain menanggapi dan memberikan komentar</li><li>n. Siswa dengan bimbingan guru meluruskan jika terdapat pernyataan siswa yang salah.</li><li>o. Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang mereka pelajari.</li></ul>

	<p>p. Siswa diberi kesempatan menanyakan materi yang belum dipahami.</p> <p>q. Siswa bersama guru melakukan <i>Ice Breaking</i>.</p>
3.	<p>Kegiatan Akhir (10 menit)</p> <p>r. Siswa diberikan tugas untuk dikerjakan secara individu</p> <p>s. Siswa diberi tindak lanjut berupa motivasi.</p> <p>t. Salam dan doa</p>

### VIII. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas V

Nur'aini Umri. 2008. *Bahasa Indonesia 5 : Untuk SD/MI Kelas V*.

Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Hanif Nurcholis. 2004. *Saya Senang Berbahasa Indonesia: Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta : Erlangga

Silabus kelas V.

### IX. MEDIA PEMBELAJARAN

Wayang Perca

### X. PENILAIAN

#### 1. Penilaian Proses

- a. Teknik penilaian : Observasi
- b. Lembar Observasi Proses Menyimak Cerita Rakyat

Lembar Observasi Aktivitas siswa dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Rakyat. ( Halaman Selanjutnya)

## LEMBAR OBSERVASI SISWA

**Siklus : Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia**

**Nama Siswa : Waktu : 70 menit**

**Nama Sekolah : SD N 1 Karang Cegak**

**Berilah tanda check list (√) pada kolom sesuai kriteria berikut ini :**

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	<b>Keaktifan</b> a. Siswa aktif bertanya terkait penjelasan guru mengenai materi cerita rakyat, unsur-unsur, dan jenis cerita rakyat. b. Siswa aktif berpendapat atau memberi tanggapan terkait penjelasan guru tentang penggunaan wayang perca sebagai alat peraga dalam pembelajaran c. Siswa mencatat materi dan hal-hal penting dibuku catatan masing-masing. d. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru										
2.	<b>Antusiasme</b> e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenis cerita rakyat f. Siswa fokus menyimak peragaan cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca g. Siswa tertarik dengan cerita rakyat yang dibawakan oleh guru h. Siswa berani tampil kedepan kelas mengutarakan pendapat atau hasil diskusi kelompoknya i. Siswa jujur dan percaya diri dalam mengerjakan soal evaluasi j. Siswa tertarik dengan wayang perca yang digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran menyimak.										
3.	<b>Kemampuan Bekerja Sama</b> k. Siswa bertukar pikiran antar anggota kelompok dalam diskusi l. Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok m. Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan										

Keterangan skor:

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = kurang sekali.

## 2. Penilaian Produk

f. Teknik penilaian : Tes

g. Jenis tes : Tertulis

h. Bentuk : Pilihan Ganda

i. Rubrik penilaian :

Jumlah soal 15

Skor tiap butir soal = 1

Skor total =  $1 \times 15 = 15$

Nilai =  $(\text{Skor Total} + 5) \times 5$

j. Kriteria Penilaian :

3. Nilai keterampilan menyimak cerita rakyat merupakan skor total yang didapat dari semua aspek.

4. Kriteria ketuntasan minimal yang harus dipenuhi yaitu sebesar  $\geq 75$ . Jadi, siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 dinyatakan belum tuntas.

Karang Cegak, Maret 2014

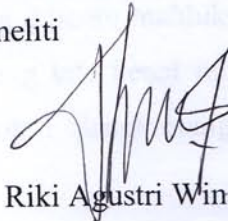
Guru Kelas



Wiwit Kurniawati, S.Pd

NIP 19830107200701 2 002

Peneliti



Riki Agustri Winarni

NIM.10108244002

## **MATERI**

### **JENIS-JENIS CERITA RAKYAT**

Cerita rakyat adalah suatu cerita yang berkembang dimasyarakat dan diwariskan secara turun temurun melalui lisan. Beberapa contoh cerita rakyat yang berkembang di Indonesia adalah Malin Kundang, Ande-ande Lumut, Bawang Merah dan Bawang Putih, Timun Emas dll.

#### **A. Jenis- jenis Cerita Rakyat**

1. Mite (*myth*) adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, serta dianggap suci oleh pemilik cerita, ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa dalam mite terjadi di dunia yang bukan seperti yang kita kenal sekarang, dan terjadilah pada masa lampau. Contoh Dewi Sri, Nyi Roro Kidul
2. Sage adalah bentuk cerita rakyat yang berkisah tentang hantu, roh-roh halus, ahli-ahli sihir, setan, dedemit dan juga sering mengisahkan tokoh historis seperti penyamun dan pahlawan ( Si Pitung, Lutung Kasarung). Dalam sage selalu ada ketegangan antara dunia nyata dan dunia gaib. Yang biasanya manusia selalu kalah dan roh-roh halus serta para setan yang selalu menang, umumnya sage bersifat tragis.
3. Legenda (*legend*) adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan mite, yaitu dianggap pernah benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Legenda ditokohi oleh manusia, walaupun adakalanya mempunyai sifat-sifat yang luar biasa dan sering dibantu makhluk-mahluk ajaib. Tempat terjadinya sama dengan dunia yang kita kenal ini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau. Contoh : Sangkuriang, Malin Kundang, dan Timun Mas.
4. Dongeng (*folklore*) adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan pertama untuk hiburan, walaupun banyak yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral) atau bahkan sindiran. Contoh : bawang merah dan bawang putih, Cinderella

5. Fabel adalah cerita yang menggambarkan watak manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang. Contoh : Si Kancil dengan Buaya.

### **Lembar Kerja Siswa Siklus 2**

#### **Pertemuan 1**

**Nama :** 1. .... 3. .... 5.....  
2. .... 4. ....

**Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !**

1. Sebutkan jenis-jenis cerita rakyat yang kalian ketahui !
2. Sebutkan cerita yang termasuk dalam jenis Dongeng / *Folklore* !
3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan fabel dan beri contohnya !
4. Cerita rakyat “Timun emas” termasuk dalam jenis cerita rakyat yang mana ?

#### **KUNCI JAWABAN**

1. Legenda, Myte, Dongeng, Sage dan Fabel
2. Cinderella, Putri Tidur, Tinkerbelle dll
3. Fabel adalah sebuah cerita yang menggambarkan watak manusia yang diperankan oleh seekor binatang. Contoh : Si Kancil dan Buaya.
4. Jenis Dongeng, alasan karena hanya diciptakan untuk menghibur.

## Lembar Kerja Siklus 2

### Pertemuan Ke-2

Nama : 1. ....

2. ....

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

1. Sebutkan dan jelaskan macam-macam alur cerita yang kalian ketahui !
2. Menurutmu cerita rakyat legenda danau toba termasuk kedalam alur yang mana? Jelaskan alasannya !
3. Jelaskan apa yang dimaksud alur campuran !

### KUNCI JAWABAN

1. a. Alur Maju.

Alur maju disebut juga alur kronologis, alur lurus atau alur progresif. Yaitu alur cerita yang bergerak urut dari awal hingga akhir tulisan. Setiap bagian dari tulisan tertata dengan baik, sehingga pembaca tulisan pun takkan kehilangan setiap momen.

b. Alur Mundur atau kilas balik.

Alur mundur disebut juga alur tak kronologis, sorot balik, regresif, atau flash-back. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dari tahap akhir atau tengah dan baru kemudian tahap awalnya.

c. Alur Campuran.

merupakan hasil paduan dari maju dan mundur ini, tentunya masih menggunakan 6 unsur penyusun plot. Meski demikian, susunannya dapat diganti dan disusun ulang tanpa berurutan. Namun, apapun awalnya penyelesaian akan tetap hadir di bagian belakang. Contohnya plot campuran antara lain konflik – pemunculan masalah – pengenalan – klimaks – antiklimaks – penyelesaian.

2. Alur maju : karena cerita legenda danau toba diceritakan urut dari awal hingga akhir

3. Alur Campuran.

merupakan hasil paduan dari maju dan mundur ini, tentunya masih menggunakan 6 unsur penyusun plot. Meski demikian, susunannya dapat diganti dan disusun ulang tanpa berurutan. Namun, apapun awalnya penyelesaian akan tetap hadir di bagian belakang. Contohnya plot campuran antara lain konflik – pemunculan masalah – pengenalan – klimaks – antiklimaks – penyelesaian.

**LAMPIRAN 4**  
**KISI-KISI BESERTA SOAL EVALUASI**  
**SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2**



**Tabel 20. KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I**

Kompetensi Dasar	Indikator	P	Nomor Butir Soal				C5	C6	Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4			
Menyimak cerita rakyat	Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat.	P I	1,2,4,5,6	3					6
		P II	2,3	4,5					4
	Dapat menyebutkan latar/setting dalam cerita rakyat.	P I	7,8,9,10,11						5
		P II	1,6,7,8,9,10,15						7
	Dapat menyebutkan alur dalam cerita rakyat.	P I	12	13					2
		P II	12	11					2
	Dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita rakyat.	P I	15					14	2
		P II					14	13	2

**Tabel 21. KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II**

Kompetensi Dasar	Indikator	P	Nomor Butir Soal				C5	C6	Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4			
Menyimak cerita rakyat	Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dan menuliskan secara singkat watak tokoh dalam cerita rakyat.	P I	1, 3	2, 4					4
		P II	3	4,5					3
	Dapat menyebutkan latar/setting dalam cerita rakyat.	P I	5,6,7,8,9		.				5
		P II	1,2,6,7,8						5
	Dapat menyebutkan alur dalam cerita rakyat.	P I	10,11,15	12					4
		P II	9,10,11,4,15						5
	Dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita rakyat.	P I					14	13	2
		P II					13	12	2

## **Instrumen Soal Siklus 1**

### **Pertemuan Pertama**

#### **( Cerita Rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih )**

**Nama :**

**No. Absen :**

- A. Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !
1. Dibawah ini adalah tokoh yang berperan dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih, kecuali ...
    - a. ibu Bawang Merah
    - b. Bawang Merah
    - c. Prajurit
    - d. Bawang Putih
  2. Tokoh yang memiliki sifat baik disebut juga ...
    - a. Protagonis
    - b. Tirtagonis
    - c. Antagonis
    - d. Figuran.
  3. Dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih, Ibu Bawang Merah selalu melimpahkan semua pekerjaan rumah kepada Bawang Putih, hal ini menggambarkan bahwa ibu Bawang Merah dalam cerita adalah tokoh ...
    - a. Figuran
    - b. Protagonis
    - c. Antagonis
    - d. Tirtagonis
  4. Tokoh Bawang Putih dalam cerita memiliki watak ...
    - a. Baik, penolong, serakah
    - b. Baik, penolong, sabar
    - c. Jahat, serakah, sabar
    - d. Jahat, pendendam, serakah
  5. Tokoh dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih yang memiliki watak jahat, serakah, dan pendendam adalah...
    - a. Ayah
    - b. Bawang Putih
    - c. Bawang Merah
    - d. Nenek
  6. Tokoh pembantu dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih adalah...
    - a. Pangeran, Nenek, Petani
    - b. Ibu bawang merah, Ayah, Nenek
    - c. Bawang Merah & Bawang Putih

- d. Ayah, Petani, Ibu Tiri
- 7. Cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih berasal dari daerah ...
  - a. Aceh
  - b. Riau
  - c. Jawa Tengah
  - d. Jawa Timur
- 8. Bawang Putih hidup dengan ... ketika ayah dan ibu kandungnya masih hidup.
  - a. Sengsara
  - b. Menderita
  - c. Prihatin
  - d. Tenram dan Damai
- 9. Bawang Putih merasa ... saat ibunya meninggal dunia.
  - a. Sedih
  - b. Putus Asa
  - c. Frustasi
  - d. Senang
- 10. Bawang Putih pergi ke sungai mencuci baju pada waktu ...
  - a. Malam hari
  - b. Sore hari
  - c. Pagi hari
  - d. Siang hari
- 11. Bawang Putih menginap selama ... di rumah Nenek.
  - a. Sehari
  - b. Seminggu
  - c. Tiga hari
  - d. Lima hari
- 12. Peristiwa yang ditampilkan dari tahap akhir dan baru kemudian tahap awal termasuk kedalam alur ...
  - a. Mundur
  - b. Maju
  - c. Campuran
  - d. Progresif
- 13. Cerita rakyat bawang merah dan bawang putih termasuk kedalam alur ...
  - a. Campuran
  - b. Kilas Balik
  - c. Mundur
  - d. Maju
- 14. Amanat yang terkandung dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih adalah ...
  - a. Tamak dan serakah akan mencelakakan diri sendiri
  - b. Saling menyayangi dalam berkeluarga
  - c. Bekerjasama dengan orang lain
  - d. Saling tolong menolong dengan orang lain
- 15. Pada akhirnya, Bawang Merah dan Ibunya tewas karena ....
  - a. Hanyut di sungai
  - b. Diserang binatang- binatang berbisa

- c. Tersambar petir
- d. Memakan labu yang besar

**B. Kunci Jawaban Instrumen Soal Siklus I Pertemuan 1**

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. B  | 11. B |
| 2. A | 7. B  | 12. A |
| 3. C | 8. D  | 13. D |
| 4. B | 9. A  | 14. A |
| 5. C | 10. C | 15. B |

## **Instrumen Soal Siklus 1**

### **Pertemuan ke-2**

#### **( Cerita Rakyat Malin Kundang )**

**Nama** : .....

**No. Absen** : .....

- A. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !
1. Cerita rakyat Malin Kundang merupakan cerita yang berasal dari provinsi ...
    - a. Jawa Tengah
    - b. Sumatra Utara
    - c. Sumatra Barat
    - d. Jambi
  2. Di bawah ini tokoh yang berperan dalam cerita rakyat Malin Kundang, kecuali ...
    - a. Malin Kundang
    - b. Ibu Malin Kundang
    - c. Istri Malin Kundang
    - d. Pedagang kaya raya
  3. Yang berperan sebagai tokoh pembantu dalam cerita rakyat Malin Kundang adalah ...
    - a. Malin Kundang dan para awak kapal
    - b. Ibu Malin Kundang dan Istri Malin Kundang
    - c. Masyarakat desa dan awak kapal
    - d. Malin Kundang dan Ibu Malin Kundang
  4. Pada waktu masih kecil, Malin Kundang sering mengejar ayam dan memukulnya dengan sapu sampai ia tersandung batu dan lengan kanannya terluka. Hal ini menunjukkan malin kundang saat kecil memiliki watak ...
    - a. Bodoh
    - b. Ceroboh
    - c. Nakal
    - d. Jahat
  5. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang memperlakukan ibunya dengan semena-mena, ia mencemooh dan tidak mau mengakui ibunya sendiri. Dilihat dari perilakunya tersebut Malin Kundang termasuk tokoh ....
    - a. Tirtagonis
    - b. Antagonis
    - c. Figuran

- d. Pembantu
- 6. Sebelum Malin Kundang menjadi kaya raya, kondisi kehidupan malin kundang bersama ibunya adalah ...
  - a. Sangat tentram
  - b. Sangat harmonis
  - c. Sangat memprihatinkan
  - d. Sangat bergelimpang harta
- 7. Pada saat kapal yang dinaiki oleh Malin diserang oleh para bajak laut, malin kundang segera menyelamatkan diri dan bersembunyi di ...
  - a. Geladak kapal
  - b. Puing-puing kayu
  - c. Ruang nahkoda
  - d. Ruang kecil yang tertutup oleh kayu
- 8. Setelah diserang oleh bajak laut, malin kundang terkantung-kantung ditengah laut, hingga kapal yang ditumpanginya ...
  - a. Terdampar disebuah pantai
  - b. Tenggelam
  - c. Karam
  - d. Meledak
- 9. Malin kundang terdampar disebuah desa yang sangat ...
  - a. Gersang dan panas
  - b. Subur
  - c. Sunyi dan sepi
  - d. Ramai
- 10. Ibu malin kundang merasa sangat .... setelah mendengar berita bahwa Malin telah menjadi seorang yang kaya raya.
  - a. Kecewa
  - b. Sedih
  - c. Berputus asa
  - d. Bangga, bersyukur dan gembira
- 11. Cerita rakyat malin kundang merupakan cerita rakyat dengan alur ...
  - a. Mundur
  - b. Maju
  - c. Regresif
  - d. Campuran
- 12. Peristiwa yang ditampilkan secara runtut dari tahap awal hingga tahap akhir disebut dengan alur ...
  - a. Maju
  - b. Mundur
  - c. Kilas balik

- d. Campuran
13. Amanat yang didapat dari cerita rakyat malin kundang adalah ...
- Janganlah bertindak durhaka pada orang tua, karena akan menjadi mala petaka bagi diri sendiri
  - Hiduplah saling menyayangi dengan anggota keluarga
  - Janganlah tamak setelah menjadi orang besar
  - Hormatilah orang yang lebih tua
14. Pelajaran hidup yang dapat kita petik dan kita tiru dari cerita rakyat malin kundang adalah ...
- Ketamakan seorang anak
  - Ketulusan dan cinta kasih seorang ibu pada anaknya
  - Kesombongan seorang anak
  - Kedurhakaan seorang anak pada ibunya
15. Ketika ibu malin menengadahkan tangannya sambil berdoa, yang kemudian terjadi adalah ...
- Hujan deras
  - Angin bergemuruh kencang dan badai dahsyat
  - Petir menyambar
  - Air laut pasang

B. Kunci Jawaban Instrumen soal tes siklus 1 pertemuan ke-2

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. C | 6. C  | 11. B |
| 2. D | 7. D  | 12. A |
| 3. B | 8. A  | 13. A |
| 4. C | 9. B  | 14. B |
| 5. B | 10. D | 15. B |



## **Instrumen Soal Siklus 2**

### **Pertemuan ke-1**

#### **( Cerita Rakyat Timun Emas )**

**Nama** : .....

**No. Absen** : .....

- A. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !
1. Dibawah ini merupakan tokoh-tokoh yang ada pada cerita rakyat timun emas, antara lain ...
    - a. Timun Emas, ayah dan ibu
    - b. Timun emas, mbok sarni, raksasa dan pertapa
    - c. Timun emas, ayah dan pertapa
    - d. Mbok sarni, pertapa dan raksasa
  2. Dalam cerita timun emas, terdapat seorang raksasa dengan tubuh yang besar dan garang, raksasa tersebut suka menindas dan melahap daging manusia, dilihat dari ciri-ciri tersebut raksasa merupakan tokoh ...
    - a. Antagonis
    - b. Protagonis
    - c. Tirtagonis
    - d. Figuran
  3. Yang berperan sebagai tokoh pembantu dalam cerita rakyat Timun emas adalah ...
    - a. Timun emas dan pertapa
    - b. Timun emas, mbok sarni dan raksasa
    - c. Timun emas, pertapa dan mbok sarni
    - d. Mbok sarni, raksasa dan pertapa
  4. Pada waktu raksasa datang menagih janji untuk mengambil dan melahap timun emas, mbok sarni selalu mencari-cari alasan agar sang raksasa mengurungkan niatnya untuk memakan timun emas, hal ini menunjukkan bahwa mbok sarni memiliki watak ...
    - a. Putus asa
    - b. Sabar, baik hati dan penyayang
    - c. Tanpa pamrih
    - d. Bertanggung jawab
  5. Mbok sarni merupakan seorang janda tua yang hidup sebatang kara disebuah ....
    - a. Hutan

- b. Lembah
  - c. Desa
  - d. Perkebunan
6. Mbok sarni setiap hari pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar pada waktu ...
    - a. Pagi hari
    - b. Siang hari
    - c. Sore hari
    - d. Malam hari
  7. Sang raksasa berjanji akan kembali menagih janji untuk melahap timun emas ketika timun emas berumur ... tahun
    - a. 15
    - b. 17
    - c. 16
    - d. 18
  8. Setelah timun emas pergi ke gunung untuk menemui seorang pertapa, sang pertapa kemudian memberikan empat buah bungkusan kecil yang isinya adalah ...
    - a. Biji semangka, jarum , mentimun dan terasi
    - b. Garam, biji mentimun dan terasi
    - c. Biji semangka, garam, mentimun dan terasi
    - d. Biji mentimun, jarum, garam, dan terasi
  9. Timun emas menemui sang pertapa pada waktu ...di ...
    - a. Malam hari, di tengah hutan
    - b. Pagi hari, di gunung
    - c. Sore hari, di tepi sungai
    - d. Siang hari, di pinggir sawah
  10. Timun emas menaburkan kantong kedua yang berisi jarum, kemudian tumbuhlah pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam dan yang terjadi pada sang raksasa adalah ....
    - a. Tubuhnya terlilit oleh batang mentimun
    - b. Tenggelam dilautan yang luas
    - c. Kakinya berdarah-darah karena tertancap bambu
    - d. Tercebur kedalam lautan lumpur
  11. Pada akhirnya sang raksasa tewas setelah timun emas menaburkan bingkisan terakhir berisi terasi yang kemudian berubah menjadi ...
    - a. Lautan lumpur yang mendidih
    - b. Ladang mentimun yang luas
    - c. Hutan belantara
    - d. Hutan bambu yang sangat luas

12. Cerita rakyat timun emas ditampilkan secara runtut dari tahap awal hingga tahap akhir sehingga cerita ini termasuk kedalam alur...
  - a. Mundur
  - b. Regresif
  - c. Maju
  - d. Campuran
13. Amanat yang didapat dari cerita rakyat timun emas adalah ...
  - a. Hiduplah saling menyayangi antar sesama
  - b. Mintalah pertolongan hanya pada Tuhan YME dengan terus berusaha dan berdoa
  - c. Berkorbanlah untuk seseorang yang kita sayangi
  - d. Hormatilah kedua orang tua
14. Pelajaran hidup yang dapat kita tiru dari tokoh mbok sarni dalam cerita rakyat Timun Emas adalah ...
  - a. Selalu berputus asa dalam menjalani hidup
  - b. Menyembah berhala untuk mendapatkan apa yang diinginkan olehnya
  - c. Selalu sabar dan berusaha serta berdoa pada Yang Maha Kuasa untuk mendapatkan apa yang diinginkan
  - d. Giat bekerja
15. Setelah sang raksasa tewas, timun emas bersama mbok sarni hidup dengan ...
  - a. Menderita
  - b. Memprihatinkan
  - c. Berputus asa
  - d. Tentram dan Damai

**B. Kunci Jawaban Instrumen soal tes siklus 1 pertemuan ke-1**

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. C  | 11. A |
| 2. A | 7. B  | 12. C |
| 3. D | 8. D  | 13. B |
| 4. B | 9. B  | 14. C |
| 5. C | 10. C | 15. D |

## Siklus kedua Pertemuan ke-2

### ( Legenda Danau Toba )

Nama : .....

No. Absen : .....

- A. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !
1. Legenda danau toba merupakan salah satu cerita rakyat yang berasal dari daerah ...
    - a. Sulawesi utara
    - b. Sumatera utara
    - c. Jambi
    - d. Aceh
  2. Ditengah-tengah danau toba terdapat sebuah pulau kecil yang disebut ...
    - a. Pulau noak
    - b. Pulau sendanu
    - c. Pulau samosir
    - d. Pulau dewata
  3. Dibawah ini merupakan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita legenda danau toba, kecuali ...
    - a. Pedagang
    - b. Toba
    - c. Samosir
    - d. Bidadari cantik
  4. Toba merupakan seorang petani yang giat bekerja, ia rajin menggarap sawah dan ladangnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, tanpa kenal lelah setiap hari ia mengerjakan ladangnya demi mendapatkan sesuap nasi. Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa Toba memiliki watak...
    - a. Rela berkorban
    - b. Rajin dan Pekerja keras
    - c. Dermawan
    - d. Bertanggung jawab
  5. Setelah setahun menikah, akhirnya toba dan sang bidadari mempunyai seorang anak laki-laki yang diberi nama samosir. Anak tersebut memiliki kelainan dari anak lainnya, ia suka sekali makan bahkan jatah makan kedua orang tuanyapun kadang habis dimakan olehnya, selain itu samosir juga tidak pernah mau membantu kedua orangtuanya. Watak dari tokoh samosir antara lain ....
    - a. Sabar, Penyayang dan patuh

- b. Dermawan, serakah, dan nakal
  - c. Nakal, malas, dan rajin
  - d. Nakal, malas dan serakah
6. Toba merupakan seorang petani yang suka menyendiri di ...
    - a. Lembah yang landai dan subur
    - b. Tepi sungai
    - c. Tengah hutan
    - d. Atas bukit
  7. Toba biasanya pergi memancing ikan ke sungai pada waktu ...
    - a. Pagi hari
    - b. Siang hari
    - c. Malam hari
    - d. Sore hari
  8. Toba merasa sangat ... saat mata pancingnya tiba-tiba disambar oleh seekor ikan yang sangat besar.
    - a. Terkejut
    - b. Kesal dan marah
    - c. Senang dan gembira
    - d. Sedih dan putus asa
  9. Setelah berhasil mendapatkan ikan besar, yang kemudian dilakukan oleh Toba adalah ...
    - a. Memasak ikan tersebut
    - b. Menceburkan diri ke sungai karena merasa sangat gembira
    - c. Melepaskan ikan tersebut kesungai
    - d. Menjual ikan ke pasar
  10. Saat toba kembali kedapur, ia merasa terkejut karena ikan itu sudah tidak ada, dan ditempat ikan tadi diletakan terhampar ...yang sangat banyak.
    - a. Logam
    - b. permata
    - c. uang
    - d. Kepingan emas
  11. Sang bidadari menjelaskan bahwa beberapa kepingan emas yang terhampar di dapur merupakan penjelmaan dari ...
    - a. Ekornya
    - b. Siripnya
    - c. Sisiknya
    - d. insangnya
  12. Amanat yang didapat dari cerita rakyat legenda danau toba adalah ...
    - a. Hidup harus selalu bersyukur pada yang maha kuasa
    - b. Dalam hidup kita harus selalu menjaga sumpah dan janji

- c. Berkorbanlah untuk seseorang yang kita sayangi
  - d. Dalam hidup senantiasa kita harus menghormati dan menghargai orang lain
13. Perilaku positif yang dapat kita tiru dari tokoh toba dalam cerita rakyat legenda danau toba adalah ...
- a. Mengingkari sumpah dan janji yang telah disepakati dengan orang lain
  - b. Mengeluarkan perkataan kasar pada anaknya
  - c. Pantang menyerah dan Giat bekerja
  - d. Sering memukuli anaknya
14. Toba merasa sangat marah pada anaknya dan kemudian memukuli anaknya sendiri karena...
- a. Si anak tidak membawakannya bekal dan nasi
  - b. Si anak memakan sebagian besar nasi dan lauknya, dan hanya menyisakan sedikit sisa makanan untuk ayahnya
  - c. Si anak menyembunyikan bekal makanan untuk ayahnya
  - d. Si anak membuang bekal makanan untuk ayahnya.
15. Saat banjir besar dan hujan yang lebat hampir datang menenggelamkan desa, si ibu menyuruh anaknya untuk ...
- a. Berenang menyebrangi sungai
  - b. Berlari ke lembah
  - c. Memanjat pohon kayu tertinggi di puncak bukit
  - d. Bersembunyi di sebuah Gua

B. Kunci Jawaban Instrumen soal tes siklus 2 pertemuan ke-2

- |      |       |       |
|------|-------|-------|
| 1. B | 6. A  | 11. C |
| 2. C | 7. D  | 12. B |
| 3. A | 8. C  | 13. C |
| 4. B | 9. B  | 14. B |
| 5. D | 10. D | 15. C |

**LAMPIRAN 5**

**REKAPITULASI HASIL EVALUASI SISWA**

**PRA TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Tabel 22. Rekapitulasi Data hasil evaluasi Pra Tindakan**

No.	Nama Siswa (Inisial)	Nilai	Standar Ketuntasan Belajar Minimal kelas ( 75)	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	S	70		√
2.	FR	65		√
3.	NP	65		√
4.	DAW	40		√
5.	NAP	45		√
6.	AS	65		√
7.	INW	55		√
8.	FNI	75	√	
9.	RP	85	√	
10.	AM	65		√
11.	MAP	60		√
12.	RA	50		√
13.	SNA	65		√
14.	TF	90	√	
15.	N	75	√	
16.	M	60		√
17.	LF	45		√
18.	AK	50		√
19.	HP	75	√	
20.	LR	85	√	
21.	IS	80	√	
22.	RR	90	√	
23.	PR	55		√
24.	DR	70		√
25.	ID	80	√	
26.	NA	55		√
27.	AP	85	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>1800</b>	<b>10</b>	<b>17</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>66,7</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Persentase</b>	<b>-</b>	<b>37,03 %</b>	<b>62,96 %</b>



**Tabel 23. REKAPITULASI HASIL EVALUASI SISWA**  
**SIKLUS 1**

No.	Nama	Hasil Evaluasi		Rata-rata	Ketuntasan (75)	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	S	60	75	67,5		√
2.	FR	75	90	82,5	√	
3.	NP	80	70	75	√	
4.	DAW	80	95	87,5	√	
5.	NAP	65	75	70		√
6.	AS	75	85	80	√	
7.	INW	80	80	80	√	
8.	FNI	90	95	92,5	√	
9.	RP	75	90	82,5	√	
10.	AM	85	75	80	√	
11.	MAP	85	90	87,5	√	
12.	RA	85	80	82,5	√	
13.	SNA	75	70	72,5		√
14.	TF	70	80	75	√	
15.	N	70	70	70		√
16.	M	80	70	75	√	
17.	LF	75	70	72,5		√
18.	AK	80	90	85	√	
19.	HP	95	80	87,5	√	
20.	LR	75	85	80	√	
21.	IS	60	75	67,5		√
22.	RR	85	90	87,5	√	
23.	PR	75	70	72,5		√
24.	DR	60	70	65		√
25.	ID	85	95	90	√	
26.	NA	75	85	80	√	
27.	AP	75	80	77,5	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>2.070</b>	<b>2.180</b>	<b>2.125</b>	<b>19</b>	<b>8</b>
	<b>Rata- Rata</b>	<b>76,6</b>	<b>80,74</b>	<b>78,70</b>		
	<b>Persentase</b>	<b>-</b>	<b>-</b>		<b>70,3 %</b>	<b>29,6%</b>

**Tabel 24. Persentase Ketuntasan Tiap Pertemuan**

No.		Siklus 1	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
	<b>Rata-rata</b>	76,6	80,78
	<b>Jumlah tuntas</b>	21	20
	<b>Jumlah Tak tuntas</b>	6	7
	<b>Persentase ketuntasan</b>	77,8 %	74,07 %

**Tabel 25. REKAPITULASI HASIL EVALUASI SISWA**  
**SIKLUS II**

No.	Nama	Hasil Evaluasi		Rata-rata	Ketuntasan (75)	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	S	60	80	70		√
2.	FR	75	80	72,5		√
3.	NP	90	90	90	√	
4.	DAW	85	80	82,5	√	
5.	NAP	65	65	65		√
6.	AS	80	85	82,5	√	
7.	INW	80	85	82,5	√	
8.	FNI	85	90	87,5	√	
9.	RP	90	95	92,5	√	
10.	AM	85	90	87,5	√	
11.	MAP	85	90	87,5	√	
12.	RA	80	85	82,5	√	
13.	SNA	85	85	85	√	
14.	TF	85	90	87,5	√	
15.	N	85	90	87,5	√	
16.	M	60	75	67,5		√
17.	LF	75	80	77,5	√	
18.	AK	85	95	90	√	
19.	HP	80	90	85	√	
20.	LR	80	90	85	√	
21.	IS	85	80	82,5	√	
22.	RR	75	90	82,5	√	
23.	PR	70	65	67,5		√
24.	DR	65	80	77,5	√	
25.	ID	95	90	92,5	√	
26.	NA	90	90	90	√	
27.	AP	80	85	82,5	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>2.155</b>	<b>2.290</b>	<b>2222,5</b>	<b>22</b>	<b>5</b>
	<b>Rata- Rata</b>	<b>79,8</b>	<b>84,8</b>	<b>82,3</b>		
	<b>Persentase</b>	<b>-</b>	<b>-</b>		<b>81,48%</b>	<b>18,51%</b>

**Tabel 26. Persentase Ketuntasan Tiap Pertemuan**

No.		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
	<b>Rata-rata</b>	79,8	84,8
	<b>Jumlah tuntas</b>	22	25
	<b>Jumlah Tak tuntas</b>	5	2
	<b>Persentase ketuntasan</b>	81,48 %	92,59 %

**LAMPIRAN 6**  
**KISI-KISI DAN**  
**LEMBAR OBSERVASI**  
**SISWA**

**Tabel 27. KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI SISWA**

<b>Komponen yang diamati</b>	<b>Sub komponen yang diamati</b>	<b>Nomor item</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Aktifitas siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	Keaktifan siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	1	4
	Antusiasme siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	2	7
	Kemampuan siswa dalam bekerja sama (diskusi)	3	3
<b>JUMLAH</b>			<b>14</b>

Tabel 28. LEMBAR OBSERVASI SISWA

Siklus : I Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Siswa : Ira Dzatini Waktu : 70 menit

Berilah tanda check list (✓) pada kolom sesuai kriteria berikut ini :

No.	Aspek Yang Diamati	Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Keaktifan										
	a. Siswa aktif bertanya terkait penjelasan guru mengenai materi cerita rakyat, unsur-unsur, dan jenis cerita rakyat.			✓					✓		
	b. Siswa aktif berpendapat atau memberi tanggapan terkait penjelasan guru tentang penggunaan wayang perca sebagai alat peraga dalam pembelajaran				✓					✓	
	c. Siswa mencatat materi dan hal-hal penting dibuku catatan masing-masing.				✓						✓
2	d. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			✓						✓	
	Antusiasme										
	e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenis cerita rakyat				✓					✓	
	f. Siswa fokus menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca				✓						✓
	g. Siswa tertarik dengan cerita rakyat yang dibawakan oleh guru			✓						✓	
	h. Siswa berani tampil kedepan kelas mengutarakan pendapat atau hasil diskusi kelompoknya				✓						✓
	i. Siswa jujur dan percaya diri dalam mengerjakan soal evaluasi			✓					✓		
	j. Siswa tertarik dengan wayang perca yang digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran menyimak.			✓						✓	
3.	Kemampuan Bekerja Sama										
	k. Siswa bertukar pikiran antar anggota kelompok dalam diskusi				✓					✓	
	l. Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok				✓						✓
	m. Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				✓						✓
JUMLAH NILAI				47					55		

Keterangan skor:

5 = baik sekali

4 = baik

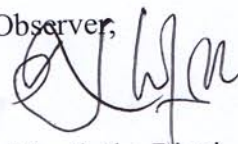
3 = cukup

2 = kurang

1 = kurang sekali.

Purbalingga, April 2014

Observer,



Menik Ika Riani

LAMPIRAN 7

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SISWA

PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

**LAMPIRAN 7**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SISWA**

**PADA SIKLUS 1 DAN SIKLUS II**

**Tabel 29. REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SISWA****SIKLUS 1****PERTEMUAN 1**

No.Absen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Rata- Rata
Indikator																												
A	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2,25
B	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	2	4	2	1	3	1	1	4	2	2	2,07
C	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3,59
D	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	1	2	3	3	4	2	1	3	2	2	3	3	3	2,55
E	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	2,92
F	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3,55
G	2	2	2	4	1	2	1	4	4	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	3	1	1	3	1	1	2,14
H	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3,14
I	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2,48
J	2	3	4	3	1	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2,88
K	3	3	2	2	3	1	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2,62
L	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2,88
M	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3
JUMLAH	30	35	35	37	26	35	32	42	42	38	38	39	28	38	29	38	34	40	40	39	30	42	34	34	47	34	41	36,27



**Tabel 30. REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SISWA****SIKLUS 1****PERTEMUAN II**

No.Absen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Rata- Rata
Indikator																												
A	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2,88
B	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2,55
C	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	5	3	4	3,66
D	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3,18
E	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	5	3	3	4	3	4	4	5	3,55
F	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	5	4	4	3,77
G	2	1	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	2	2	4	2	2	2,59
H	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	5	3	3	3,37
I	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	1	3	3	2	3	2,88
J	3	4	4	3	2	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3,25
K	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3,03
L	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	3,33
M	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	4	4	5	3	3	3,25
JUMLAH	39	42	41	44	37	41	41	43	49	43	43	44	36	41	36	41	41	44	40	44	37	39	38	39	55	37	43	41,29

**Tabel 31. Data Hasil Observasi Siswa Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Rata-rata skor yang diperoleh tiap indikator	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
<b>1.</b>	<b>Keaktifan</b>		
	a. Siswa aktif bertanya terkait penjelasan guru mengenai materi cerita rakyat, unsur-unsur, dan jenis cerita rakyat.	2,25	2,88
	b. Siswa aktif berpendapat atau memberi tanggapan terkait penjelasan guru tentang penggunaan wayang perca sebagai alat peraga dalam pembelajaran	2,07	2,55
	c. Siswa mencatat materi dan hal-hal penting dibuku catatan masing-masing.	3,59	3,66
	d. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	2,55	3,18
<b>2.</b>	<b>Antusiasme</b>		
	e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenis cerita rakyat	2,92	3,55
	f. Siswa fokus menyimak peragaan cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	3,55	3,77
	g. Siswa tertarik dengan cerita rakyat yang dibawakan oleh guru	2,14	2,59
	h. Siswa berani tampil kedepan kelas mengutarakan pendapat dan hasil diskusi kelompoknya.	3,14	3,37
	i. Siswa jujur dan percaya diri dalam mengerjakan soal evaluasi.	2,48	2,88
	j. Siswa tertarik dengan wayang perca sebagai alat peraga dalam pembelajaran menyimak.	2,88	3,25
<b>3.</b>	<b>Kemampuan Bekerja Sama</b>		
	k. Siswa bertukar pikiran antar anggota kelompok dalam diskusi	2,62	3,03
	l. Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok	2,88	3,33
	m. Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	3	3,25
	<b>JUMLAH</b>	<b>36,27</b>	<b>41,29</b>
	<b>PERSENTASE</b>	<b>55,8 %</b>	<b>63,52 %</b>
	<b>Rata-rata Maksimum</b>	<b>2,79</b>	<b>3,17</b>

**Tabel 32. REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SISWA**

**SIKLUS II**

**PERTEMUAN 1**

No.Absen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Rata-Rata
Indikator																												
A	3	3	4	4	3	4	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3,40
B	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	5	3	3	4	3	3	5	3	3	3,44
C	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,85
D	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3,70
E	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	4,37
F	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4,74
G	3	3	4	3	3	5	3	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3,37
H	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4,44
I	3	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3,70
J	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4,51
K	4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3,77
L	4	3	4	3	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4,07
M	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3,88
JUMLAH	48	51	52	51	45	53	51	58	57	52	57	54	47	52	47	52	49	55	56	55	48	55	49	53	60	51	54	52,24

**Tabel 33. REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SISWA****SIKLUS II****PERTEMUAN II**

No.Absen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Rata- Rata
Indikator																												
A	4	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4,18
B	4	3	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	5	4	3	3,66
C	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4,88
D	3	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4,14
E	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4,77
F	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,81
G	3	4	4	4	3	4	2	4	5	2	4	3	5	4	3	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	5	3,77
H	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4,85
I	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4
J	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	4,55
K	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	4,03
L	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4,66
M	4	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4,48
JUMLAH																												56,78

**Tabel 34. Data Hasil Observasi Siswa siklus II**

No	Aspek yang diamati	Rata-rata skor yang diperoleh tiap indikator	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
<b>1.</b>	<b>Keaktifan</b>		
	a. Siswa aktif bertanya terkait penjelasan guru mengenai materi cerita rakyat, unsur-unsur, dan jenis cerita rakyat.	3,40	4,18
	b. Siswa aktif berpendapat atau memberi tanggapan terkait penjelasan guru tentang penggunaan wayang perca sebagai alat peraga dalam pembelajaran	3,44	3,66
	c. Siswa mencatat materi dan hal-hal penting dibuku catatan masing-masing.	4,85	4,88
	d. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	3,70	4,14
<b>2.</b>	<b>Antusiasme</b>		
	e. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenis cerita rakyat	4,37	4,77
	f. Siswa fokus menyimak peragaan cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	4,74	4,81
	g. Siswa tertarik dengan cerita rakyat yang dibawakan oleh guru	3,37	3,77
	h. Siswa berani tampil kedepan kelas mengutarakan pendapat atau hasil diskusi kelompoknya	4,44	4,85
	i. Siswa jujur dan percaya diri dalam mengerjakan soal evaluasi	3,70	4
	j. Siswa tertarik dengan alat peraga wayang perca yang digunakan sebagai alat peraga dalam pembelajaran menyimak.	4,51	4,55
<b>3.</b>	<b>Kemampuan Bekerja Sama</b>		
	k. Siswa bertukar pikiran antar anggota kelompok dalam diskusi	3,77	4,03
	l. Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok	4,07	4,66
	m. Siswa bekerja sama dengan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	3,88	4,48
	<b>JUMLAH</b>	<b>52,24</b>	<b>56,78</b>
	<b>PERSENTASE</b>	<b>80,36 %</b>	<b>87,35 %</b>
	<b>Rata-rata Maksimum</b>	<b>4,01</b>	<b>4,36</b>

**LAMPIRAN 8**  
**KISI-KISI**  
**DAN**  
**LEMBAR OBSERVASI GURU**

**Tabel 35. KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI KEGIATAN GURU  
DALAM PEMBELAJARAN**

<b>Komponen yang diamati</b>	<b>Sub Komponen yang diamati</b>	<b>Nomer item</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Kegiatan guru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	Kegiatan guru pra pembelajaran dengan menggunakan alat peraga wayang perca	1 2 3 4	4
	Kegiatan guru selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	5 9 13 6 10 14 7 11 15 8 12	11
	Kegiatan Tindak lanjut guru dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	15 16 17	3
<b>Total Jumlah Butir</b>			<b>18</b>

**Tabel 36. LEMBAR OBSERVASI GURU**

Siklus : Mata Pelajaran : B. Indonesia

Nama Sekolah : SD N 1 Karang Cegak Kelas / Semester : 5 / II

Nama Guru : Wiwit Kurniawati,S.Pd Waktu : 70 menit

**Berilah tanda check list (√) pada kolom sesuai kriteria berikut ini :**

**1 = kurang 3 = baik 2 = cukup 4 = sangat baik**

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
A.	Kegiatan Pra Pembelajaran								
	1. Silabus dan RPP								
	2. Melakukan Presensi								
	3. Apersepsi								
	4. Menyebutkan tujuan pembelajaran								
B.	Kegiatan Selama Proses Pembelajaran								
	5. Penguasaan materi pembelajaran terkait pokok bahasan cerita rakyat, unsur-unsur cerita rakyat dan jenis-jenis cerita rakyat								
	6. Menjelaskan materi pembelajaran terkait cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenis cerita rakyat.								
	7. Ketrampilan guru dalam penggunaan alat peraga wayang perca sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat								
	8. Penggunaan alat peraga pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa								
	9. Optimalisasi penggunaan alat peraga wayang perca selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat.								
	10. Melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab								
	11. Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan diskusi								
	12. Memotivasi siswa								
	13. Melakukan Evaluasi belajar								
	14. Penguasaan kelas selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca								
	15. Melakukan penilaian secara objektif (penilaian autentik)								
C.	Kegiatan Tindak Lanjut								
	16. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas dan belum dipahami								
	17. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran								
	18. Tindak lanjut								



$$\text{Total nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{Total nilai}} \times 100$$

Keterangan :

- a. Baik Sekali, jika mencapai 76- 100%
- b. Baik, jika mencapai 51 – 71
- c. Cukup, jika mencapai 26 - 50%
- d. Kurang Baik, jika mencapai < 25%

Karang Cegak, Maret 2014

Observer,

**LAMPIRAN 9**

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS GURU**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Tabel 37. REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU  
SELAMA PEMBELAJARAN SIKLUS 1**

Siklus : I Mata Pelajaran : B. Indonesia  
 Nama Sekolah : SD N 1 Karang Cegak Kelas / Semester : 5 / II  
 Nama Guru : Wiwit Kurniawati,S.Pd Waktu : 70 menit

**Berilah tanda check list (√) pada kolom sesuai kriteria berikut ini :**

Aspek yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Pra Pembelajaran								
1. Silabus dan RPP			✓				✓	
2. Melakukan Presensi			✓					✓
3. Apersepsi		✓					✓	
4. Menyebutkan tujuan pembelajaran	✓					✓		
Kegiatan Selama Proses Pembelajaran								
5. Penguasaan materi pembelajaran terkait pokok bahasan cerita rakyat, unsur-unsur cerita rakyat dan jenis-jenis cerita rakyat		✓					✓	
6. Menjelaskan materi pembelajaran terkait cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenis cerita rakyat.			✓				✓	
7. Ketrampilan guru dalam penggunaan alat peraga wayang perca sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat				✓				✓
8. Penggunaan alat peraga pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa		✓					✓	
9. Optimalisasi penggunaan alat peraga wayang perca selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat.			✓					✓
10. Melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab			✓				✓	
11. Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan diskusi		✓					✓	
12. Memotivasi siswa		✓					✓	
13. Melakukan Evaluasi belajar			✓			✓		
14. Penguasaan kelas selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca	✓					✓		
15. Melakukan penilaian secara objektif (penilaian autentik)			✓				✓	
Kegiatan Tindak Lanjut								
16. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas dan belum dipahami	✓					✓		
17. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran		✓					✓	
18. Tindak lanjut		✓						✓
JUMLAH NILAI		39				54		

**Keterangan :**

**1 = kurang 3 = baik 2 = cukup 4 = sangat baik**

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{Total nilai}} \times 100$$

$$P1 = \frac{39}{72} \times 100 = 54,16 \%$$

$$P2 = \frac{54}{72} \times 100 = 75 \%$$

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{54,16 + 75}{2} = 64,58 \%$$

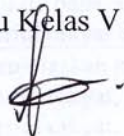
**Keterangan :**

- a. Baik Sekali, jika mencapai 76-100%
- b. Baik, jika mencapai 51 – 71
- c. Cukup, jika mencapai 26 - 50%
- d. Kurang Baik, jika mencapai < 25%

Karang Cegak, 11 Maret 2014

Mengetahui

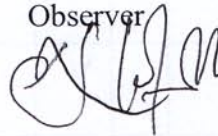
Guru Kelas V SD N 1 Karang Cegak



Wiwit Kurniawati, S.Pd

NIP. 19830107200701 2 002

Observer



Menik Ika Riani



Tabel 38.

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SELAMA  
PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Siklus : II

Mata Pelajaran : B. Indonesia

Nama Guru : Wiwit Kurniawati,S.Pd

Waktu : 70 menit

**Berilah tanda check list (√) pada kolom sesuai kriteria berikut ini :**

Aspek yang diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Pra Pembelajaran								
1. Silabus dan RPP				✓				✓
2. Melakukan Presensi				✓				✓
3. Apersepsi			✓				✓	
4. Menyebutkan tujuan pembelajaran			✓					✓
Kegiatan Selama Proses Pembelajaran								✓
5. Penguasaan materi pembelajaran terkait pokok bahasan cerita rakyat, unsur-unsur cerita rakyat dan jenis-jenis cerita rakyat			✓					✓
6. Menjelaskan materi pembelajaran terkait cerita rakyat, unsur-unsur dan jenis-jenis cerita rakyat.			✓					✓
7. Ketrampilan guru dalam penggunaan alat peraga wayang perca sebagai media pembelajaran menyimak cerita rakyat			✓					✓
8. Penggunaan alat peraga pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan siswa			✓					✓
9. Optimalisasi penggunaan alat peraga wayang perca selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat.				✓				✓
10. Melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab				✓				✓
11. Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan diskusi			✓				✓	
12. Memotivasi siswa			✓					✓
13. Melakukan Evaluasi belajar			✓				✓	
14. Penguasaan kelas selama proses pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca		✓						✓
15. Melakukan penilaian secara objektif (penilaian autentik)			✓					✓
Kegiatan Tindak Lanjut								
16. Memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum jelas dan belum dipahami			✓				✓	
17. Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran				✓			✓	
18. Tindak lanjut				✓				✓
<b>JUMLAH NILAI</b>			<b>56</b>				<b>67</b>	

**Keterangan :**

**1 = kurang 3 = baik 2 = cukup 4 = sangat baik**

$$\text{Total nilai} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{Total nilai}} \times 100$$

$$P1 = \frac{56}{72} \times 100 = 77,8 \%$$

$$P2 = \frac{67}{72} \times 100 = 93,05 \%$$

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} = \frac{54,16+75}{2} = 85,42 \%$$

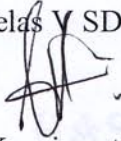
**Keterangan :**

- a. Baik Sekali, jika mencapai 76-100%
- b. Baik, jika mencapai 51 – 71
- c. Cukup, jika mencapai 26 - 50%
- d. Kurang Baik, jika mencapai < 25%

Karang Cegak, 25 Maret 2014

Mengetahui

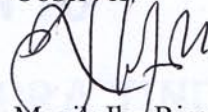
Guru Kelas V SD N 1 Karang Cegak



Wiwit Kurniawati, S.Pd

NIP. 19830107200701 2 002

Observer



Menik Ika Riani

**LAMPIRAN 10**  
**HASIL WAWANCARA PRA TINDAKAN**  
**DENGAN GURU KELAS V**

### **Hasil Wawancara pada Tahap Pra Tindakan**

Hari/tanggal : Senin, 14 Januari 2013

Lokasi : SD Negeri 1 Karang Cegak

Pewawancara : Riki Agustri Winarni (Peneliti)

Narasumber : Wiwit Kurniawati, S.Pd (Guru Kelas V)

Peneliti : “Selamat pagi bu!!”

Guru Kelas : “Selamat pagi.”

Peneliti : “Terimakasih bu telah diberikan kesempatan untuk berbincang-bincang terkait permasalahan pembelajaran khususnya di kelas V.”

Guru Kelas : “Uhh ya..saya malah senang sehingga dapat membantu saya sendiri dalam mengatasinya.”

Peneliti : “Ya semoga dapat membantu dan saya dapat pengalaman dari hal ini bu.”

Guru Kelas : “Iya mba, silakan langsung saja dimulai.”

Peneliti : “Ohh ya bu. Ibu mengajar di kelas V sudah berapa lama?”

Guru Kelas : “Saya mengajar di kelas V sudah dari tahun ajaran 2011/2012 sampai sekarang. Sebelumnya Saya mengajar kelas IV. Ya setiap tahun ajaran baru di sekolah memang dilakukan rotasi untuk menjadi wali kelasnya. Nahh.....kebetulan tahun ajaran kemarin hingga sekarang mendapat kelas V.”

Peneliti : “Untuk tahun ajaran ini, kelas V terdiri dari berapa siswa?”

Guru Kelas : “Seluruhnya ada 27 siswa. Siswa putra ada 14 dan putri 13 siswa.”

Peneliti : “Wahhh banyak putranya ya bu.”

Guru Kelas : “Iya juga semakin rame mba.”

Peneliti : “Kalau mata pelajaran yang cenderung sulit dikuasai siswa itu mata pelajaran apa Pak?”

Guru Kelas : “Dari awal tahun ajaran ini, siswa kelas V cenderung sulit menguasai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya yang



keterampilan menyimak cerita. Banyak siswa yang kurang mampu memahami isi dari bahan cerita yang saya berikan. Padahal saya sudah menyiapkan bahan cerita yang menarik, tetapi tetap saja siswa sulit untuk memahami isi cerita dan masih banyak kesalahan jika diminta untuk menjawab soal terkait dengan cerita yang disimak”

Peneliti : “Wah iya juga ya bu. Bagaimana ibu mengajarkan keterampilan menyimak tersebut?”

Guru Kelas : “Ya seperti biasa mba, saya bacakan cerita dari sebuah buku sementara siswa mendengarkan dengan seksama setelah itu anak-anak saya minta mengerjakan soal.”

Peneliti : “Selama pembelajaran berlangsung, bagaimana aktivitas siswa di kelas bu?”

Guru Kelas : “Siswa ya ada yang memperhatikan secara serius, terutama yang duduk dibagian depan. Ada juga yang bermain sendiri tidak memperhatikan, apalagi kalau sudah semakin siang siswa semakin sulit untuk mengikuti pembelajaran.”

Peneliti : “Dalam pembelajaran tersebut, sumber belajar apa yang ibu gunakan?”

Guru Kelas : “Ya yang pokok dari buku sekolah. BSE (Buku Sekolah Elektronik). Lainnya buku pegangan guru.”

Peneliti : “Kalau dari sekolah sini, ada fasilitas mengajar apa saja?”

Guru Kelas : “Fasilitas ada berbagai macam. Dari ruang kelas seisinya maupun peralatan yang menyertainya seperti kapur dan sebagainya.”

Peneliti : “Kalau media pembelajaran?”

Guru Kelas : “Media pembelajaran tergantung kreatifitas guru masing-masing mba. Kalau peralatan yang membantu ada proyektor LCD juga. Itu yang terbaru.”

Peneliti : “Kalau dalam pembelajaran menyimak cerita ini, ada tidak bu media pembelajaran khusus yang ibu gunakan untuk mengajar?”

Guru Kelas : “ Ya tidak ada mba, paling saya cuma memakai buku pegangan saja.”

Peneliti : “Begitu ya bu. Begini saja bu, saya punya usul untuk melakukan penelitian dengan menggunakan alat peraga Wayang Perca untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita di kelas V.”

Guru Kelas : “O..ya tidak apa-apa mba. Bisa menambah pengalaman saya.”

Peneliti : “Diskusinya kita akhiri saja ya bu, kita lanjutkan lain waktu kalau lagi. Terima kasih bu.”

**LAMPIRAN 11**

**HASIL WAWANCARA SISWA**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

## **Wawancara I**

## **Hasil Wawancara Siswa Siklus I**

Inisial Nama : FNI

No. Presensi : 08

Kategori nilai : Tinggi

Pertanyaan : Bagaimana pendapat siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca ?

Jawaban : Saya tertarik dengan pembelajaran ini karena medianya menarik jadi saya senang untuk belajar menyimak

Pertanyaan : Bagaimana pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai cerita rakyat dan alat peraga wayang perca ?

Jawaban : Penjelasan dari guru sudah dapat saya pahami karena ketika menjelaskan runtut , selain itu juga banyak disertai contoh.

Pertanyaan : Selama pembelajaran, apakah kamu dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ?

Jawaban : iya saya dapat menjawabnya

Pertanyaan : Menurutmu apakah kesulitan yang kamu temukan pada pembelajaran menyimak menggunakan alat peraga wayang perca ?

Jawaban : saya belum hafal dialog cerita sehingga memainkannya kurang maksimal.

Pertanyaan : Apakah penggunaan alat peraga wayang perca dapat mengurangi rasa bosan selama pembelajaran?

Jawaban : iya, karena saya jadi aktif dalam pembelajaran

Pertanyaan : Berikan saran siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca.

Jawaban : saran saya kalau bisa pembelajaran menyimak selanjutnya agar bisa lebih menyenangkan sehingga tidak membosankan.

## Wawancara II

Inisial Nama : DR

No. Presensi : 24

Kategori nilai : Rendah

Pertanyaan : Bagaimana pendapat siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca ?

Jawaban : Saya tertarik dengan pembelajaran menyimak dengan alat peraga wayang perca karena dapat memacu kita untuk bisa menyimak dengan baik dan menambah wawasan.

Pertanyaan : Bagaimana pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai cerita rakyat dan alat peraga wayang perca ?

Jawaban : Saya masih belum jelas terhadap materi karena penjelasannya terlalu cepat

Pertanyaan : Selama pembelajaran, apakah kamu dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ?

Jawaban : kadang ada yang bisa, kadang ada juga yang tidak bisa saya jawab

Pertanyaan : Menurutmu apakah kesulitan yang kamu temukan pada pembelajaran menyimak menggunakan alat peraga wayang perca ?

Jawaban : saya masih malu kalau diminta maju memperagakan wayangnya, karena sering ditertawakan oleh teman-teman

Pertanyaan : Apakah penggunaan alat peraga wayang perca dapat mengurangi rasa bosan selama pembelajaran?

Jawaban : iya, karena lebih menyenangkan

Pertanyaan : Berikan saran siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca.

Jawaban : saran saya mohon dijelaskan dan dilatih kembali penjelasan tentang materi menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca.

## **Wawancara I**

## **Hasil Wawancara Siswa Siklus II**

Inisial Nama : ID

No. Presensi : 25

Kategori nilai : Tinggi

Pertanyaan : Bagaimana pendapat siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca ?

Jawaban : Saya tertarik karena pada pelajaran kali ini bisa tahu tentang media menyimak cerita rakyat

Pertanyaan : Bagaimana pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai cerita rakyat dan alat peraga wayang perca ?

Jawaban : Penjelasan dari guru mudah dipahami karena sudah diajarkan sebelumnya jadi tinggal mengulang saja.

Pertanyaan : Selama pembelajaran, apakah kamu dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ?

Jawaban : iya saya dapat menjawabnya

Pertanyaan : Menurutmu apakah kesulitan yang kamu temukan pada pembelajaran menyimak menggunakan alat peraga wayang perca ?

Jawaban : Kesulitan belum saya alami karena materi juga sudah dijelaskan sebelumnya , jadi saya tinggal mengikuti dan mengulang saja.

Pertanyaan : Apakah penggunaan alat peraga wayang perca dapat mengurangi rasa bosan selama pembelajaran?

Jawaban : iya karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan saya jadi tambah bersemangat dalam menyimak.

Pertanyaan : Berikan saran siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca.

Jawaban : saran saya kalau bisa penggunaan alat peraga wayang perca juga bisa diterapkan disekolah lain sehingga pembelajaran menyimak menjadi lebih menyenangkan.

## **Wawancara 2**

## **Hasil Wawancara Siswa Siklus II**

Inisial Nama : NAP

No. Presensi : 05

Kategori nilai : Rendah

Pertanyaan : Bagaimana pendapat siswa dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca ?

Jawaban : Pembelajaran menggunakan alat peraga wayang perca sangat menyenangkan, tapi saya masih perlu latihan dalam menyimak cerita rakyat.

Pertanyaan : Bagaimana pendapat siswa tentang penjelasan guru mengenai cerita rakyat dan alat peraga wayang perca ?

Jawaban : Penjelasan dari guru sudah dapat saya pahami tetapi saya masih kesulitan dalam menemukan unsur-unsar cerita rakyat terutama amanat.

Pertanyaan : Selama pembelajaran, apakah kamu dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ?

Jawaban : iya saya dapat menjawabnya walaupun terkadang jawaban saya masih kurang tepat.

Pertanyaan : Menurutmu apakah kesulitan yang kamu temukan pada pembelajaran menyimak menggunakan alat peraga wayang perca ?

Jawaban : Saya masih belum bisa secara maksimal memperagakannya karena dialognya juga belum hafal.

Pertanyaan : Apakah penggunaan alat peraga wayang perca dapat mengurangi rasa bosan selama pembelajaran?

Jawaban : Tentu saja, pembelajarannya sangat menyenangkan jadi saya tidak bosan

Pertanyaan : Berikan saran siswa terhadap pembelajaran menyimak cerita rakyat menggunakan alat peraga wayang perca.

Jawaban : saran saya kalau bisa pembelajaran menyimak selanjutnya agar bisa lebih menyenangkan sehingga tidak membosankan.

**LAMPIRAN 12**

**GAMBAR ALAT PERAGA**

**WAYANG PERCA**



### **Tokoh Cerita Rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih**



## TOKOH CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG



## **TOKOH CERITA RAKYAT TIMUN EMAS**





## **TOKOH CERITA RAKYAT LEGENDA DANAU TOBA**



**LAMPIRAN 13**

**HASIL DOKUMENTASI KEGIATAN**  
**PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA**  
**RAKYAT MENGGUNAKAN ALAT**  
**PERAGA WAYANG PERCA**

## DOKUMENTASI PEMBELAJARAN



**Guru menyiapkan RPP, LKS dan lembar evaluasi yang akan digunakan selama pembelajaran**



**Siswa mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru**



**Siswa menyimak cerita rakyat malin kundang yang dibawakan oleh guru**



**Siswa mencatat hal-hal penting di buku catatan masing-masing**





**Siswa memperhatikan peragaan cerita rakyat menggunakan wayang perca yang dilakukan oleh guru**



**Siswa antusias menyimak cerita rakyat yang diperagakan oleh guru**





**Siswa menyimak cerita rakyat legenda danau toba yang dibawa oleh guru**



**Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok**



**Perwakilan siswa maju kedepan kelas membacakan hasil diskusi dengan teman sebangkunya**



**Antusias siswa pada saat guru memberikan sebuah pertanyaan**



**Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran**



**Siswa mengerjakan evaluasi akhir siklus I**





**Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok**



**Guru menjelaskan materi tentang cerita rakyat dan jenis-jenisnya**



**Tiap kelompok menyimak penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting  
dibuku catatan masing-masing**



**Siswa  
menyimak peragaan cerita rakyat yang dilakukan guru**





**Siswa berdiskusi dengan kelompoknya mengerjakan LKS**



**Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya**



**Seorang siswa membantu guru membagikan lembar evaluasi**



**Siswa mengerjakan lembar evaluasi siklus II**





**Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi**



**Peneliti sebagai observer melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran**





**Peneliti bersama guru berunding melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan**

**LAMPIRAN 14**  
**HASIL EVALUASI SISWA**  
**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

**Hasil Evaluasi Siswa**  
**Siklus I Pertemuan Ke-1**  
**Kategori nilai : Tinggi**

Nama : Heri P.

No. Absen : 19

$$(14+5) \times 5 =$$

95

A. Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Dibawah ini adalah tokoh yang berperan dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih, kecuali ...
  - a. ibu Bawang Merah
  - b. Bawang Merah
  - ☒ c. Prajurit
  - d. Bawang Putih
2. Tokoh yang memiliki sifat baik disebut juga ...
  - ☒ a. Protagonis
  - b. Tirtagonis
  - c. Antagonis
  - d. Figuran.
3. Dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih, Ibu Bawang Merah selalu melimpahkan semua pekerjaan rumah kepada Bawang Putih, hal ini menggambarkan bahwa ibu Bawang Merah dalam cerita adalah tokoh ...
  - a. Figuran
  - b. Protagonis
  - ☒ c. Antagonis
  - d. Tirtagonis
4. Tokoh Bawang Putih dalam cerita memiliki watak ...
  - a. Baik, penolong, serakah
  - ☒ b. Baik, penolong, sabar
  - c. Jahat, serakah, sabar
  - d. Jahat, pendendam, serakah
5. Tokoh dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih yang memiliki watak jahat, serakah, dan pendendam adalah...
  - a. Ayah
  - b. Bawang Putih
  - ☒ c. Bawang Merah
  - d. Nenek
6. Tokoh pembantu dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih adalah...
  - a. Pangeran, Nenek, Petani
  - ☒ b. Ibu bawang merah, Ayah, Nenek
  - c. Bawang Merah & Bawang Putih
  - d. Ayah, Petani, Ibu Tiri
7. Cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih berasal dari daerah ...

- a. Aceh
  - ☒ b. Riau
  - c. Jawa Tengah
  - d. Jawa Timur
8. Bawang Putih hidup dengan ... ketika ayah dan ibu kandungnya masih hidup.
- a. Sengsara
  - b. Menderita
  - c. Prihatin
  - ☒ d. Tenang dan Damai
9. Bawang Putih merasa ... saat ibunya meninggal dunia.
- ☒ a. Sedih
  - b. Putus Asa
  - c. Frustrasi
  - d. Senang
10. Bawang Putih pergi ke sungai mencuci baju pada waktu ...
- a. Malam hari
  - b. Sore hari
  - ☒ c. Pagi hari
  - d. Siang hari
11. Bawang Putih menginap selama ... di rumah Nenek.
- a. Sehari
  - ☒ b. Seminggu
  - c. Tiga hari
  - d. Lima hari
12. Peristiwa yang ditampilkan dari tahap akhir dan baru kemudian tahap awal termasuk kedalam alur ...
- ☒ a. Mundur
  - b. Maju
  - c. Campuran
  - d. Progresif
13. Cerita rakyat bawang merah dan bawang putih termasuk kedalam alur ...
- ☒ a. Campuran
  - b. Kilas Balik
  - c. Mundur
  - d. Maju
14. Amanat yang terkandung dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih adalah ...
- ☒ a. Tamak dan serakah akan mencelakakan diri sendiri
  - b. Saling menyayangi dalam berkeluarga
  - c. Bekerjasama dengan orang lain
  - d. Saling tolong menolong dengan orang lain
15. Pada akhirnya, Bawang Merah dan Ibunya tewas karena ....
- a. Hanyut di sungai
  - ☒ b. Diserang binatang-binatang berbisa
  - c. Tersambar petir
  - d. Memakan labu yang besar

Kategori nilai : Sedang

Nama : Dimas Aji W.

No. Absen : 04

$(11+5) \times 5 =$

80

A. Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Dibawah ini adalah tokoh yang berperan dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih, kecuali ...
  - a. ibu Bawang Merah
  - b. Bawang Merah
  - ☒ c. Prajurit
  - d. Bawang Putih
2. Tokoh yang memiliki sifat baik disebut juga ...
  - ☒ a. Protagonis
  - b. Tirtagonis
  - c. Antagonis
  - d. Figuran.
3. Dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih, Ibu Bawang Merah selalu melimpahkan semua pekerjaan rumah kepada Bawang Putih, hal ini menggambarkan bahwa ibu Bawang Merah dalam cerita adalah tokoh ...
  - a. Figuran
  - b. Protagonis
  - ☒ c. Antagonis
  - d. Tirtagonis
4. Tokoh Bawang Putih dalam cerita memiliki watak ...
  - a. Baik, penolong, serakah
  - ☒ b. Baik, penolong, sabar
  - c. Jahat, serakah, sabar
  - d. Jahat, pendendam, serakah
5. Tokoh dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih yang memiliki watak jahat, serakah, dan pendendam adalah...
  - a. Ayah
  - b. Bawang Putih
  - ☒ c. Bawang Merah
  - d. Nenek
6. Tokoh pembantu dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih adalah...
  - a. Pangeran, Nenek, Petani
  - b. Ibu bawang merah, Ayah, Nenek
  - ☒ c. Bawang Merah & Bawang Putih
  - d. Ayah, Petani, Ibu Tiri
7. Cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih berasal dari daerah ...

- a. Aceh
  - b. Riau
  - c. Jawa Tengah
  - ☒ d. Jawa Timur
8. Bawang Putih hidup dengan ... ketika ayah dan ibu kandungnya masih hidup.
- a. Sengsara
  - b. Menderita
  - c. Prihatin
  - ☒ d. Tentram dan Damai
9. Bawang Putih merasa ... saat ibunya meninggal dunia.
- ☒ a. Sedih
  - b. Putus Asa
  - c. Frustrasi
  - d. Senang
10. Bawang Putih pergi ke sungai mencuci baju pada waktu ...
- a. Malam hari
  - ☒ b. Sore hari
  - c. Pagi hari
  - d. Siang hari
11. Bawang Putih menginap selama ... di rumah Nenek.
- a. Sehari
  - ☒ b. Seminggu
  - c. Tiga hari
  - d. Lima hari
12. Peristiwa yang ditampilkan dari tahap akhir dan baru kemudian tahap awal termasuk kedalam alur ...
- ☒ a. Mundur
  - b. Maju
  - c. Campuran
  - d. Progresif
13. Cerita rakyat bawang merah dan bawang putih termasuk kedalam alur ...
- a. Campuran
  - b. Kijlas Balik
  - c. Mundur
  - ☒ d. Maju
14. Amanat yang terkandung dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih adalah ...
- a. Tamak dan serakah akan mencelakakan diri sendiri
  - ☒ b. Saling menyayangi dalam berkeluarga
  - c. Bekerjasama dengan orang lain
  - d. Saling tolong menolong dengan orang lain
15. Pada akhirnya, Bawang Merah dan Ibunya tewas karena ....
- a. Hanyut di sungai
  - ☒ b. Diserang binatang- binatang berbisa
  - c. Tersambar petir
  - d. Memakan labu yang besar

Kategori Nilai : Rendah

Nama : Desfiani

No. Absen : 24

$$(7+5) \times 5 = 60$$

A. Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Dibawah ini adalah tokoh yang berperan dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih, kecuali ...
  - a. ibu Bawang Merah
  - ☒ b. Bawang Merah
  - c. Prajurit
  - d. Bawang Putih
2. Tokoh yang memiliki sifat baik disebut juga ...
  - a. Protagonis
  - b. Tirtagonis
  - ☒ c. Antagonis
  - d. Figuran.
3. Dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih, Ibu Bawang Merah selalu melimpahkan semua pekerjaan rumah kepada Bawang Putih, hal ini menggambarkan bahwa ibu Bawang Merah dalam cerita adalah tokoh ...
  - a. Figuran
  - ☒ b. Protagonis
  - c. Antagonis
  - d. Tirtagonis
4. Tokoh Bawang Putih dalam cerita memiliki watak ...
  - a. Baik, penolong, serakah
  - ☒ b. Baik, penolong, sabar
  - c. Jahat, serakah, sabar
  - d. Jahat, pendendam, serakah
5. Tokoh dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih yang memiliki watak jahat, serakah, dan pendendam adalah...
  - a. Ayah
  - b. Bawang Putih
  - ☒ c. Bawang Merah
  - d. Nenek
6. Tokoh pembantu dalam cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih adalah...
  - a. Pangeran, Nenek, Petani
  - b. Ibu bawang merah, Ayah, Nenek
  - c. Bawang Merah & Bawang Putih
  - ☒ d. Ayah, Petani, Ibu Tiri
7. Cerita rakyat Bawang Merah dan Bawang Putih berasal dari daerah ...



- a. Aceh
  - b. Riau
  - ☒ c. Jawa Tengah
  - d. Jawa Timur
8. Bawang Putih hidup dengan ... ketika ayah dan ibu kandungnya masih hidup.
- a. Sengsara
  - b. Menderita
  - c. Prihatin
  - ☒ d. Tentram dan Damai
9. Bawang Putih merasa ... saat ibunya meninggal dunia.
- ☒ a. Sedih
  - b. Putus Asa
  - c. Frustrasi
  - d. Senang
10. Bawang Putih pergi ke sungai mencuci baju pada waktu ...
- a. Malam hari
  - b. Sore hari
  - ☒ c. Pagi hari
  - d. Siang hari
11. Bawang Putih menginap selama ... di rumah Nenek.
- a. Sehari
  - ☒ b. Seminggu
  - c. Tiga hari
  - d. Lima hari
12. Peristiwa yang ditampilkan dari tahap akhir dan baru kemudian tahap awal termasuk kedalam alur ...
- ☒ a. Mundur
  - ☒ b. Maju
  - c. Campuran
  - d. Progresif
13. Cerita rakyat bawang merah dan bawang putih termasuk kedalam alur ...
- ☒ a. Campuran
  - b. Kilas Balik
  - c. Mundur
  - d. Maju
14. Amanat yang terkandung dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih adalah ...
- ☒ a. Tamak dan serakah akan mencelakakan diri sendiri
  - ☒ b. Saling menyayangi dalam berkeluarga
  - c. Bekerjasama dengan orang lain
  - d. Saling tolong menolong dengan orang lain
15. Pada akhirnya, Bawang Merah dan Ibunya tewas karena ....
- a. Hanyut di sungai
  - ☒ b. Diserang binatang-binatang berbisa
  - c. Tersambar petir
  - d. Memakan labu yang besar



**HASIL EVALUASI SISWA**  
**SIKLUS 1 PERTEMUAN KE-2**

Kategori Nilai : Tinggi

Nama	: F. ITRIVAH
No. Absen	: 08

Skor :  $(14+5) \times 5 = 95$

- A. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !
1. Cerita rakyat Malin Kundang merupakan cerita yang berasal dari provinsi ...
    - a. Jawa Tengah
    - b. Sumatra Utara
    - ☒ c. Sumatra Barat
    - d. Jambi
  2. Di bawah ini tokoh yang berperan dalam cerita rakyat Malin Kundang, kecuali ...
    - a. Malin Kundang
    - b. Ibu Malin Kundang
    - c. Istri Malin Kundang
    - ☒ d. Pedagang kaya raya
  3. Yang berperan sebagai tokoh pembantu dalam cerita rakyat Malin Kundang adalah ...
    - a. Malin Kundang dan para awak kapal
    - ☒ b. Ibu Malin Kundang dan Istri Malin Kundang
    - c. Masyarakat desa dan awak kapal
    - d. Malin Kundang dan Ibu Malin Kundang
  4. Pada waktu masih kecil, Malin Kundang sering mengejar ayam dan memukulnya dengan sapu sampai ia tersandung batu dan lengan kanannya terluka. Hal ini menunjukkan malin kundang saat kecil memiliki watak ...
    - a. Bodoh
    - b. Ceroboh
    - ☒ c. Nakal
    - d. Jahat
  5. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang memperlakukan ibunya dengan semena-mena, ia mencemooh dan tidak mau mengakui ibunya sendiri. Dilihat dari perilakunya tersebut Malin Kundang termasuk tokoh ....
    - a. Tirtagonis
    - ☒ b. Antagonis
    - c. Figuran
    - d. Pembantu
  6. Sebelum Malin Kundang menjadi kaya raya, kondisi kehidupan malin kundang bersama ibunya adalah ...
    - a. Sangat tentram
    - b. Sangat harmonis
    - ☒ c. Sangat memprihatinkan
    - d. Sangat bergelimpang harta

7. Pada saat kapal yang dinaiki oleh Malin diserang oleh para bajak laut, malin kundang segera menyelamatkan diri dan bersembunyi di ...
  - a. Geladak kapal
  - b. Puing-puing kayu
  - c. Ruang nahkoda
  - ☒ d. Ruang kecil yang tertutup oleh kayu
8. Setelah diserang oleh bajak laut, malin kundang terkantung-kantung ditengah laut, hingga kapal yang ditumpanginya ...
  - ☒ a. Terdampar disebuah pantai
  - b. Tenggelam
  - c. Karam
  - d. Meledak
9. Malin kundang terdampar disebuah desa yang sangat ...
  - a. Gersang dan panas
  - ☒ b. Subur
  - c. Sunyi dan sepi
  - d. Ramai
10. Ibu malin kundang merasa sangat .... setelah mendengar berita bahwa Malin telah menjadi seorang yang kaya raya.
  - a. Kecewa
  - b. Sedih
  - c. Berputus asa
  - ☒ d. Bangga, bersyukur dan gembira
11. Cerita rakyat malin kundang merupakan cerita rakyat dengan alur ...
  - a. Mundur
  - ☒ b. Maju
  - c. Regresif
  - d. Campuran
12. Peristiwa yang ditampilkan secara runtut dari tahap awal hingga tahap akhir disebut dengan alur ...
  - ☒ a. Maju
  - b. Mundur
  - c. Kilas balik
  - d. Campuran
13. Amanat yang didapat dari cerita rakyat malin kundang adalah ...
  - ☒ a. Janganlah bertindak durhaka pada orang tua, karena akan menjadi mala petaka bagi diri sendiri
  - b. Hiduplah saling menyayangi dengan anggota keluarga
  - c. Janganlah tamak setelah menjadi orang besar
  - d. Hormatilah orang yang lebih tua
14. Pelajaran hidup yang dapat kita petik dan kita tiru dari cerita rakyat malin kundang adalah ...
  - a. Ketamakan seorang anak
  - ☒ b. Ketulusan dan cinta kasih seorang ibu pada anaknya
  - c. Kesombongan seorang anak
  - d. Kedurhakaan seorang anak pada ibunya

15. Ketika ibu malin menengadahkan tangannya sambil berdoa, yang kemudian terjadi adalah ...
- a. Hujan deras
  - ☒ b. Angin bergemuruh kencang dan badai dahsyat
  - c. Petir menyambar
  - d. Air laut pasang

Kategori Nilai : Sedang

Nama	: Rizky A.
No. Absen	: 12

$$\text{Skor} = (11 + 5) \times 5 =$$

80

A. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Cerita rakyat Malin Kundang merupakan cerita yang berasal dari provinsi ...
  - a. Jawa Tengah
  - b. Sumatra Utara
  - ☒ c. Sumatra Barat
  - d. Jambi
2. Di bawah ini tokoh yang berperan dalam cerita rakyat Malin Kundang, kecuali ...
  - a. Malin Kundang
  - b. Ibu Malin Kundang
  - c. Istri Malin Kundang
  - ☒ d. Pedagang kaya raya
3. Yang berperan sebagai tokoh pembantu dalam cerita rakyat Malin Kundang adalah ...
  - a. Malin Kundang dan para awak kapal
  - b. Ibu Malin Kundang dan Istri Malin Kundang
  - ☒ c. Masyarakat desa dan awak kapal
  - d. Malin Kundang dan Ibu Malin Kundang
4. Pada waktu masih kecil, Malin Kundang sering mengejar ayam dan memukulnya dengan sapu sampai ia tersandung batu dan lengan kanannya terluka. Hal ini menunjukkan malin kundang saat kecil memiliki watak ...
  - a. Bodoh
  - b. Ceroboh
  - ☒ c. Nakal
  - d. Jahat
5. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang memperlakukan ibunya dengan semena-mena, ia mencemooh dan tidak mau mengakui ibunya sendiri. Dilihat dari perilakunya tersebut Malin Kundang termasuk tokoh ....
  - a. Tirtagonis
  - ☒ b. Antagonis
  - c. Figuran
  - d. Pembantu
6. Sebelum Malin Kundang menjadi kaya raya, kondisi kehidupan malin kundang bersama ibunya adalah ...
  - ☒ a. Sangat tentram
  - b. Sangat harmonis
  - c. Sangat memprihatinkan
  - d. Sangat bergelimpang harta

7. Pada saat kapal yang dinaiki oleh Malin diserang oleh para bajak laut, malin kundang segera menyelamatkan diri dan bersembunyi di ...
  - a. Geladak kapal
  - b. Puing-puing kayu
  - c. Ruang nahkoda
  - ☒ d. Ruang kecil yang tertutup oleh kayu
8. Setelah diserang oleh bajak laut, malin kundang terkantung-kantung ditengah laut, hingga kapal yang ditumpangnya ...
  - ☒ a. Terdampar disebuah pantai
  - b. Tenggelam
  - c. Karam
  - d. Meledak
9. Malin kundang terdampar disebuah desa yang sangat ...
  - a. Gersang dan panas
  - ☒ b. Subur
  - c. Sunyi dan sepi
  - d. Ramai
10. Ibu malin kundang merasa sangat .... setelah mendengar berita bahwa Malin telah menjadi seorang yang kaya raya.
  - a. Kecewa
  - ☒ b. Sedih
  - c. Berputus asa
  - d. Bangga, bersyukur dan gembira
11. Cerita rakyat malin kundang merupakan cerita rakyat dengan alur ...
  - a. Mundur
  - ☒ b. Maju
  - c. Regresif
  - ☒ d. Campuran
12. Peristiwa yang ditampilkan secara runtut dari tahap awal hingga tahap akhir disebut dengan alur ...
  - ☒ a. Maju
  - b. Mundur
  - c. Kilas balik
  - ☒ d. Campuran
13. Amanat yang didapat dari cerita rakyat malin kundang adalah ...
  - ☒ a. Janganlah bertindak durhaka pada orang tua, karena akan menjadi mala petaka bagi diri sendiri
  - b. Hiduplah saling menyayangi dengan anggota keluarga
  - c. Janganlah tamak setelah menjadi orang besar
  - d. Hormatilah orang yang lebih tua
14. Pelajaran hidup yang dapat kita petik dan kita tiru dari cerita rakyat malin kundang adalah ...
  - a. Ketamakan seorang anak
  - b. Ketulusan dan cinta kasih seorang ibu pada anaknya
  - c. Kesombongan seorang anak
  - ☒ d. Kedurhakaan seorang anak pada ibunya

15. Ketika ibu malin menengadahkan tangannya sambil berdoa, yang kemudian terjadi adalah ...
- a. Hujan deras
  - ☒ b. Angin bergemuruh kencang dan badai dahsyat
  - c. Petir menyambar
  - d. Air laut pasang



Kategori Nilai : Rendah

Nama	: Nur Rizki Nurman
No. Absen	: 15

$$\text{Skor} = (g + 5) \times 5 = 70$$

A. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Cerita rakyat Malin Kundang merupakan cerita yang berasal dari provinsi ...
  - a. Jawa Tengah
  - b. Sumatra Utara
  - ☒ c. Sumatra Barat
  - d. Jambi
2. Di bawah ini tokoh yang berperan dalam cerita rakyat Malin Kundang, kecuali ...
  - a. Malin Kundang
  - b. Ibu Malin Kundang
  - c. Istri Malin Kundang
  - ☒ d. Pedagang kaya raya
3. Yang berperan sebagai tokoh pembantu dalam cerita rakyat Malin Kundang adalah ...
  - a. Malin Kundang dan para awak kapal
  - b. Ibu Malin Kundang dan Istri Malin Kundang
  - ☒ c. Masyarakat desa dan awak kapal
  - d. Malin Kundang dan Ibu Malin Kundang
4. Pada waktu masih kecil, Malin Kundang sering mengejar ayam dan memukulnya dengan sapu sampai ia tersandung batu dan lengan kanannya terluka. Hal ini menunjukkan malin kundang saat kecil memiliki watak ...
  - a. Bodoh
  - ☒ b. Ceroboh
  - c. Nakal
  - d. Jahat
5. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang memperlakukan ibunya dengan semena-mena, ia mencemooh dan tidak mau mengakui ibunya sendiri. Dilihat dari perilakunya tersebut Malin Kundang termasuk tokoh ....
  - ☒ a. Tirtagonis
  - b. Antagonis
  - c. Figuran
  - d. Pembantu
6. Sebelum Malin Kundang menjadi kaya raya, kondisi kehidupan malin kundang bersama ibunya adalah ...
  - ☒ a. Sangat tentram
  - b. Sangat harmonis
  - c. Sangat memprihatinkan
  - d. Sangat bergelimang harta

7. Pada saat kapal yang dinaiki oleh Malin diserang oleh para bajak laut, malin kundang segera menyelamatkan diri dan bersembunyi di ...
  - a. Geladak kapal
  - ☒ b. Puing-puing kayu
  - c. Ruang nahkoda
  - ☒ d. Ruang kecil yang tertutup oleh kayu
8. Setelah diserang oleh bajak laut, malin kundang terkantung-kantung ditengah laut, hingga kapal yang ditumpangnya ...
  - ☒ a. Terdampar disebuah pantai
  - b. Tenggelam
  - c. Karam
  - d. Meledak
9. Malin kundang terdampar disebuah desa yang sangat ...
  - a. Gersang dan panas
  - ☒ b. Subur
  - c. Sunyi dan sepi
  - d. Ramai
10. Ibu malin kundang merasa sangat .... setelah mendengar berita bahwa Malin telah menjadi seorang yang kaya raya.
  - a. Kecewa
  - b. Sedih
  - c. Berputus asa
  - ☒ d. Bangga, bersyukur dan gembira
11. Cerita rakyat malin kundang merupakan cerita rakyat dengan alur ...
  - a. Mundur
  - b. Maju
  - c. Regresif
  - ☒ d. Campuran
12. Peristiwa yang ditampilkan secara runtut dari tahap awal hingga tahap akhir disebut dengan alur ...
  - a. Maju
  - b. Mundur
  - c. Kilas balik
  - ☒ d. Campuran
13. Amanat yang didapat dari cerita rakyat malin kundang adalah ...
  - ☒ a. Janganlah bertindak durhaka pada orang tua, karena akan menjadi mala petaka bagi diri sendiri
  - b. Hiduplah saling menyayangi dengan anggota keluarga
  - c. Janganlah tamak setelah menjadi orang besar
  - d. Hormatilah orang yang lebih tua
14. Pelajaran hidup yang dapat kita petik dan kita tiru dari cerita rakyat malin kundang adalah ...
  - a. Ketamakan seorang anak
  - ☒ b. Ketulusan dan cinta kasih seorang ibu pada anaknya
  - c. Kesombongan seorang anak
  - d. Kedurhakaan seorang anak pada ibunya



15. Ketika ibu malin menengadahkan tangannya sambil berdoa, yang kemudian terjadi adalah ...
- a. Hujan deras
  - b. Angin bergemuruh kencang dan badai dahsyat
  - ☒ c. Petir menyambar
  - d. Air laut pasang

## Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

### Pertemuan ke-1

Kategori Nilai : Tinggi

Nama	: Ira. dzatini
No. Absen	: 25

$$(14+5) \times 5 =$$

95

A. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Dibawah ini merupakan tokoh-tokoh yang ada pada cerita rakyat timun emas, antara lain ...
  - a. Timun Emas, ayah dan ibu
  - ☒ b. Timun emas, mbok sarni, raksasa dan pertapa
  - c. Timun emas, ayah dan pertapa
  - d. Mbok sarni, pertapa dan raksasa
2. Dalam cerita timun emas, terdapat seorang raksasa dengan tubuh yang besar dan garang, raksasa tersebut suka menindas dan melahap daging manusia, dilihat dari ciri-ciri tersebut raksasa merupakan tokoh ...
  - ☒ a. Antagonis
  - b. Protagonis
  - c. Tirtagonis
  - d. Figuran
3. Yang berperan sebagai tokoh pembantu dalam cerita rakyat Timun emas adalah ...
  - a. Timun emas dan pertapa
  - b. Timun emas, mbok sarni dan raksasa
  - c. Timun emas, pertapa dan mbok sarni
  - ☒ d. Mbok sarni, raksasa dan pertapa
4. Pada waktu raksasa datang menagih janji untuk mengambil dan melahap timun emas, mbok sarni selalu mencari-cari alasan agar sang raksasa mengurungkan niatnya untuk memakan timun emas, hal ini menunjukkan bahwa mbok sarni memiliki watak ...
  - a. Putus asa
  - ☒ b. Sabar, baik hati dan penyayang
  - c. Tanpa pamrih
  - d. Bertanggung jawab
5. Mbok sarni merupakan seorang janda tua yang hidup sebatang kara disebuah ....
  - a. Hutan
  - b. Lembah
  - ☒ c. Desa
  - d. Perkebunan
6. Mbok sarni setiap hari pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar pada waktu ...

- a. Pagi hari
  - b. Siang hari
  - ☒ c. Sore hari
  - d. Malam hari
7. Sang raksasa berjanji akan kembali menagih janji untuk melahap timun emas ketika timun emas berumur ... tahun
- a. 15
  - ☒ b. 17
  - c. 16
  - d. 18
8. Setelah timun emas pergi ke gunung untuk menemui seorang pertapa, sang pertapa kemudian memberikan empat buah bungkusan kecil yang isinya adalah ...
- a. Biji semangka, jarum, mentimun dan terasi
  - b. Garam, biji mentimun dan terasi
  - c. Biji semangka, garam, mentimun dan terasi
  - ☒ d. Biji mentimun, jarum, garam, dan terasi
9. Timun emas menemui sang pertapa pada waktu ...di ...
- a. Malam hari, di tengah hutan
  - ☒ b. Pagi hari, di gunung
  - c. Sore hari, di tepi sungai
  - d. Siang hari, di pinggir sawah
10. Timun emas menaburkan kantong kedua yang berisi jarum, kemudian tumbuhlah pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam dan yang terjadi pada sang raksasa adalah ....
- a. Tubuhnya terlilit oleh batang mentimun
  - b. Tenggelam dilautan yang luas
  - ☒ c. Kakinya berdarah-darah karena tertancap bambu
  - d. Tercebur kedalam lautan lumpur
11. Pada akhirnya sang raksasa tewas setelah timun emas menaburkan bingkisan terakhir berisi terasi yang kemudian berubah menjadi ...
- ☒ a. Lautan lumpur yang mendidih
  - b. Ladang mentimun yang luas
  - c. Hutan belantara
  - d. Hutan bambu yang sangat luas
12. Cerita rakyat timun emas ditampilkan secara runtut dari tahap awal hingga tahap akhir sehingga cerita ini termasuk kedalam alur...
- a. Mundur
  - b. Regresif
  - ☒ c. Maju

- d. Campuran
13. Amanat yang didapat dari cerita rakyat timun emas adalah ...
- a. Hiduplah saling menyayangi antar sesama
  - b. Mintalah pertolongan hanya pada Tuhan YME dengan terus berusaha dan berdoa
  - ☒ c. Berkorbanlah untuk seseorang yang kita sayangi
  - d. Hormatilah kedua orang tua
14. Pelajaran hidup yang dapat kita tiru dari tokoh mbok sarni dalam cerita rakyat Timun Emas adalah ...
- a. Selalu berputus asa dalam menjalani hidup
  - b. Menyembah berhala untuk mendapatkan apa yang diinginkan olehnya
  - ☒ c. Selalu sabar dan berusaha serta berdoa pada Yang Maha Kuasa untuk mendapatkan apa yang diinginkan
  - d. Giat bekerja
15. Setelah sang raksasa tewas, timun emas bersama mbok sarni hidup dengan ...
- a. Menderita
  - b. Memprihatinkan
  - c. Berputus asa
  - ☒ d. Tentram dan Damai

Kategori Nilai : Sedang

Nama	: Liliis R
No. Absen	: 20

$$(11+5) \times 5 =$$

80

A. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Dibawah ini merupakan tokoh-tokoh yang ada pada cerita rakyat timun emas, antara lain ...
  - a. Timun Emas, ayah dan ibu
  - ☒ b. Timun emas, mbok sarni, raksasa dan pertapa
  - c. Timun emas, ayah dan pertapa
  - d. Mbok sarni, pertapa dan raksasa
2. Dalam cerita timun emas, terdapat seorang raksasa dengan tubuh yang besar dan garang, raksasa tersebut suka menindas dan melahap daging manusia, dilihat dari ciri-ciri tersebut raksasa merupakan tokoh ...
  - ☒ a. Antagonis
  - b. Protagonis
  - c. Tirtagonis
  - d. Figuran
3. Yang berperan sebagai tokoh pembantu dalam cerita rakyat Timun emas adalah ...
  - ☒ a. Timun emas dan pertapa
  - b. Timun emas, mbok sarni dan raksasa
  - c. Timun emas, pertapa dan mbok sarni
  - d. Mbok sarni, raksasa dan pertapa
4. Pada waktu raksasa datang menagih janji untuk mengambil dan melahap timun emas, mbok sarni selalu mencari-cari alasan agar sang raksasa mengurungkan niatnya untuk memakan timun emas, hal ini menunjukkan bahwa mbok sarni memiliki watak ...
  - a. Putus asa
  - b. Sabar, baik hati dan penyayang
  - c. Tanpa pamrih
  - ☒ d. Bertanggung jawab
5. Mbok sarni merupakan seorang janda tua yang hidup sebatang kara disebuah ....
  - a. Hutan
  - b. Lembah
  - ☒ c. Desa
  - d. Perkebunan
6. Mbok sarni setiap hari pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar pada waktu ...

- ☒ a. Pagi hari
  - b. Siang hari
  - c. Sore hari
  - d. Malam hari
7. Sang raksasa berjanji akan kembali menagih janji untuk melahap timun emas ketika timun emas berumur ... tahun
- a. 15
  - ☒ b. 17
  - c. 16
  - d. 18
8. Setelah timun emas pergi ke gunung untuk menemui seorang pertapa, sang pertapa kemudian memberikan empat buah bungkus kecil yang isinya adalah ...
- a. Biji semangka, jarum, mentimun dan terasi
  - b. Garam, biji mentimun dan terasi
  - c. Biji semangka, garam, mentimun dan terasi
  - ☒ d. Biji mentimun, jarum, garam, dan terasi
9. Timun emas menemui sang pertapa pada waktu ... di ...
- a. Malam hari, di tengah hutan
  - ☒ b. Pagi hari, di gunung
  - c. Sore hari, di tepi sungai
  - d. Siang hari, di pinggir sawah
10. Timun emas menaburkan kantong kedua yang berisi jarum, kemudian tumbuhlah pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam dan yang terjadi pada sang raksasa adalah ....
- a. Tubuhnya terlilit oleh batang mentimun
  - b. Tenggelam dilautan yang luas
  - ☒ c. Kakinya berdarah-darah karena tertancap bambu
  - d. Tercebur kedalam lautan lumpur
11. Pada akhirnya sang raksasa tewas setelah timun emas menaburkan bingkisan terakhir berisi terasi yang kemudian berubah menjadi ...
- ☒ a. Lautan lumpur yang mendidih
  - b. Ladang mentimun yang luas
  - c. Hutan belantara
  - d. Hutan bambu yang sangat luas
12. Cerita rakyat timun emas ditampilkan secara runtut dari tahap awal hingga tahap akhir sehingga cerita ini termasuk kedalam alur...
- ☒ a. Mundur
  - b. Regresif
  - c. Maju



- d. Campuran
13. Amanat yang didapat dari cerita rakyat timun emas adalah ...
- a. Hiduplah saling menyayangi antar sesama
  - ☒ b. Mintalah pertolongan hanya pada Tuhan YME dengan terus berusaha dan berdoa
  - c. Berkorbanlah untuk seseorang yang kita sayangi
  - d. Hormatilah kedua orang tua
14. Pelajaran hidup yang dapat kita tiru dari tokoh mbok sarni dalam cerita rakyat Timun Emas adalah ...
- a. Selalu berputus asa dalam menjalani hidup
  - b. Menyembah berhala untuk mendapatkan apa yang diinginkan olehnya
  - ☒ c. Selalu sabar dan berusaha serta berdoa pada Yang Maha Kuasa untuk mendapatkan apa yang diinginkan
  - d. Giat bekerja
15. Setelah sang raksasa tewas, timun emas bersama mbok sarni hidup dengan ...
- a. Menderita
  - b. Memprihatinkan
  - c. Berputus asa
  - ☒ d. Tentram dan Damai

Kategori Nilai : Rendah

Nama	: Mahirin
No. Absen	: 16

(7+5) x 5 =

60

A. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Dibawah ini merupakan tokoh-tokoh yang ada pada cerita rakyat timun emas, antara lain ...
  - a. Timun Emas, ayah dan ibu
  - ☒ b. Timun emas, mbok sarni, raksasa dan pertapa
  - c. Timun emas, ayah dan pertapa
  - d. Mbok sarni, pertapa dan raksasa
2. Dalam cerita timun emas, terdapat seorang raksasa dengan tubuh yang besar dan garang, raksasa tersebut suka menindas dan melahap daging manusia, dilihat dari ciri-ciri tersebut raksasa merupakan tokoh ...
  - a. Antagonis
  - ☒ b. Protagonis
  - c. Tirtagonis
  - d. Figuran
3. Yang berperan sebagai tokoh pembantu dalam cerita rakyat Timun emas adalah ...
  - ☒ a. Timun emas dan pertapa
  - b. Timun emas, mbok sarni dan raksasa
  - c. Timun emas, pertapa dan mbok sarni
  - d. Mbok sarni, raksasa dan pertapa
4. Pada waktu raksasa datang menagih janji untuk mengambil dan melahap timun emas, mbok sarni selalu mencari-cari alasan agar sang raksasa mengurungkan niatnya untuk memakan timun emas, hal ini menunjukkan bahwa mbok sarni memiliki watak ...
  - a. Putus asa
  - b. Sabar, baik hati dan penyayang
  - ☒ c. Tanpa pamrih
  - d. Bertanggung jawab
5. Mbok sarni merupakan seorang janda tua yang hidup sebatang kara disebuah ....
  - a. Hutan
  - ☒ b. Lembah
  - c. Desa
  - d. Perkebunan
6. Mbok sarni setiap hari pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar pada waktu ...



- a. Pagi hari
  - b. Siang hari
  - c. Sore hari
  - ☒ d. Malam hari
7. Sang raksasa berjanji akan kembali menagih janji untuk melahap timun emas ketika timun emas berumur ... tahun
- a. 15
  - ☒ b. 17
  - c. 16
  - d. 18
8. Setelah timun emas pergi ke gunung untuk menemui seorang pertapa, sang pertapa kemudian memberikan empat buah bungkusan kecil yang isinya adalah ...
- a. Biji semangka, jarum, mentimun dan terasi
  - b. Garam, biji mentimun dan terasi
  - c. Biji semangka, garam, mentimun dan terasi
  - ☒ d. Biji mentimun, jarum, garam, dan terasi
9. Timun emas menemui sang pertapa pada waktu ...di ...
- a. Malam hari, di tengah hutan
  - ☒ b. Pagi hari, di gunung
  - c. Sore hari, di tepi sungai
  - d. Siang hari, di pinggir sawah
10. Timun emas menaburkan kantong kedua yang berisi jarum, kemudian tumbuhlah pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam dan yang terjadi pada sang raksasa adalah ....
- a. Tubuhnya terlilit oleh batang mentimun
  - b. Tenggelam dilautan yang luas
  - ☒ c. Kakinya berdarah-darah karena tertancap bambu
  - d. Tercebur kedalam lautan lumpur
11. Pada akhirnya sang raksasa tewas setelah timun emas menaburkan bingkisan terakhir berisi terasi yang kemudian berubah menjadi ...
- a. Lautan lumpur yang mendidih
  - b. Ladang mentimun yang luas
  - ☒ c. Hutan belantara
  - d. Hutan bambu yang sangat luas
12. Cerita rakyat timun emas ditampilkan secara runtut dari tahap awal hingga tahap akhir sehingga cerita ini termasuk kedalam alur...
- a. Mundur
  - b. Regresif
  - ☒ c. Maju

- d. Campuran
13. Amanat yang didapat dari cerita rakyat timun emas adalah ...
- a. Hiduplah saling menyayangi antar sesama
  - ☒ b. Mintalah pertolongan hanya pada Tuhan YME dengan terus berusaha dan berdoa
  - c. Berkorbanlah untuk seseorang yang kita sayangi
  - d. Hormatilah kedua orang tua
14. Pelajaran hidup yang dapat kita tiru dari tokoh mbok sarni dalam cerita rakyat Timun Emas adalah ...
- a. Selalu berputus asa dalam menjalani hidup
  - b. Menyembah berhala untuk mendapatkan apa yang diinginkan olehnya
  - c. Selalu sabar dan berusaha serta berdoa pada Yang Maha Kuasa untuk mendapatkan apa yang diinginkan
  - ☒ d. Giat bekerja
15. Setelah sang raksasa tewas, timun emas bersama mbok sarni hidup dengan ...
- ☒ a. Menderita
  - b. Memprihatinkan
  - c. Berputus asa
  - d. Tentram dan Damai

## HASIL EVALUASI SIKLUS II

### PERTEMUAN KE-2

Kategori Nilai : Tinggi

Nama	: <u>Ria P.</u>
No. Absen	: <u>09</u>

$(14+5) \times 5 = 95$

B. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Legenda danau toba merupakan salah satu cerita rakyat yang berasal dari daerah ...
  - a. Sulawesi utara
  - ☒ b. Sumatera utara
  - c. Jambi
  - d. Aceh
2. Ditengah-tengah danau toba terdapat sebuah pulau kecil yang disebut ...
  - a. Pulau noak
  - b. Pulau sendanu
  - ☒ c. Pulau samosir
  - d. Pulau dewata
3. Dibawah ini merupakan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita legenda danau toba, kecuali ...
  - ☒ a. Pedagang
  - b. Toba
  - c. Samosir
  - d. Bidadari cantik
4. Toba merupakan seorang petani yang giat bekerja, ia rajin menggarap sawah dan ladangnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, tanpa kenal lelah setiap hari ia mengerjakan ladangnya demi mendapatkan sesuap nasi. Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa Toba memiliki watak...
  - a. Rela berkorban
  - ☒ b. Rajin dan Pekerja keras
  - c. Dermawan
  - d. Bertanggung jawab
5. Setelah setahun menikah, akhirnya toba dan sang bidadari mempunyai seorang anak laki-laki yang diberi nama samosir. Anak tersebut memiliki kelainan dari anak lainnya, ia suka sekali makan bahkan jatah makan kedua orang tuanyapun kadang habis dimakan olehnya, selain itu samosir juga tidak pernah mau membantu kedua orangtuanya. Watak dari tokoh samosir antara lain...

- a. Sabar, Penyayang dan patuh
  - b. Dermawan, serakah, dan nakal
  - c. Nakal, malas, dan rajin
  - ☒ d. Nakal, malas dan serakah
6. Toba merupakan seorang petani yang suka menyendiri di ...
- ☒ a. Lembah yang landai dan subur
  - b. Tepi sungai
  - c. Tengah hutan
  - d. Atas bukit
7. Toba biasanya pergi memancing ikan ke sungai pada waktu ...
- a. Pagi hari
  - b. Siang hari
  - c. Malam hari
  - ☒ d. Sore hari
8. Toba merasa sangat ... saat mata pancingnya tiba-tiba disambar oleh seekor ikan yang sangat besar.
- a. Terkejut
  - b. Kesal dan marah
  - ☒ c. Senang dan gembira
  - d. Sedih dan putus asa
9. Setelah berhasil mendapatkan ikan besar, yang kemudian dilakukan oleh Toba adalah ...
- ☒ a. Memasak ikan tersebut
  - b. Menceburkan diri ke sungai karena merasa sangat gembira
  - c. Melepaskan ikan tersebut kesungai
  - d. Menjual ikan ke pasar
10. Saat toba kembali kedapur, ia merasa terkejut karena ikan itu sudah tidak ada, dan ditempat ikan tadi diletakan terhampar ...yang sangat banyak.
- a. Logam
  - b. permata
  - c. uang
  - ☒ d. Kepingan emas

11. Sang bidadari menjelaskan bahwa beberapa kepingan emas yang terhampar di dapur merupakan penjelmaan dari ...
- a. Ekornya
  - b. Siripnya
  - ☒ c. Sisiknya
  - d. insangnya
12. Amanat yang didapat dari cerita rakyat legenda danau toba adalah ...
- a. Hidup harus selalu bersyukur pada yang maha kuasa
  - ☒ b. Dalam hidup kita harus selalu menjaga sumpah dan janji
  - c. Berkorbanlah untuk seseorang yang kita sayangi
  - d. Dalam hidup senantiasa kita harus menghormati dan menghargai orang lain
13. Perilaku positif yang dapat kita tiru dari tokoh toba dalam cerita rakyat legenda danau toba adalah ...
- a. Mengingkari sumpah dan janji yang telah disepakati dengan orang lain
  - b. Mengeluarkan perkataan kasar pada anaknya
  - ☒ c. Pantang menyerah dan Giat bekerja
  - d. Sering memukuli anaknya
14. Toba merasa sangat marah pada anaknya dan kemudian memukuli anaknya sendiri karena...
- a. Si anak tidak membawakannya bekal dan nasi
  - ☒ b. Si anak memakan sebagian besar nasi dan lauknya, dan hanya menyisakan sedikit sisa makanan untuk ayahnya
  - c. Si anak menyembunyikan bekal makanan untuk ayahnya
  - d. Si anak membuang bekal makanan untuk ayahnya.
15. Saat banjir besar dan hujan yang lebat hampir datang menenggelamkan desa, si ibu menyuruh anaknya untuk ...
- a. Berenang menyebrangi sungai
  - b. Berlari ke lembah
  - ☒ c. Memanjat pohon kayu tertinggi di puncak bukit
  - d. Bersembunyi di sebuah Gua

Kategori Nilai : Sedang

Nama	: Ika Sapir
No. Absen	: 21

$$(11+5) \times 5 = 80$$

B. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Legenda danau toba merupakan salah satu cerita rakyat yang berasal dari daerah ...
  - a. Sulawesi utara
  - ☒ b. Sumatera utara
  - c. Jambi
  - d. Aceh
2. Ditengah-tengah danau toba terdapat sebuah pulau kecil yang disebut ...
  - a. Pulau noak
  - b. Pulau sendanu
  - ☒ c. Pulau samosir
  - d. Pulau dewata
3. Dibawah ini merupakan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita legenda danau toba, kecuali ...
  - ☒ a. Pedagang
  - b. Toba
  - c. Samosir
  - d. Bidadari cantik
4. Toba merupakan seorang petani yang giat bekerja, ia rajin menggarap sawah dan ladangnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, tanpa kenal lelah setiap hari ia mengerjakan ladangnya demi mendapatkan sesuap nasi. Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa Toba memiliki watak...
  - a. Rela berkorban
  - ☒ b. Rajin dan Pekerja keras
  - c. Dermawan
  - d. Bertanggung jawab
5. Setelah setahun menikah, akhirnya toba dan sang bidadari mempunyai seorang anak laki-laki yang diberi nama samosir. Anak tersebut memiliki kelainan dari anak lainnya, ia suka sekali makan bahkan jatah makan kedua orang tuanyapun kadang habis dimakan olehnya, selain itu samosir juga tidak pernah mau membantu kedua orangtuanya. Watak dari tokoh samosir antara lain ....



- a. Sabar, Penyayang dan patuh
  - b. Dermawan, serakah, dan nakal
  - c. Nakal, malas, dan rajin
  - ☒ d. Nakal, malas dan serakah
6. Toba merupakan seorang petani yang suka menyendiri di ...
- a. Lembah yang landai dan subur
  - ☒ b. Tepi sungai
  - c. Tengah hutan
  - d. Atas bukit
7. Toba biasanya pergi memancing ikan ke sungai pada waktu ...
- a. Pagi hari
  - b. Siang hari
  - c. Malam hari
  - ☒ d. Sore hari
8. Toba merasa sangat ... saat mata pancingnya tiba-tiba disambar oleh seekor ikan yang sangat besar.
- a. Terkejut
  - b. Kesal dan marah
  - ☒ c. Senang dan gembira
  - d. Sedih dan putus asa
9. Setelah berhasil mendapatkan ikan besar, yang kemudian dilakukan oleh Toba adalah ...
- ☒ a. Memasak ikan tersebut
  - b. Menceburkan diri ke sungai karena merasa sangat gembira
  - c. Melepaskan ikan tersebut kesungai
  - d. Menjual ikan ke pasar
10. Saat toba kembali kedapur, ia merasa terkejut karena ikan itu sudah tidak ada, dan ditempat ikan tadi diletakan terhampar ...yang sangat banyak.
- a. Logam
  - b. permata
  - c. uang
  - ☒ d. Kepingan emas

11. Sang bidadari menjelaskan bahwa beberapa kepingan emas yang terhampar di dapur merupakan penjelmaan dari ...

- a. Ekornya
- b. Siripnya
- ☒ c. Sisiknya
- d. insangnya

12. Amanat yang didapat dari cerita rakyat legenda danau toba adalah ...

- a. Hidup harus selalu bersyukur pada yang maha kuasa
- b. Dalam hidup kita harus selalu menjaga sumpah dan janji
- c. Berkorbanlah untuk seseorang yang kita sayangi
- ☒ d. Dalam hidup senantiasa kita harus menghormati dan menghargai orang lain

13. Perilaku positif yang dapat kita tiru dari tokoh toba dalam cerita rakyat legenda danau toba adalah ...

- a. Mengingkari sumpah dan janji yang telah disepakati dengan orang lain
- b. Mengeluarkan perkataan kasar pada anaknya
- ☒ c. Pantang menyerah dan Giat bekerja
- d. Sering memukuli anaknya

14. Toba merasa sangat marah pada anaknya dan kemudian memukuli anaknya sendiri karena...

- ☒ a. Si anak tidak membawakannya bekal dan nasi
- b. Si anak memakan sebagian besar nasi dan lauknya, dan hanya menyisakan sedikit sisa makanan untuk ayahnya
- c. Si anak menyembunyikan bekal makanan untuk ayahnya
- d. Si anak membuang bekal makanan untuk ayahnya.

15. Saat banjir besar dan hujan yang lebat hampir datang menenggelamkan desa, si ibu menyuruh anaknya untuk ...

- a. Berenang menyebrangi sungai
- b. Berlari ke lembah
- ☒ c. Memanjat pohon kayu tertinggi di puncak bukit
- d. Bersembunyi di sebuah Gua



Kategori Nilai : Rendah

Nama : Navendra  
No. Absen : 05

$$(8+5) \times 5 =$$

65

B. Jawablah Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Legenda danau toba merupakan salah satu cerita rakyat yang berasal dari daerah ...

- ☒ a. Sulawesi utara
- b. Sumatera utara
- c. Jambi
- d. Aceh

2. Ditengah-tengah danau toba terdapat sebuah pulau kecil yang disebut ...

- a. Pulau noak
- b. Pulau sendanu
- ☒ c. Pulau samosir
- d. Pulau dewata

3. Dibawah ini merupakan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita legenda danau toba, kecuali ...

- ☒ a. Pedagang
- b. Toba
- c. Samosir
- d. Bidadari cantik

4. Toba merupakan seorang petani yang giat bekerja, ia rajin menggarap sawah dan ladangnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, tanpa kenal lelah setiap hari ia mengerjakan ladangnya demi mendapatkan sesuap nasi. Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa Toba memiliki watak...

- a. Rela berkorban
- ☒ b. Rajin dan Pekerja keras
- c. Dermawan
- d. Bertanggung jawab

5. Setelah setahun menikah, akhirnya toba dan sang bidadari mempunyai seorang anak laki-laki yang diberi nama samosir. Anak tersebut memiliki kelainan dari anak lainnya, ia suka sekali makan bahkan jatah makan kedua orang tuanyapun kadang habis dimakan olehnya, selain itu samosir juga tidak pernah mau membantu kedua orangtuanya. Watak dari tokoh samosir antara lain ....

- a. Sabar, Penyayang dan patuh
- ☒ b. Dermawan, serakah, dan nakal
- c. Nakal, malas, dan rajin
- d. Nakal, malas dan serakah

6. Toba merupakan seorang petani yang suka menvendiri di ...

11. Sang bidadari menjelaskan bahwa beberapa kepingan emas yang terhampar di dapur merupakan penjelmaan dari ...

- ☒ a. Ekornya
- b. Siripnya
- c. Sisiknya
- d. insangnya

12. Amanat yang didapat dari cerita rakyat legenda danau toba adalah ...

- a. Hidup harus selalu bersyukur pada yang maha kuasa
- ☒ b. Dalam hidup kita harus selalu menjaga sumpah dan janji
- c. Berkorbanlah untuk seseorang yang kita sayangi
- d. Dalam hidup senantiasa kita harus menghormati dan menghargai orang lain

13. Perilaku positif yang dapat kita tiru dari tokoh toba dalam cerita rakyat legenda danau toba adalah ...

- ☒ a. Mengingkari sumpah dan janji yang telah disepakati dengan orang lain
- b. Mengeluarkan perkataan kasar pada anaknya
- c. Pantang menyerah dan Giat bekerja
- d. Sering memukuli anaknya

14. Toba merasa sangat marah pada anaknya dan kemudian memukuli anaknya sendiri karena...

- ☒ a. Si anak tidak membawakannya bekal dan nasi
- b. Si anak memakan sebagian besar nasi dan lauknya, dan hanya menyisakan sedikit sisa makanan untuk ayahnya
- c. Si anak menyembunyikan bekal makanan untuk ayahnya
- d. Si anak membuang bekal makanan untuk ayahnya.

15. Saat banjir besar dan hujan yang lebat hampir datang menenggelamkan desa, si ibu menyuruh anaknya untuk ...

- a. Berenang menyebrangi sungai
- b. Berlari ke lembah
- ☒ c. Memanjat pohon kayu tertinggi di puncak bukit
- d. Bersembunyi di sebuah Gua

**LAMPIRAN 15**

**HASIL LEMBAR KERJA SISWA**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

## Hasil Lembar Kerja Siswa

### Siklus I

Kategori Nilai : Tinggi

**B**e diligent

No. \_\_\_\_\_  
Date. \_\_\_\_\_

☐ Nama 1. IRFAN FEBRIANTO  
☐ 2. AAN MUSTOFA  
☐  
☐  
☐  
☐

88

5 ☐ 1. Bawang Merah dan bawang putih, Ayah, Ibu, Nenek  
☐ 2. Bawang merah mempunyai watak yang jahat dan sedangkan bawang  
5 ☐ putih mempunyai watak yang baik, Ayah mempunyai watak baik  
☐ 3. ~~ayah~~ dan ibu mempunyai watak jahat, Nenek mempunyai watak  
☐ yang baik  
☐ 3. disungui, suasana ~~sebelum~~ sebelum ibu meninggal suasana  
4 ☐ tenang, setelah ibu meninggal suasana menjadi tidak tenang  
☐ 4. saya serang dengan bawang putih karena dia orang yang baik  
4 ☐ saya tidak serang dengan bawang merah karena dia orang yang jahat  
☐ dan serakah  
☐ 5. ~~jangan~~ jadi orang seperti bawang merah dan ibunya, jadi lah  
4 ☐ orang seperti bawang putih dan ayahnya.

$$\frac{22 \times 100}{250} = 88$$

No one is too old to learn

VISION

Fitriyah

Ria Panggah

76

No.

Date :

- 5 1. bawang merah, bawang putih, ibu, ayah, Nenek tua
2. bawang merah = jahat dan serakah
- 3 bawang putih = baik
- 3 Ibu tiri = jahat dan serakah
- 3 di sebuah desa, sebelum ibu bawang putih meninggal suasana keluarga itu tenang.
- 4 akan tetapi sesudah ibu bawang putih meninggal suasananya tidak tenang. (nenek tua)
1. bawang putih yang disenangi
- Alasan → karena wataknya baik dan tidak serakah
- 4 bawang merah → yang tidak disukai
- Alasan → karena wataknya jahat dan serakah
- 5 sebenarnya bawang merah jangan iri kepada bawang putih

$$\frac{19 \times 100}{25} = 76$$



Nama Kelompok -  
Nama: Restiani  
: Nining.P.

56

- 4 1. Ayah, Ibu, dan anak gadis; nenek tua.
- 2 2. bawang merah jahat dan serakah, bawang putih baik.
- 3 3. dideca, pagi, siang, dan malam.
- 4 4. bawang putih baik tidak serakah,
- 2 5. bawang merah jahat dan serakah.
- 2 5. sebaiknya jangan serakah kepada bawang putih

$$\frac{14 \times 100}{25} = 56$$

## Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II

Kategori Nilai : Tinggi

No. \_\_\_\_\_  
Date. \_\_\_\_\_

1. Nama Kelompok : Dimas, Nurhman, Mohirin, Falik  
kelas : V A

2. 10

3. Titik mas, Mohin Kundang, danau toba, Bawang Merah Bawang Putih, Myiloro Kidul,  
4. 25. sikan cil dan buaya  
5. 8. Fabel adalah : cerita yang mengisahkan waktu manusia  
6. 25 yang pelakunya diperankan oleh binatang  
7. contoh : Sikan cil dengan buaya  
8. 4 legenda  
9. 25

Takut akan Tuhan awal dari pengetahuan

©PaperStar



Kategori Nilai : Sedang

No. \_\_\_\_\_  
Date : \_\_\_\_\_

☐ Nama :

☐ 1. ALI      4. HERI  
☐ 2. IRFAN    5. FITRIYAH  
☐ 3. FIKO     6. KIKI

☐ 1. Mite, saq, legenda, dongeng, fabel

2.5 ☐ 2. Sikancil dengan buaya

☐ 3. Cerita yang menggambarkan watak manusia  
yang pelakunya diperankan oleh binatang  
2.5 contohnya = sikancil dengan buaya

☐ 4. legenda

2.5

You'll never know till you have tried

SINAR

Kategori Nilai : Rendah

No. \_\_\_\_\_  
Date: \_\_\_\_\_

6/5

Nama: 1. Nining P.      2. Serii M.A.  
         2. Ika S.      A. pujan.

1. 1. Main kundang, Danau toba, Timun mas,  
Bawang putih dan bawang merah.  
2. ~~Timun mas~~, Danau toba.  
3. cerita yg menggambarkan watak manu-  
sia yang pekaunya diperankan oleh  
binatang. contoh: sikanci dan buaya.  
4. mite.

You'll never know till you have tried

SINAR DUNIA

**LAMPIRAN 16**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

PERNYATAAN VALIDATOR RPP

DAN LEMBAR OBSERVASI

Dengan ini saya :

Nama : Dr.Drs. Mardjuki, M.Si.

NIP : 19540414 198303 1 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun oleh :

Nama : Riki Agustri Winarni

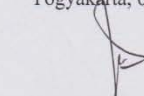
NIM : 10108244002

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP) beserta kisi-kisi observasi guru dan kisi-kisi observasi siswa yang disusun oleh mahasiswa tersebut diatas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Alat Peraga Wayang Perca Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Karang Cegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014**”.

Yogyakarta, 6 Maret 2014



Dr. Drs. Mardjuki, M.Si

NIP. 19540414 198303 1 001

### PERNYATAAN VALIDATOR MEDIA

Dengan ini saya :

Nama : Drs. Suwarna, M.Pd.

NIP : 19520727 197803 1 003

Instansi : FBS UNY (Pendidikan Seni Rupa)

Sebagai validator media yang disusun oleh :

Nama : Riki Agustri Winarni

NIM : 10108244002

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa media atau alat peraga penelitian dari aspek keawetan dan keamanan, komunikatif, kreativitas, kemenarikan media, estetika, artistik, dan kesesuaian media dengan materi yang disusun oleh mahasiswa tersebut diatas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Alat Peraga Wayang Perca Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Karang Cegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014**”.

Yogyakarta, 2 April 2014



Drs. Suwarna, M.Pd

NIP. 19520727 197803 1 003

## VALIDASI MEDIA

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian , dengan ketentuan sebagai berikut :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Cukup Baik

2 : Kurang Baik

1 : Tidak Baik

No	Aspek	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	keawetan dan keamanan alat peraga wayang perca					✓
2.	Komunikatif					✓
3.	Kreativitas					✓
4.	Estetika dan Artistik				✓	
5.	Kemenarikan desain Wayang Perca					✓
6.	Kesesuaian Wayang Perca dengan materi					✓

Berdasarkan hasil penilaian dari tabel diatas, maka media tersebut layak / tidak layak\* digunakan sebagai media pembelajaran dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Alat Peraga Wayang Perca Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Karang Cegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014** ”

Catatan :

Yogyakarta, 2 April 2014

1. Media tanpa revisi \*)
  2. Media dengan revisi sebagian \*)
  3. Media dengan revisi total \*)
- \*) coret salah satu

Ahli Media

Drs. Suwarna, M.Pd

NIP. 19520727 197803 1 003



#### PERNYATAAN VALIDATOR INSTRUMEN

Dengan ini saya :

Nama : HB. Sumardi, M.Pd.

NIP : 19540515 198103 1 004

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh :

Nama : Riki Agustri Winarni

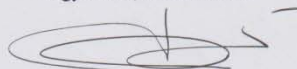
NIM : 10108244002

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari aspek meteri dan kisi-kisi soal yang disusun oleh mahasiswa tersebut diatas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “**Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Alat Peraga Wayang Perca Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Karang Cegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014**”.

Yogyakarta, 6 Maret 2014



HB. Sumardi, M.Pd.

NIP. 19540515 198103 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2097/UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 Maret 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Riki Agustri Winarni  
NIM : 10108244002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD  
Alamat : Karang Cegak RT 01/RW 01 Kec. Kutasari, Purbalingga

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri 1 Karang Cegak  
Subyek : Siswa Kelas V  
Obyek : Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa  
Waktu : Maret- Mei 2014  
Judul : Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Alat Peraga Wayang Perca Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Cegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Dr. Waryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PPSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
( BADAN KESBANGLINMAS )

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Maret 2014

Nomor : 074 / 676 / Kesbang / 2014  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up.Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY  
Nomor : 2097/UN34.11/PL/2014  
Tanggal : 10 Maret 2014  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN ALAT PERAGA WAYANG PERCA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KARANG CEGAK KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA** ”, kepada :

Nama : RIKI AGUSTRI WINARNI  
NIM : 10108244002  
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY  
Lokasi : SD Negeri 1 Karang Cegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu : Maret s.d Mei 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487  
Fax : (024) 3549560 http : // bcmd.jatengprov.go.id e-mail : bcmd@jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070/ 583 /04.5 /2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/676/Kesbang/2014 tanggal 10 Maret 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RIKI AGUS TRI WINARNI.
2. Alamat : Karangcegak Rt 01 / Rw 01 Kel. Karangcegak, Kec. Kutasari, Kab. Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa S1.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan

- a. Judul Penelitian : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN ALAT PERAGA WAYANG PERCA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 KARANG CEGAK KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA.
- b. Tempat / Lokasi : SD Negeri 1 Karang Cegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : Maret – Mei 2014.
- e. Penanggung Jawab : 1. Dra. Murtiningsih, M.Pd.  
2. Septia Sugiarsih, M.Pd.
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 12 Maret 2014

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINAH KABUPATEN PURBALINGGA  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon ( 0281 ) 891450 Fax (0281) 895194  
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/179/2014  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Research / Survey

Purbalingga, 13 Maret 2014

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga  
di  
PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/289/2014 tanggal 13 Maret 2014, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/ Survey oleh :

Nama/NIM : Riki Agustri Wlarni NIM. 10108244002  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Ds. Karangcegak Rt. 01/ 01 Kec. Kutasari  
Lokasi : SD N 1 Karangcegak  
Judul/ Tujuan : Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Alat Peraga Wayang Perca Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.  
Waktu : Maret s/d April 2014

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA  
Kabupaten Purbalingga  
Kabid Statistik Pengendalian dan Evaluasi,  
  
**SRI HARYANTO PURWANDONO, SE**  
Penata Tingkat I  
NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

4. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta;
6. Mahasiswa Yang bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jambu Karang No.2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117  
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 13 MARET 2014

Nomor : 071/289/III/2014  
Lampiran :  
Perihal : Research/ Suvey

Yth.Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga  
di -  
PURBALINGGA.

Berdasarkan Surat dari : **PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH, BADAN  
PENANAMAN MODAL DEKAT.**  
Nomor : 070/583/04.05/2014 Tanggal : 12 Maret 2014

Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research/ survey tentang :

**PENELITIAN :**

( Photo Copy ) terlampir oleh :

1. Nama : **RIKI AGUS TRI WINANNI**
2. NIM : **10108244002**
3. Pekerjaan : **MAHASISWA**
4. Alamat : **DS. KARANGCENAK Rt.01/01 KEC. KUTASARI.**
5. Tujuan Research/survey : untuk menyusun Skripsi berjudul :  
**PENINGKATAN KETRAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN KEAT PERAGA  
WAYANG PERCA SISWA KELAS V SD NEHRI 1 KARANGCENAK, KEC. KUTASARI.**
6. Waktu : **MARET 2/3 APRIL 2014**
7. Lokasi : **KAB. PURBALINGGA**

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak berkeberatan untuk  
menerbitkan surat ijinnya.

AN.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
KABUPATEN PURBALINGGA  
Kepala Kantor Koordinasi dan Bina Sosial Politik



NIP.19580930 198103 1 009.

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga.
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**DINAS PENDIDIKAN**

Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616  
PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 2/Maret 2014

Nomor : 071/23/2014  
Lamp :  
Perihal : Penelitian / Survey

Kepada.  
Yth. Ka. SD N 1 Karangcegak  
di

Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor . 071/179/2014 Tanggal 13 Maret 2014 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

Nama : RIKI AGUSTRI WINARNI  
Universitas/Fakultas : UNY Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 10108244002  
Tempat Tinggal : Ds. Karangcegak Rt. 01/01. Kutasari  
Judul Penelitian : Peningkatan Ketrampilan Menyimak Cerita Rakyat Menggunakan Alat Peraga Wayang Perca Siswa Kelas V SD N 1 Karangcegak Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.  
Waktu : Maret s.d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan / Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar
4. Kegiatan berakhir selambat-lambatnya April 2014 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan  
Kabupaten Purbalingga

  
Dra. WAH PALUPI TH, M.M  
NIP. 19650519 198803 2 006

Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta
3. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
5. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT DINAS KECAMATAN KUTASARI  
**SD NEGERI 1 KARANGCEGAK**

Jln. Raya Karangpandan Rt. 11 Rw. 5 Karangcegak Kec. Kutasari Kode Pos 53361

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2 / 87 / 2014

Berdasarkan Surat Rekomendasi Nomor 071/423 /2014 dari Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga dengan ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Karangcegak, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga memberikan keterangan bahwa:

Nama : RIKI AGUSTRI WINARNI  
Pekerjaan : Mahasiswa (UNY Yogyakarta)  
NIM : 10108244002  
Alamat : Karangcegak, Rt 01 Rw 01, Kecamatan Kutasari,  
Kabupaten Purbalingga.

*telah mengadakan penelitian* dengan judul PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT MENGGUNAKAN ALAT PERAGA WAYANG PERCA PADA SISWA KELAS V A SD NEGERI 1 KARANGCEGAK

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 26 April 2014  
Kepala Sekolah  
  
M.A. A.D. S.Pd.  
NIP 19690408 199310 1 001